



PROFIL KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA TAHUN 2021



**Kementerian Kesehatan RI
Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Area Perkantoran Bandara Soekarno Hatta
Email: kkp.soekarnohatta@yahoo.co.id ;
www.kkpsoetta.com**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunianya, Profil Tahun 2021 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta telah diselesaikan.

Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 ini memuat tentang gambaran organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dan kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang telah dilaksanakan selama Tahun 2021. Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta merupakan salah satu wujud Akuntabilitas data dan informasi serta sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian kinerja melalui pengumpulan dan pengolahan data.

Dengan diterbitkannya Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 diharapkan dapat digunakan menjadi acuan untuk mendukung perencanaan program kesehatan dan bahan masukan dalam menyusun kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.

Saran, kritik serta masukan sangat kami harapkan demi meningkatkan mutu Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Harapan kami semoga Profil Tahun 2021 ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak, tentang kegiatan yang dilaksanakan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak, yang telah membantu / berkontribusi dalam penyusunan laporan ini.

Tangerang, 28 Februari 2022
Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP. 196911252002121003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
D. Visi dan Misi	6
BAB II SUMBER DAYA	6
A. Sumber Daya Manusia	6
B. Keuangan	11
C. Struktur Organisasi	13
BAB III CAPAIAN KINERJA	21
A. Bagian Tata Usaha	25
B. Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi	31
C. Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan	55
D. Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	82
BAB IV PENUTUP	126

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.1	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021	6
Grafik 2.2	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Tempat Penempatan Tahun 2021	7
Grafik 2.3	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Golongan Tahun 2021	7
Grafik 2.4	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Tahun 2021	8
Grafik 2.5	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021	8
Grafik 2.6	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2021	9
Grafik 2.7	Distribusi Tenaga Honorer KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	10
Grafik 3.1	Anggaran Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	23
Grafik 3.2	Realisasi Anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	24
Grafik 3.3	Nilai PNBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	25
Grafik 3.4	Jumlah Sumber Daya Manusia KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	26
Grafik 3.5	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Penempatan Dinas Tahun 2021	26
Grafik 3.6	Jumlah Pemeriksaan Gendec KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	31
Grafik 3.7	Jumlah Penerbitan Sertifikat COP KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	32
Grafik 3.8	Jumlah Pengawasan Dokumen ICV Meningitis KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	33
Grafik 3.9	Jumlah Pengawasan Dokumen ICV Yellow Fever KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	34
Grafik 3.10	Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Pelaku Perjalanan Internasional KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	35
Grafik 3.11	Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Pelaku Perjalanan Domestik KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	36
Grafik 3.12	Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Hasil PCR/Antigen/HAC/e-HAC Pelaku Perjalanan Internasional KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	37
Grafik 3.13	Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Hasil PCR/Antigen/HAC/e-HAC Pelaku Perjalanan Domestik KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	38
Grafik 3.14	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Keberangkatan dan Kedatangan	39

	Internasional Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	
Grafik 3.15	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Jenazah Keberangkatan dan Kedatangan Internasional Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	40
Grafik 3.17	Jumlah Pengawasan Dokumen Kesehatan OMKABA Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	43
Grafik 3.18	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat Kedatangan dan Keberangkatan Internasional Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	44
Grafik 3.19	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat Kedatangan dan Keberangkatan Domestik Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	46
Grafik 3.20	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Kedatangan Internasional Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	48
Grafik 3.21	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Keberangkatan Internasional Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	49
Grafik 3.22	Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang Kedatangan dan Keberangkatan Domestik KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	50
Grafik 3.23	Jumlah Kunjungan Pasien yang Berobat ke Poliklinik KKP dan Non KKP berdasarkan Penyakit Menular dan Tidak Menular KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	51
Grafik 3.24	Hasil Pengawasan Kualitas Air Minum Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	56
Grafik 3.25	Penerbitan Sertifikat Air Minum Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	58
Grafik 3.26	Hasil Pengawasan Pemeriksaan Kelaikan Hygiene sanitasi Rumah Makan/Restoran di bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	59
Grafik 3.27	Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	61
Grafik 3.28	Hasil Pengawasan Pemeriksaan Kelaikan Hygiene sanitasi Rumah Makan/Restoran di bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	62
Grafik 3.29	Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Jasaboga di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	64
Grafik 3.30	Pemeriksaan Sanitasi Pesawat di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	66
Grafik 3.31	Hasil Pengawasan Tempat-Tempat Umum Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	68
Grafik 3.32	Hasil Pemeriksaan Laboratorium Limbah Cair Tahun 2019,2020,2021	70
Grafik 3.33	House Index (HI) di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	72
Grafik 3.34	Indeks Pinjal di Area Kerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	77

Grafik 3.35	Tingkat Kepadatan Lalat di bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	78
Grafik 3.36	Tingkat Kepadatan Kecoa di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021	81
Grafik 3.37	Kegiatan Mobile VCT KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	85
Grafik 3.38	Kegiatan Deteksi Dini TB KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	87
Grafik 3.39	Pemeriksaan PCR pada Pekerja dilingkup bandara Soekarno Hatta	89
Grafik 3.40	Laporan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021	90
Grafik 3.41	Kunjungan Pasien yang Berobat ke Poliklinik KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasar Penyakit Menular Terbanyak Tahun 2019,2020,2021	93
Grafik 3.42	Kunjungan Pasien yang Berobat ke Poliklinik KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasar 5 Penyakit Tidak Menular Terbanyak Tahun 2021	94
Grafik 3.43	Distribusi Pemeriksaan PCR di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020,2021	96
Grafik 3.44	Pelayanan Gawat Darurat Tahun 2019,2020,2021	97
Grafik 3.45	Pelayanan Rujukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta 2019,2020,2021	99
Grafik 3.46	Pelayanan Evakuasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta 2019,2020,2021	100
Grafik 3.47	Pelayanan Vaksinasi Internasional tanpa Penerbitan ICV Tahun 2019,2020,2021	101
Grafik 3.48	Pelayanan Legalisasi Vaksinasi Internasional Tahun 2019,2020,2021	102
Grafik 3.49	Pelayanan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021	103
Grafik 3.50	Capaian Vaksinasi Covid-19 pada Kegiatan Gebyar Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021	105
Grafik 3.51	Capaian Vaksinasi Covid-19 pada Kegiatan Serbuan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021	106
Grafik 3.52	Capaian Vaksinasi Massal Gratis di bandara Soekarno Hatta Tahun 2021	107

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Alokasi dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	11
Tabel 2.2	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	11
Tabel 2.3	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	12
Tabel 3.1	Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	27
Tabel 3.2	Pengawasan Lalu Lintas Jenazah Domestik dan Internasional Bandara Soekarno-Hatta berdasarkan Penyebab Kematian Tahun 2021	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Kegiatan Rakorbid di Wilker Halim Perdanakusuma Tahun 2021	28
Gambar 2.	Rapat Penyusunan LAKIP	28
Gambar 3	Sosialisasi tata naskah Dinas bersama Biro Umum Tahun 2021	29
Gambar 4	Virtual Desk Perencanaan Anggaran TA 2022	29
Gambar 5	Virtual Desk SAKIP	30
Gambar 6	Tindak Lanjut TL LHP Itjen Tahun 2021	30
Gambar 7	Pengawasan Suhu Tubuh Penumpang Bandara Soekarno Hatta melalui Thermal Scanner	46
Gambar 8	Pengawasan Lalu Lintas Orang Menggunakan E-HAC	47
Gambar 9	Pengawasan Lalu Lintas Orang Pengawasan dan Pemeriksaan ICV Meningitis	47
Gambar 10	Pengambilan Sampel Air dalam Rangka Uji Petik Tahun 2021	57
Gambar 11	Pengawasan Hygiene Sanitasi RM/Restoran	60
Gambar 12	RM/Restoran Tutup Akibat Pandemi	61
Gambar 13	Bukti Saran dan Rekomendasi Perbaikan Pemeriksaan TPM Rumah Makan/Restoran di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	63
Gambar 14	Inspeksi Kesehatan Lingkungan Jasa Boga	65
Gambar 15	Disinfeksi Pesawat Kepresidenan	67
Gambar 16	Bentuk Rekomendasi Tindak Lanjut Tempat-Tempat Umum TMS	68
Gambar 17	Kegiatan Disinfeksi Bangunan	69
Gambar 18	Pengawasan Air Limbah	71
Gambar 19	Kegiatan Pengamatan Larva	73
Gambar 20	Kegiatan Identifikasi Larva	73
Gambar 21	Kegiatan larvasidasi	74
Gambar 22	Kegiatan Pengendalian Nyamuk (Fogging)	74
Gambar 23	Pemasangan Perangkap Tikus	75
Gambar 24	Identifikasi Tikus	76
Gambar 25	Identifikasi Pinjal menggunakan Mikroskop	76
Gambar 26	Kegiatan Perhitungan Kepadatan Lalat menggunakan Fly Grill	78
Gambar 27	Kegiatan Pengendalian Lalat dengan metode Spraying	79
Gambar 28	Kegiatan Pengamatan dan Pengendalian Kecoa	80
Gambar 29	Kegiatan Sebelum dan Sesudah Pembinaan Penggunaan APD	92
Gambar 30	Penggunaan APD Level 3	92
Gambar 31	Pelayanan Kesehatan Tahun 2021	95
Gambar 32	Pelayanan Gawat Darurat	98
Gambar 33	Pelayanan Rujukan & Evakuasi Pasien KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100
Gambar 34	Pelayanan Vaksinasi	102

Gambar 35	Kunjungan Presiden dalam Pengawasan Covid-19 di Bandara Soekarno-Hatta	108
Gambar 36	Kunjungan Menteri Kesehatan Pelaksanaan Vaksinasi di Bandara Soekarno Hatta Tahun 2021	109
Gambar 37	Tinjauan Kepala BNPB, Kasubdit Karkes dan Kepala KKP Soetta dalam rangka Proses Karantina Bagi Pelaku Perjalanan di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2021	110
Gambar 38	Tinjauan Menteri Kesehatan, Menteri Perhubungan, Kepala BNPB, Kasum TNI dan Kepala KKP Soetta di Bandara Soekarno Hatta dalam Rangka Kewaspadaan Omicron dan Persiapan Nataru Tahun 2021	111
Gambar 39	Partial Exercise Fighting Loud Pandemic Out di bandara Soekarno Hatta Tahun 2021	112
Gambar 40	Pengawasan Kedatangan Pasukan TNI Konga Unfil Indonesia Tahun 2021	113
Gambar 41	Year Of Security Culture (YOSC) 2021 Bersama Tim Kombata di Bandara Soekarno Hatta	114
Gambar 42	Kegiatan Vaksinasi KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2021	115
Gambar 43	Pertemuan Pembahasan Klasifikasi KKP bersama Tim Hukormas P2P	116
Gambar 44	Penilaian Assesment WBK Tahun 2021 bersama Tim Hukormas	116
Gambar 45	Penilaian Assesment WBK Tahun 2021 bersama Tim Hukormas	117
Gambar 46	Pelaksanaan Pelantikan Pejabat Administrasi Umum Tahun 2021	118
Gambar 47	Pelaksanaan Pelantikan Pejabat Fungsional	119
Gambar 48	Rapat Evaluasi Penanganan Covid-19 di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2021	120
Gambar 49	Penghargaan Predikat WBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta oleh Menteri Kesehatan RI	121
Gambar 50	Pencanangan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Sebagai Satker WBK bersama Ombudsman dan Itjen	121
Gambar 51	Pelatihan Pelayanan Prima bagi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	122
Gambar 52	Pelatihan Pelayanan Prima bagi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	123
Gambar 53	Pelaksanaan MCU Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta	124
Gambar 54	Pelaksanaan GERMAS	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

International Health Regulation (IHR) 2005 mengamanatkan kepada negara-negara anggota untuk mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan kapasitas kesehatan masyarakat nasional, agar dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan merespon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. IHR 2005 mengamanatkan setiap negara mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dasar hukum dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. di wilayah kerja Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta menjabarkan tugas dan fungsi dalam berbagai kegiatan yakni :

1. Penyusunan rencana, kegiatan dan anggaran;

2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi dan kerjasama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

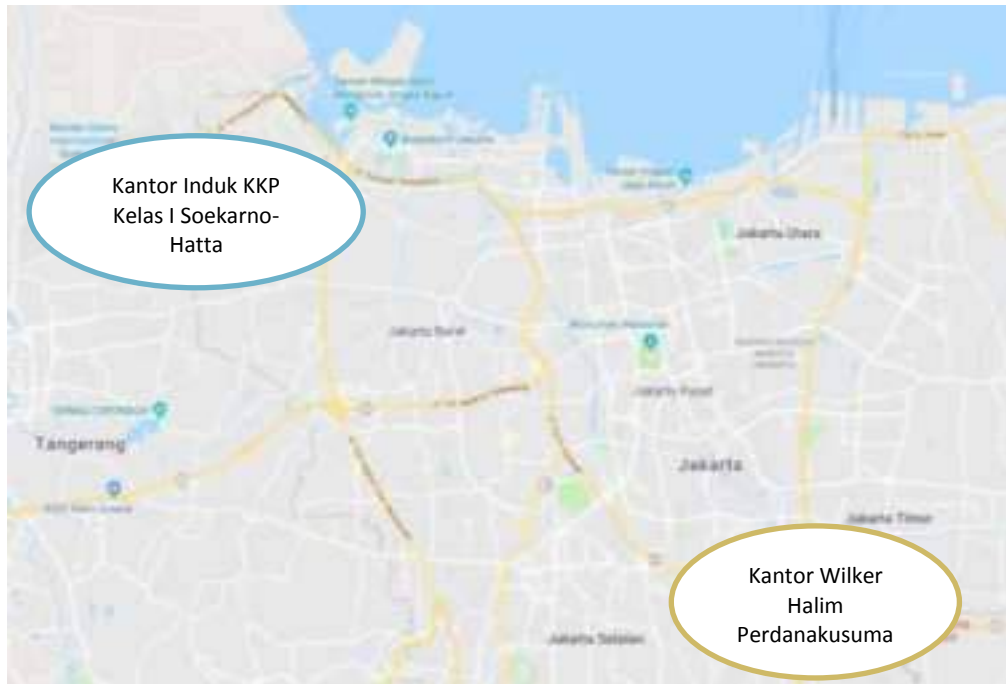
B. TUJUAN

Tujuan diterbitkannya Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 adalah :

1. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang telah diamanatkan.
2. Memberikan gambaran kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi, hasil kegiatan yang telah dilakukan.
3. Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil-hasilnya sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta dimasa yang akan datang.

C. Ruang Lingkup

Profil ini memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dan hasil-hasilnya tahun 2019-2021. Kegiatan yang dilaporkan meliputi seluruh kegiatan baik yang dilaksanakan di Kantor Induk, posko KKP di terminal 1A, 1B, 1C, terminal 2D, 2E, 2F, terminal 3 Domestik dan Internasional, Kantor Wilker Halim Perdanakusuma.



D. VISI dan MISI

KKP Kelas I Soekarno-Hatta mengikuti Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yaitu :

Visi

Terwujudnya Indonesia yang berdaulat dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim
4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera
5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Untuk mencapai visi tersebut, dikeluarkan kebijakan sembilan agenda prioritas atau Nawa Cita yaitu :

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan demokratis

3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia pintar, Indonesia kerja dan Indonesia sejahtera
6. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik
7. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional
8. Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinekaan.

Kementerian Kesehatan berperan dalam Pembangunan Kesehatan Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia demi terwujudnya agenda ke-5 dari Nawa Cita kedua yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia pintar, Indonesia kerja dan Indonesia sejahtera”.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, berperan dalam penyelenggaraan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan tujuan yang sejalan dengan Renstra Kementerian Kesehatan adalah menurunkannya insiden, prevalensi, dan kematian akibat penyakit menular dan penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

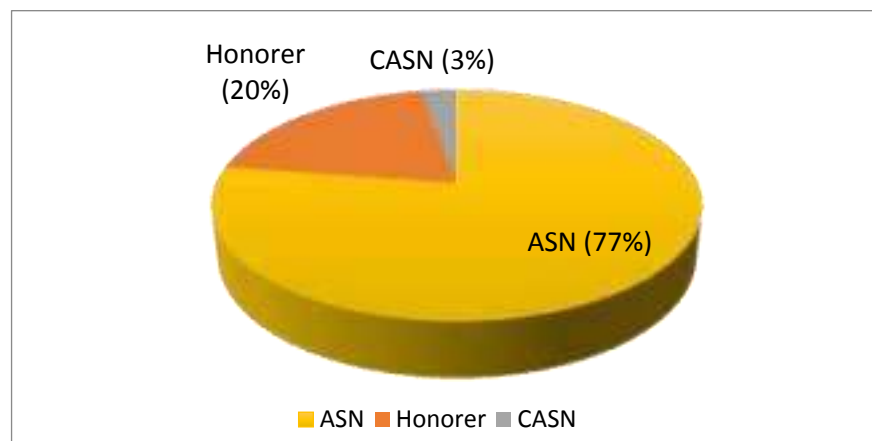
BAB II

SUMBER DAYA

A. SUMBER DAYA MANUSIA

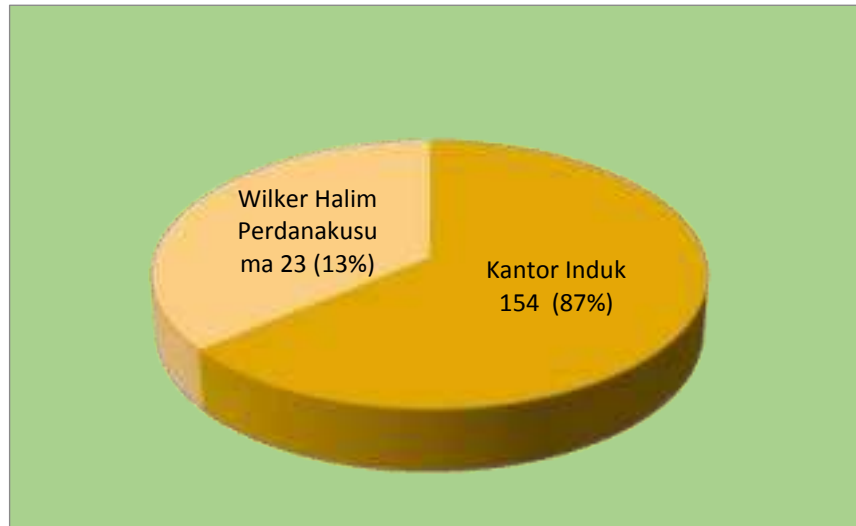
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 sebanyak 177 orang yang terdiri dari 137 orang (77%) Aparatur Sipil Negara (ASN), 5 orang (3%) Calon Aparatur Sipil dan 35 orang (20%) honorer.

Grafik 2.1
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021



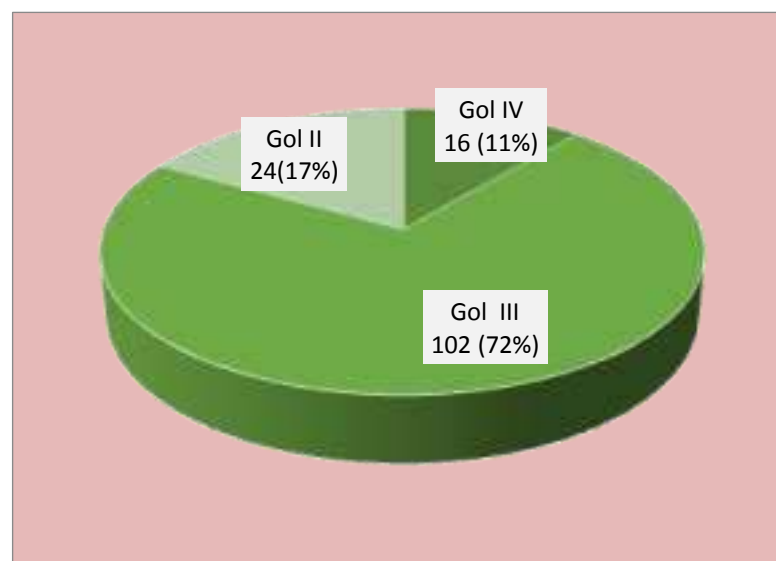
Distribusi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Tempat Penempatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2.2
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Tempat Penempatan Tahun 2021



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 154 pegawai (87%) ditempatkan di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 23 pegawai (13%) ditempatkan di Wilker Halim Perdanakusuma.

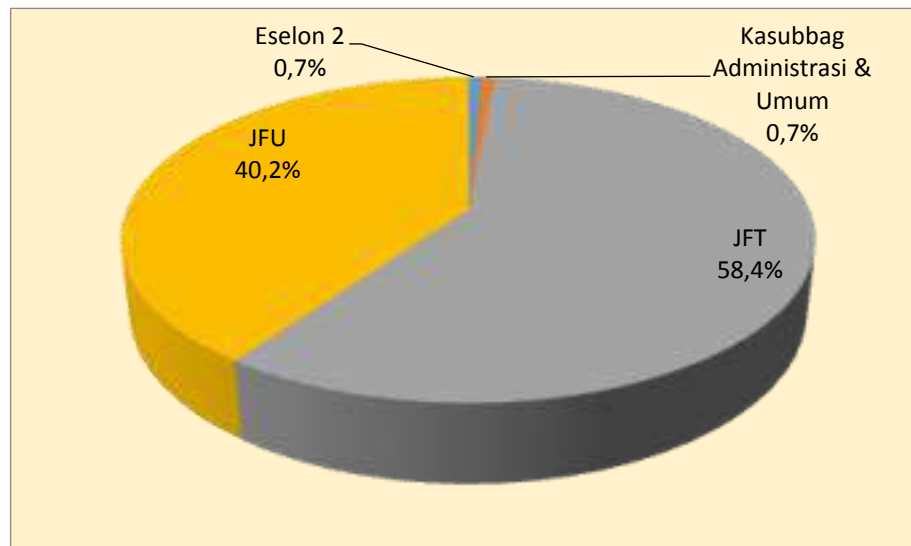
Grafik 2.3
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Golongan Tahun 2021



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 142 orang Aparatur Sipil Negara, sebagian besar pegawai 102 orang (72%) memiliki golongan

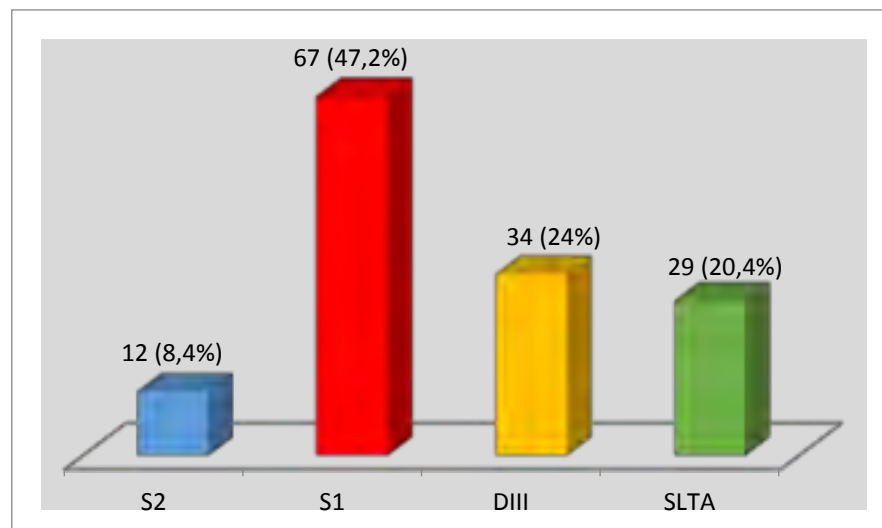
pangkat III, 16 orang (11%) memiliki golongan pangkat IV dan 24 orang (17%) memiliki golongan pangkat II.

Grafik 2.4
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Tahun 2021



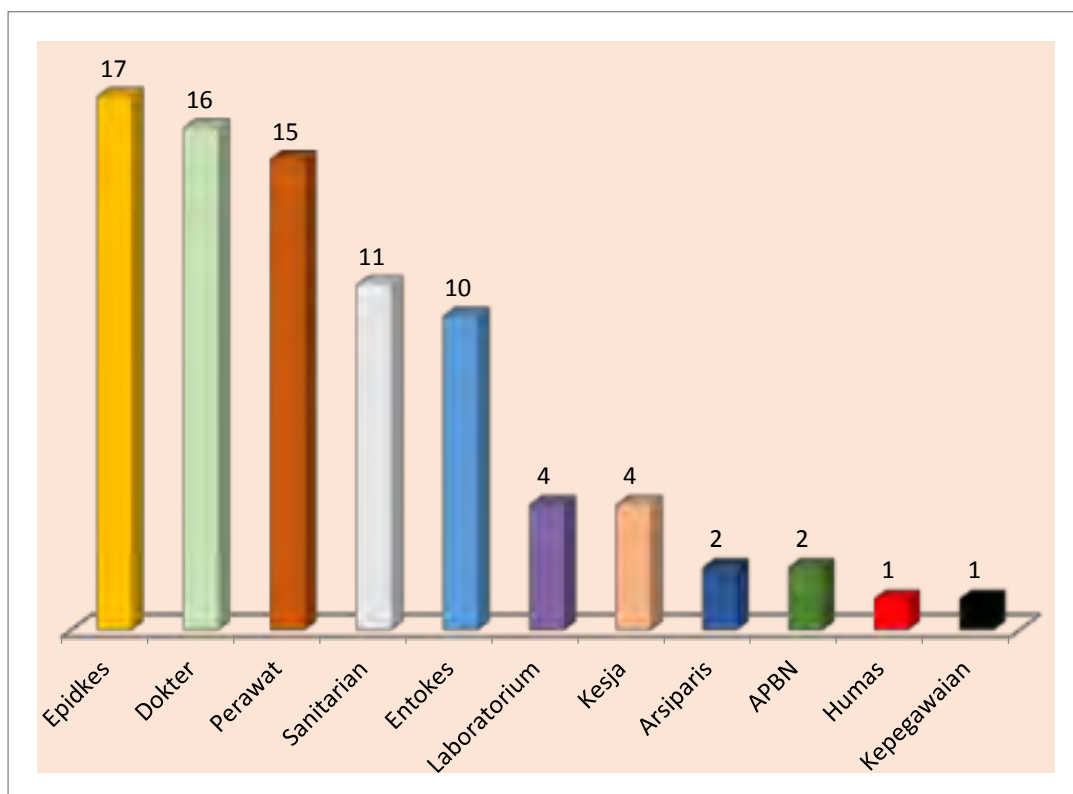
Dari grafik di atas terlihat bahwa 83 orang (58,4%) memiliki jabatan fungsional tertentu, 57 orang (40,2%) memiliki jabatan fungsional umum, 1 orang eselon II atau kepala kantor (0,7%) dan 1 orang (0,7%) adalah kasubbag administrasi & umum.

Grafik 2.5
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Pendidikan Tahun 2021



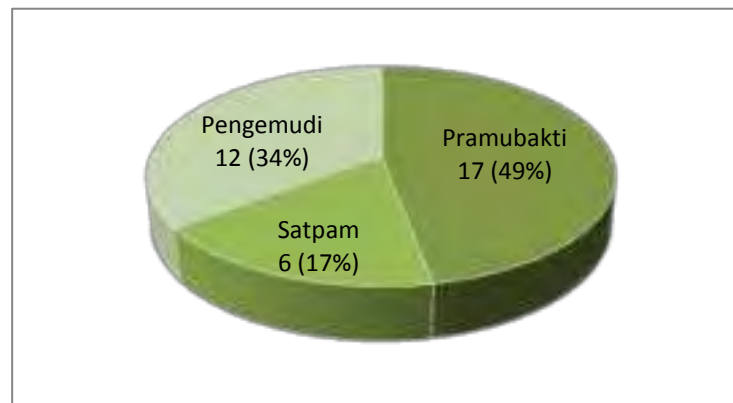
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa distribusi pegawai berdasarkan pendidikan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai berikut: 47,2% (67 orang) berpendidikan SI, 24% (34 orang) berpendidikan Diploma III, 20,4% (29 orang) berpendidikan SLTA, 8,4% (12 orang) berpendidikan S2.

Grafik 2.6
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2021



Dari grafik di atas terlihat bahwa dari 83 orang pegawai yang menduduki jabatan fungsional tertentu, persentase terbanyak adalah epidemiolog kesehatan 17 orang (20,5%), dokter 16 orang (19,3%), perawat 15 orang (18%), sanitarian 11 orang (13,3%), entomolog kesehatan 10 orang (12,1%), pranata laboratorium dan kesehatan kerja masing-masing 4 orang (4,8%), arsiparis dan APBN masing-masing 2 orang (2,4%) dan pranata humas serta analis kepegawaian 1 orang (1,2%).

Grafik 2.7
Distribusi Pegawai Honorer KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 35 pegawai honorer di KKP Kelas I Soekarno-Hatta, persentase terbanyak adalah pramubakti 17 orang (49%), Pengemudi 12 orang (34%) dan satpam 6 orang (17%). Distribusi pegawai honorer ditempatkan di kantor induk dan wilayah kerja Halim Perdanakusuma. Di kantor induk sebanyak 25 tenaga honorer dengan rincian 12 orang pramubakti, 9 supir dan 3 keamanan. Sedangkan di kantor wilayah kerja Halim Perdanakusuma sebanyak 10 tenaga honorer dengan rincian 4 orang pramubakti, 3 orang supir dan 3 orang keamanan.

Data distribusi pegawai di atas menunjukkan kekuatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dari segi sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya. Pada tahun 2021, saat Indonesia mengalami Pandemi Covid-19 hampir seluruh pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta diterjunkan untuk menjaga pintu masuk Negara di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan situasi penerbangan yang sudah kembali normal dan jumlah penumpang yang selalu meningkat setiap harinya, menyebabkan KKP Kelas I Soekarno-Hatta mengambil kebijakan bahwa seluruh pegawai baik ASN maupun non ASN, kesehatan maupun non kesehatan ikut terlibat dalam pengawasan dan pengendalian Covid-19 karena meskipun situasi penerbangan sudah berangsur normal namun tetap harus menggunakan protokol kesehatan.

B. KEUANGAN

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah DIPA Tahun 2021, senilai Rp 40.193.142.000,-. Alokasi dan realisasi anggaran pengeluaran tahun 2021 disusun menurut jenis belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Alokasi	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	19.342.152.000	18.328.130.438	94.76
2	Belanja Barang	20.428.217.000	19.857.928.237	97.21
3	Belanja Modal	749.098.000	695.855.100	92.89
	Total	40.519.467.000	38.881.913.775	95.96

Tabel 2.2
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	40.017.782.000	38.386.043.775	95.92
2	PNBP	501.685.000	495.870.000	98.84
	Total	40.519.467.000	38.881.913.775	95.96

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBP. Sumber RM sebesar Rp. 40.017.782.000,- atau 98,8% dari alokasi sedangkan yang berasal dari PNBP yaitu Rp. 501.685,000,- atau 1,2% dari alokasi.

Tabel 2.3
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

No	Jenis PNBP	Tarif (Rp)	Realisasi Tahun 2021	
			Volume	Jumlah
1	Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan			
	Buku ICV	25.000	8.992	224.800.000
	Vaksin yellow Fever	300.000	907	272.100.000
	Vaksin Meningitis	260.000	923	239.980.000
2	Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan			
	Jasa Pemberian Surat Keterangan Medical Contraindication of Vaccination	5.000	0	-
	Pemeriksaan dokter	20.000	5.095	101.900.000
	Ambulance ke DKI (dlm kota)	50.000	209	10.450.000
	Ambulance luar DKI (Jakarta, Bekasi, Bogor)	100.000	0	-
	Ambulance Jarak tempuh 10 km	50.000	0	-
	Tambahan per km (setelah 10 km)	5.000	2.153	10.765.000
	Sertifikat Knock Down	100.000	0	-
	Sertifikat OMKA	100.000	152	15.200.000
	Sertifikat Air Bersih	50.000	323	16.150.000
	Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Restoran	50.000	0	-
	Sertifikat laik hygiene sanitasi restoran (HB)	100.000	4	400.000
	Sertifikat Laik Hygiene Jasa Boga Gol C	100.000	0	-
	Sertifikat Sanitasi Pesawat	25.000	18	450.000
	Sertifikat Desinfeksi	100.000	0	-
Subtotal				892.195.000
	Sewa gedung dan bangunan			32.385.000
	Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin			81.789.999
Jumlah				1.006.369.999

Realisasi penerimaan negara bukan pajak fungsional tahun 2021 sebesar Rp. 892.195.000,- ditambahkan dengan penerimaan negara bukan pajak umum sebesar Rp. 114.174.999,- sehingga penerimaan negara bukan pajak keseluruhan sebesar Rp 1.006.369.999,- atau 172,5% dari target Rp 583.355.000,-.

C. STRUKTUR ORGANISASI



E-OFFICE

Dalam Era Globalisasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta terus mengikuti perkembangan zaman berbasis informasi teknologi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan serta monitoring evaluasi telah menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Hal ini merupakan bentuk keterbukaan publik dalam mewujudkan akuntabilitas reformasi birokrasi.

E-RENGGAR



The screenshot shows a web application interface with a dark sidebar on the left and a main content area. The main area displays a table with the following columns: ID, Nama, and a large section for administrative details including 'Unit Kerja / Organisasi', 'Jabatan', 'Alamat', 'No. HP', 'No. Telp.', 'No. Fax', 'No. Email', and 'No. Ponsel'. The table contains three rows of data, each representing a different entity or user profile. The interface includes search filters at the top and a footer with a copyright notice.

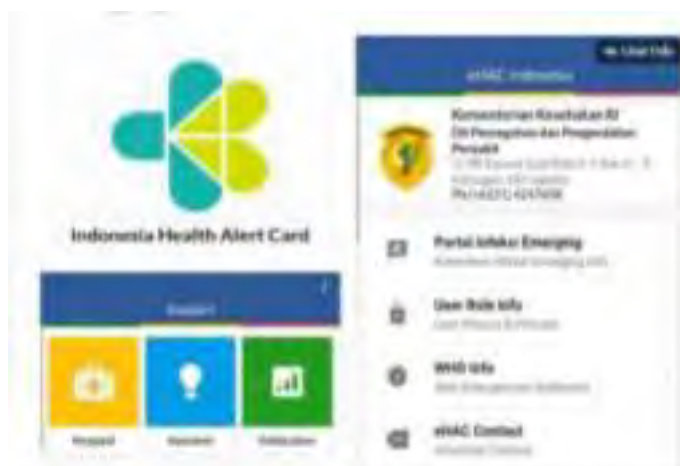
Aplikasi E-Renggar ini merupakan aplikasi untuk perencanaan anggaran di awal tahun.

SINKARKES



Aplikasi SINKARKES Online ini dapat melayani pendaftaran online vaksinasi, selain itu berisi data informasi pelaksanaan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan.

E - HAC



E-HAC adalah yaitu Kartu Kewaspadaan Kesehatan, merupakan versi modern dari kartu manual yang digunakan sebelumnya. Sistem E-HAC dikembangkan oleh Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, untuk menjawab tantangan di era globalisasi saat ini. Dimana pada saat ini lalu lintas kedatangan penumpang ke dan dari Indonesia sulit dihindari, sehingga dibutuhkan sebuah sistem untuk monitoring secara cepat terhadap seluruh calon pengunjung yang akan datang ke Indonesia melalui pintu gerbang pelabuhan laut maupun bandara.

E-MONEV DJA



E-MONEV BAPPENAS



KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam hal Monitoring Evaluasi serapan anggaran maupun kinerja telah menggunakan aplikasi Monev DJA dan Monev Bappenas, hal ini merupakan bentuk keterbukaan publik baik dalam penyerapan anggaran maupun kinerja yang telah dilakukan. E-Monev DJA merupakan aplikasi keluaran Kementerian Keuangan sedangkan e-Monev Bappenas merupakan aplikasi keluaran Bappenas.

SIMKA



KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah menjalankan aplikasi SIMKA untuk masalah kepegawaian, baik data pegawai maupun absensi kehadiran.

SIRUP



SIRUP adalah aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan berbasis Web (Web based) yang fungsinya sebagai sarana atau alat untuk mengumumkan RUP. Pengguna langsung mengisi RUP ke dalam aplikasi **SIRUP** pada website **LKPP**. KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah menggunakan aplikasi SIRUP ini sebagai mengumumkan RUP.

LPSE

KKP Soekarno-Hatta dalam rangka keterbukaan publik dan transparansi telah menggunakan aplikasi LPSE untuk pengadaan dalam bentuk lelang barang atau jasa.



SIMPONI



Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta menerapkan Simponi (Sistem Penerimaan PNBP Online) wajib setor terhadap masyarakat pengguna jasa. Penerapan ini diharapkan mampu meningkatkan Akuntabilitas dan salah satu upaya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam meningkatkan pelayanan publik.

SAIBA



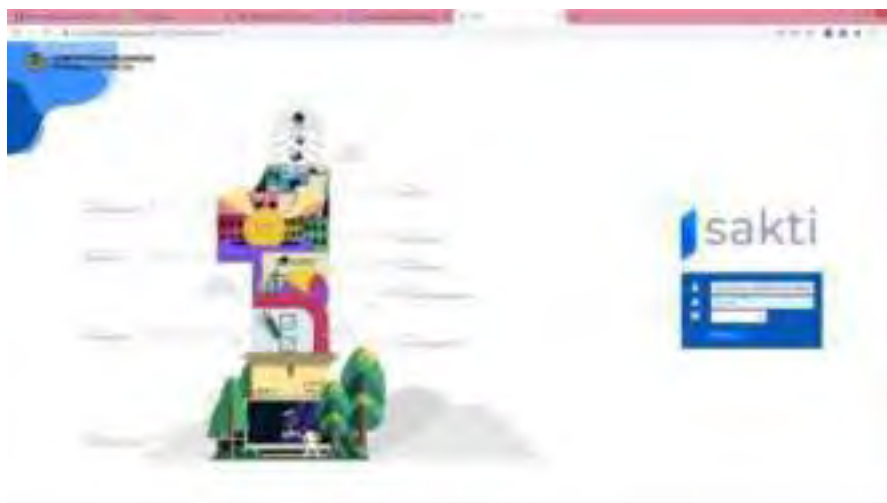
Penggunaan aplikasi SAIBA merupakan salah satu upaya konkrit KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah serta disampaikan secara berjenjang.

SIMAK BMN



Penggunaan aplikasi SIMAK BMN merupakan salah satu upaya konkrit KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mewujudkan transparansi dalam kepatuhan pelaksanaan, ketepatan waktu, kelengkapan dan kebenaran data Barang Milik Negara.

SAKTI



KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam hal anggaran keuangan telah menggunakan aplikasi SAKTI . Aplikasi ini berlandaskan pada konsep penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja dan kerangka penganggaran jangka menengah.

BAB III

CAPAIAN KINERJA

CAPAIAN KINERJA KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA TAHUN 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	26.131.778	37.064.357	141,84%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	100%	105,26%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	90%	100,26%	111,40%
4	Nilai Kinerja Anggaran	83	87,77	105,75%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	94,44	101,55%
6	Nilai kinerja implementasi WBK satker	77	88,92	115,48%
7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60%	71,83%	119,72%
RATA-RATA CAPAIAN				114,43%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata capaian kinerja pada tahun 2021 yaitu 114,43% dimana terdapat 7 indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100%. Dalam hal ini KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah berhasil dalam mencapai indikator kinerja yang diperjanjikan.

EVALUASI PENILAIAN SAKIP KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA

SAKIP menurut PP Nomor 29 Tahun 2014 merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

TAHUN 2020

Komponen	Nilai
Perencanaan Kinerja	27,74%
Pengukuran Kinerja	23,75%
Pelaporan Kinerja	14,16%
Evaluasi Kinerja	10%
Capaian Kinerja	16,5%
Nilai Akhir	92,14% (AA)

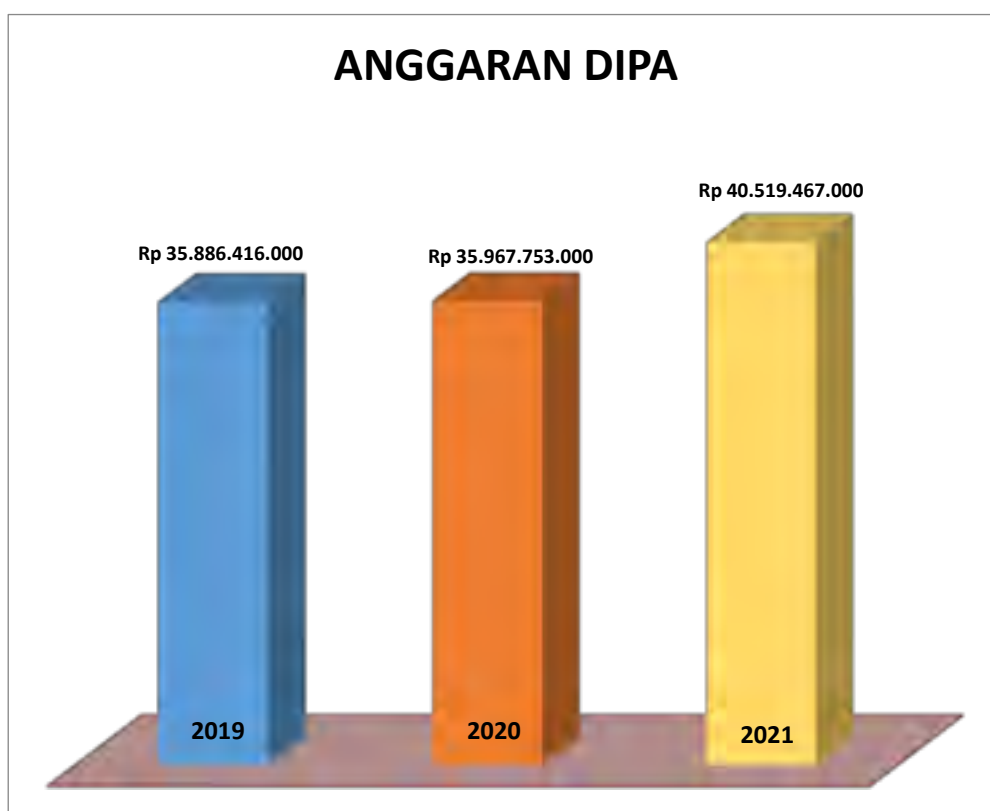
Pada tahun 2020 KKP Kelas I Soekarno-Hatta mendapatkan nilai SAKIP 92,14% dengan predikat AA , hal ini berarti semakin baiknya kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

A. BAGIAN TATA USAHA

1. ANGGARAN

Anggaran DIPA dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2021 disajikan dalam grafik di bawah :

Grafik 3. 1
Anggaran Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



Grafik 3.2
Realisasi Anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

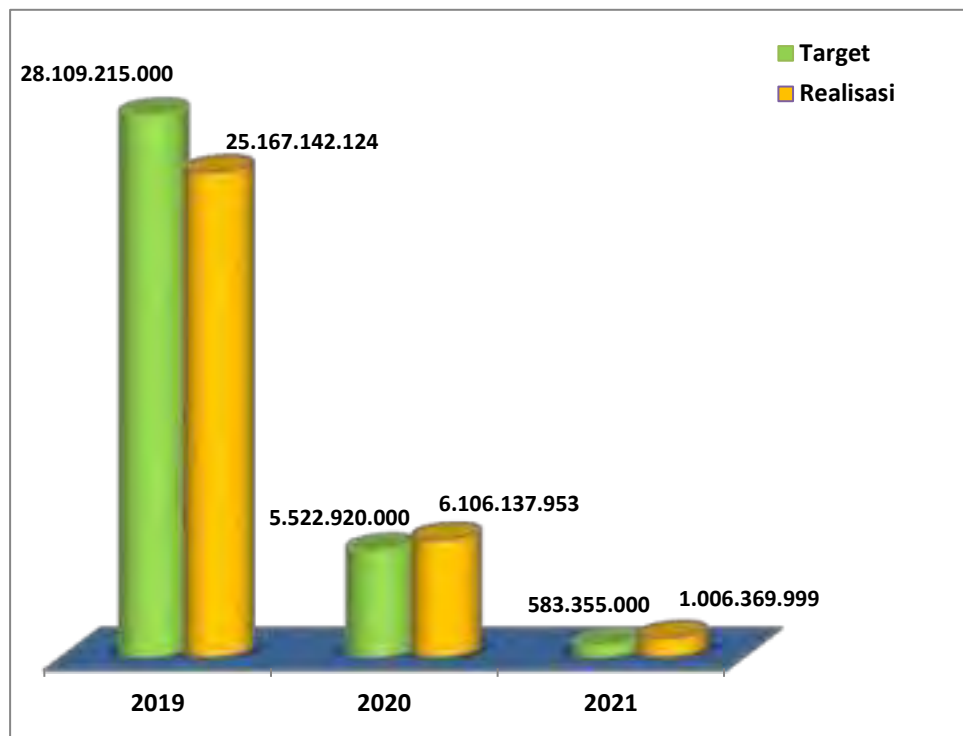


Realisasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 secara keseluruhan sebesar Rp 38.881.913.775 atau 95,96% dari alokasi anggaran. Realisasi anggaran ini terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari pelayanan vaksin, penerbitan ICV, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulance dan penerbitan sertifikat dengan besar pungutan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dan pada tahun 2019 ada peraturan baru PP No. 64 tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBP di Kementerian Kesehatan yang berlaku mulai tanggal 17 Oktober 2019.

Grafik 3.3
Nilai PNBP KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021

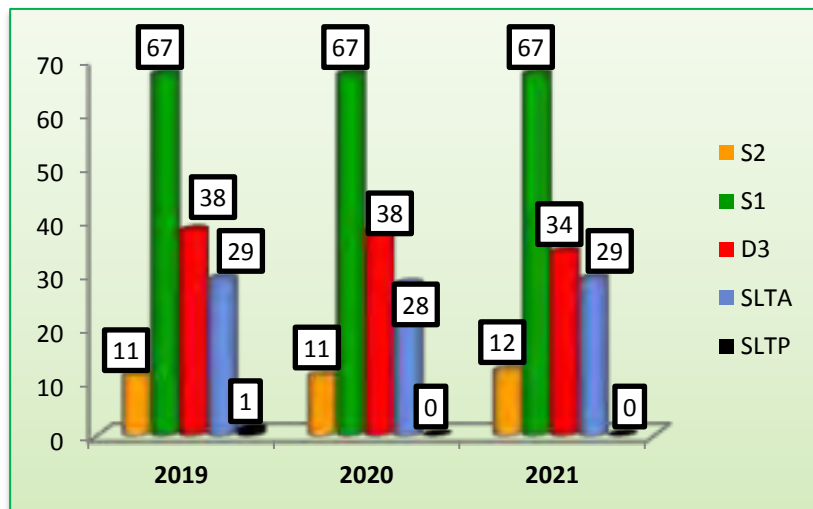


Data grafik di atas diketahui terjadi penurunan penerimaan PNBP pada tahun 2019 sampai tahun 2021. hal ini dipengaruhi pada tahun 2020 dan 2021 Indonesia bahkan dunia dilanda pandemi Covid-19 yang membuat turunnya jumlah jamaah umroh untuk melakukan vaksinasi meningitis karena Arab Saudi menutup sementara kegiatan Umroh dari bulan Maret 2020.

2. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2019 (146 orang), 2020 (144 orang) dan tahun 2021 (142 orang). Dalam 3 tahun terakhir telah terjadi penambahan dan pengurangan pegawai akibat mutasi, pensiun dan meninggal dunia.

Grafik 3.4
Jumlah Sumber Daya Manusia KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019, 2020, 2021



Grafik 3.5
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Penempatan Dinas Tahun 2021



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 154 pegawai (87%) ditempatkan di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 23 pegawai (13%) ditempatkan di Wilker Halim Perdanakusuma.

3. SUMBER DAYA SARANA PRASARANA

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta sampai dengan Triwulan IV tahun 2021 sebesar Rp. **115.381.858.515,-** namun terjadi penyusutan sebesar Rp. **72.308.560.608,-** sehingga nilai netto menjadi Rp. **43.073.297.907,-**.

Tabel 3.1
Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

Kode	Uraian	Nilai BMN (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Netto (Rp)
117111	Barang Konsumsi	3.742.199.070	0	3.742.199.070
117113	Barang untuk pemeliharaan	50.185.950	0	50.185.950
117114	Suku cadang	11.600.000	0	11.600.000
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan baku	8.017.500	0	8.017.500
117199	Persediaan lainnya	129.818.235	0	129.818.235
131111	Tanah	16.626.425.000	0	16.626.425.000
132111	Peralatan dan Mesin	78.656.635.880	68.550.532.786	10.106.103.094
133111	Gedung & bangunan	15.338.953.000	3.446.929.462	11.892.023.538
134113	Jaringan	11.490.260	7.181.360	4.308.900
135121	Aset tetap lainnya	502.616.620	0	502.616.620
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	197.702.000	197.702.000	0
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	106.215.000	106.215.000	0
Jumlah		115.381.858.515	72.308.560.608	43.073.297.907

Gambar 1
Kegiatan Rakorbid di Wilker Halim Perdanakusuma Tahun 2021



Gambar 2
Rapat Penyusunan LAKIP



Gambar 3
Sosialisasi Tata Naskah Dinas bersama Biro Umum Tahun 2021



Gambar 4
Virtual Desk Perencanaan Anggaran Tahun 2022



Gambar 5
Virtual Desk Evaluasi SAKIP



Gambar 6
Tindak Lanjut TL LHP Tahun 2021



B. BIDANG PENGENDALIAN KARANTINA DAN SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

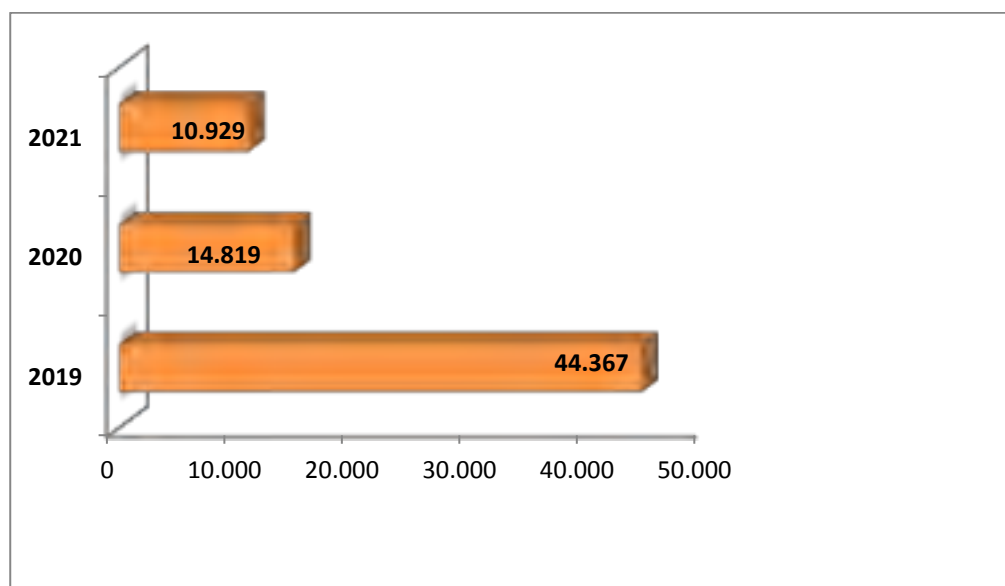
I. PENGENDALIAN KARANTINA

A. Pengawasan Dokumen Kesehatan Pesawat

1. Pemeriksaan Health Port of General Declaration (Gendec)

Kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher atau pilot yang berisi jumlah orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular.

Grafik 3.6
Jumlah Pemeriksaan Gendec KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui terjadi penurunan gendec dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 66,6% dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 26,3%. Pengawasan Gendec di KKP bagi kedatangan pesawat internasional telah dilakukan 100%. Meskipun demikian, petugas KKP masih terus memberikan pembinaan kepada Airlines bahwa pengawasan Gendec ini merupakan salah satu bentuk tugas bersama antara KKP dengan stakeholder dalam rangka kewaspadaan dini di pintu masuk negara. Capaian pemeriksaan Gendec

di tahun 2020 dan 2021 menurun karena penerbangan dari luar negeri sudah berkurang mengingat ditetapkan status pandemi Covid 19 sehingga ada beberapa negara yang melakukan lock down dan pembatasan Indonesia terhadap kedatangan penumpang dari luar negeri.

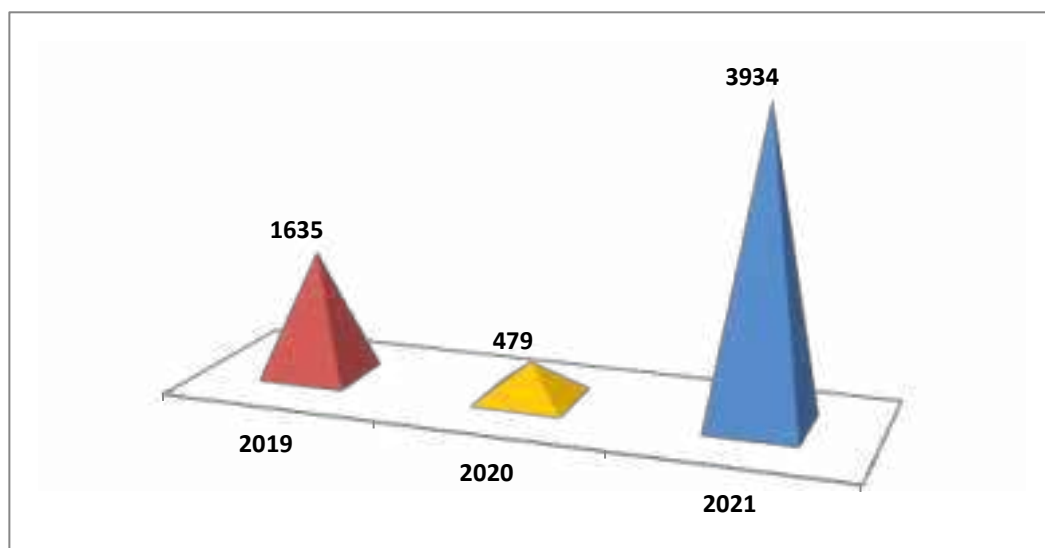
2. Penerbitan *Certificate of Pratique* (COP)

Free Pratique adalah dokumen kesehatan yang diberikan kepada setiap pesawat yang datang dari luar negeri. Dimana dokumen *free pratique* diberikan jika setelah pemeriksaan pesawat oleh tim dari Kantor Kesehatan Pelabuhan dinyatakan pesawat bebas dari faktor risiko penyakit menular dan penyakit potensial wabah.

Langkah – langkah penerbitan *free pratique* bagi pesawat :

1. Crew pesawat menghubungi pihak ATC dan kemudian pihak ATC meneruskan ke Kantor Kesehatan Pelabuhan melalui *radio pratique* bahwa ada pesawat yang akan berlabuh, crew melapor keadaan di pesawat ada tidaknya penumpang berpenyakit menular potensial wabah, masih atau tidak berlakunya sertifikat sanitasi pesawat, dan sertifikat P3K pesawat.
2. Jika semua telah dinyatakan *clear* maka pesawat boleh mendarat di bandara tujuan dan di terbitkan *Free Pratique*.

Grafik 3.7
Jumlah Penerbitan Sertifikat COP KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



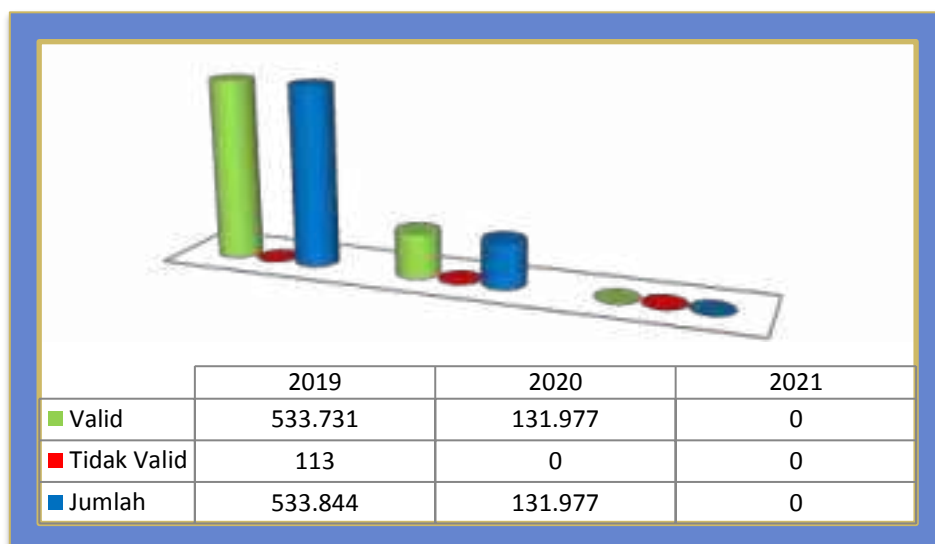
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah penerbitan sertifikat COP mengalami penurunan tahun 2019 ke 2020 sebesar 70,7%. Penerbitan COP menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan jumlah kedatangan pesawat luar negeri sudah mulai berkurang mengingat masa pandemi Covid 19. Tahun 2021 penerbitan COP meningkat. Sesuai dengan UU No.6 tahun 2018 semua pesawat luar negeri dalam karantina, namun penerbitan COP di aplikasi simkespel harus ada biaya PNBP nya. Teknisnya belum terbit PP dan Kepmenkes tentang penerbitan COP dan masih dalam pembahasan. COP yang dikeluarkan selama tahun 2021 ini adalah merupakan uji coba penerapan di Bandara dengan free biaya PNBP. Kedepan setelah dikeluarkan aturan terkait PNBP penerbitan COP maka semua kedatangan pesawat luar negeri akan diperiksa untuk diterbitkan sertifikat COP nya.

B. Pengawasan Dokumen Kesehatan Penumpang

1. Pengawasan Dokumen ICV Meningitis

Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan dokumen *International Certificate Vaccination* (ICV) bagi jamaah umrah, jamaah haji reguler dan khusus, penumpang umum, penumpang yang berasal dari daerah endemis Meningitis, Yellow Fever, untuk memastikan apakah penumpang tersebut sudah dilakukan vaksinasi guna mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tertentu.

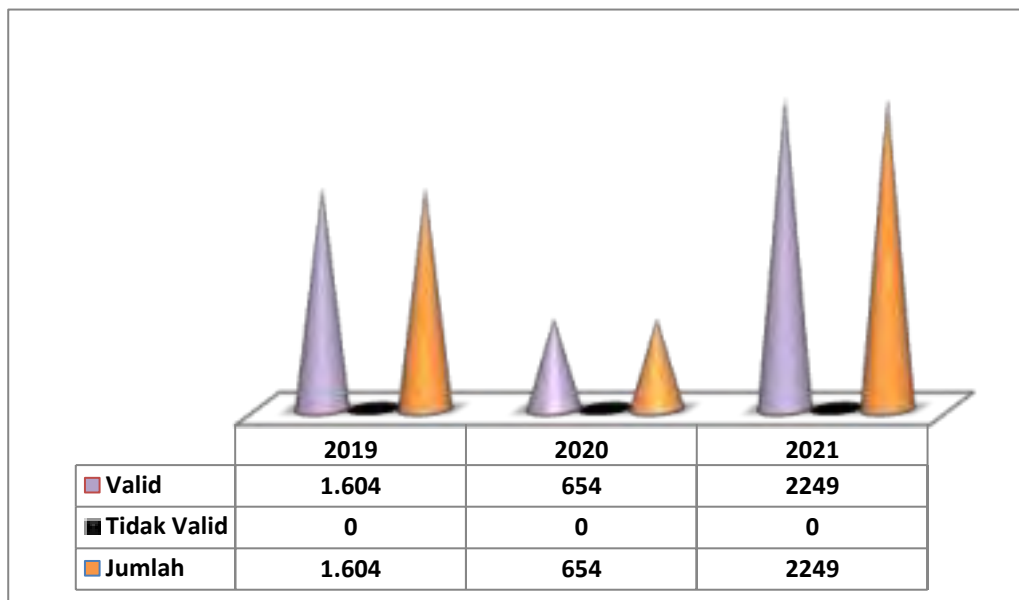
Grafik 3.8
Jumlah Pengawasan Dokumen ICV Meningitis
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui terjadi penurunan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 75,3%. Tahun 2021 tidak ada pengawasan dokumen ICV Meningitis dikarenakan kegiatan umroh pada pertengahan tahun 2020 hingga tahun 2021 sempat dihentikan karena pandemi Covid 19, sehingga sampai saat ini penerbangan ke Arab Saudi masih ditutup sampai waktu yang belum dapat ditentukan.

2. Pengawasan Dokumen ICV Yellow Fever

Grafik 3.9
Jumlah Pengawasan Dokumen ICV Yellow Fever
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik di atas diketahui terjadi penurunan tahun 2019 ke tahun 2020 menurun sebesar 59,2% dan kembali meningkat di tahun 2021. Semua dokumen ICV *Yellow Fever* yang diperiksa valid. Pemeriksaan dokumen kesehatan ICV *Yellow Fever* dilakukan bagi penumpang yang datang dari negara terjangkit *Yellow Fever*. Selama ini pihak KKP bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Markas Besar Tentara Nasional Indonesia dalam hal pengawasan penumpang yang datang dari negara endemis *Yellow Fever*. Negara endemis *Yellow Fever* adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo,

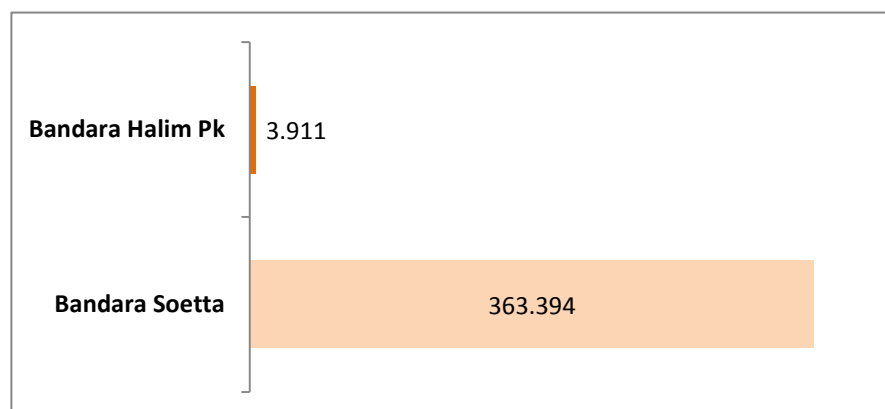
Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika selatan (Bolvia, Brazil, olombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Suriname, Venezuela).

3. Pemeriksaan Penumpang Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Covid 19

Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan dokumen *Certificate Vaccination* bagi pelaku perjalanan baik di kedatangan internasional maupun di keberangkatan domestik di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Mulai bulan Juli tahun 2021 sertifikat vaksinasi dipergunakan sebagai syarat untuk melakukan perjalanan baik domestik maupun internasional sebagai bukti bahwa pelaku perjalanan tersebut sudah dilakukan vaksinasi Covid 19. Pelaku perjalanan dapat menunjukkan sertifikat vaksinasi yang telah diunduh atau dapat langsung diakses dengan aplikasi Peduli Lindungi maupun menunjukkan sertifikat vaksinasi manual. Bagi pelaku perjalanan yang belum mendapatkan vaksinasi akan diarahkan untuk mendapatkan vaksinasi di tempat-tempat yang telah tersedia baik di bandara maupun di fasyankes terdekat.

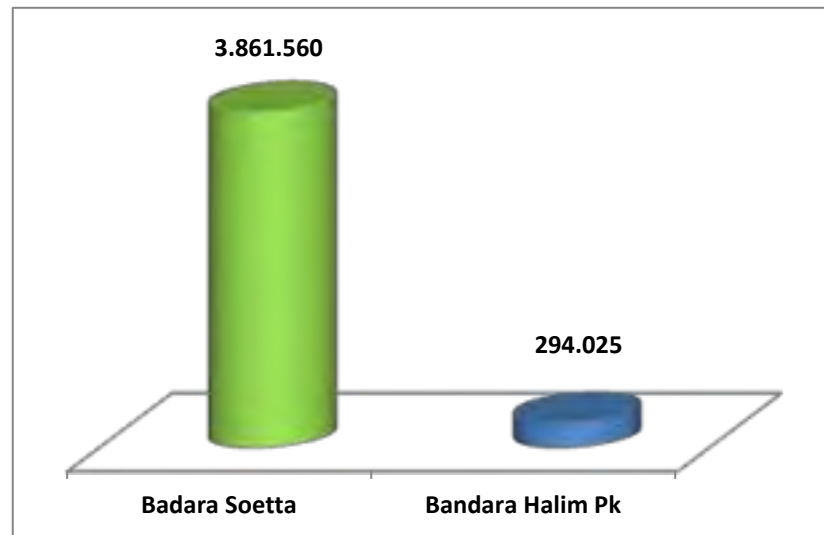
Pada pelaku perjalanan domestik, sertifikat vaksinasi dilakukan pemeriksaan saat keberangkatan sedangkan untuk pelaku perjalanan internasional pemeriksaan sertifikat vaksinasi dilakukan saat kedatangan. Hasil pemeriksaan sertifikat vaksinasi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Grafik 3.10
Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Pelaku Perjalanan Internasional
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Hasil pemeriksaan sertifikat vaksinasi bagi pelaku perjalanan Internasional pada tahun 2021 adalah sebanyak 367.305 sertifikat.

Grafik 3.11
Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Pelaku Perjalanan Domestik
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Hasil pemeriksaan sertifikat vaksinasi bagi pelaku perjalanan domestik pada tahun 2021 adalah sebanyak 4.155.585 sertifikat.

4. Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Hasil PCR/Antigen/ HAC /e-HAC

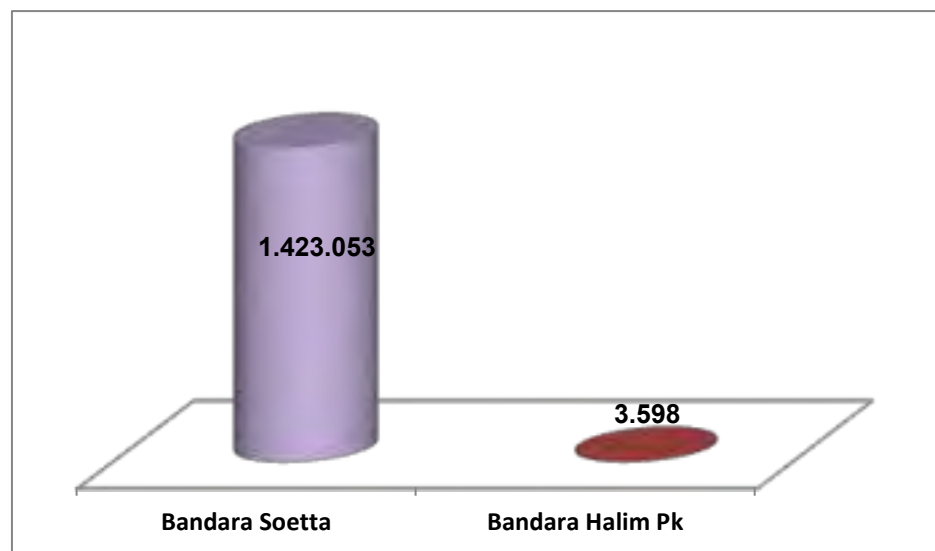
Pemeriksaan dokumen kesehatan dilakukan terhadap pelaku perjalanan yang melalui Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma, mengingat syarat untuk pelaku perjalanan saat ini yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi Covid-19 adalah berupa dokumen hasil pemeriksaan PCR/antigen/antibodi yang harus dibawa pelaku perjalanan yang datang dari luar negeri dan saat keberangkatan domestik. Kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan ini berupa validasi oleh tim KKP di terminal keberangkatan domestik dan di kedatangan internasional.

Pemeriksaan terhadap lalu lintas orang juga dilakukan bagi penumpang dan crew yang datang dari negara terjangkit dan datang dari dalam negeri. Petugas KKP melakukan pengawasan melalui thermal scanner dan membagikan kartu kewaspadaan kesehatan *Health Alert*

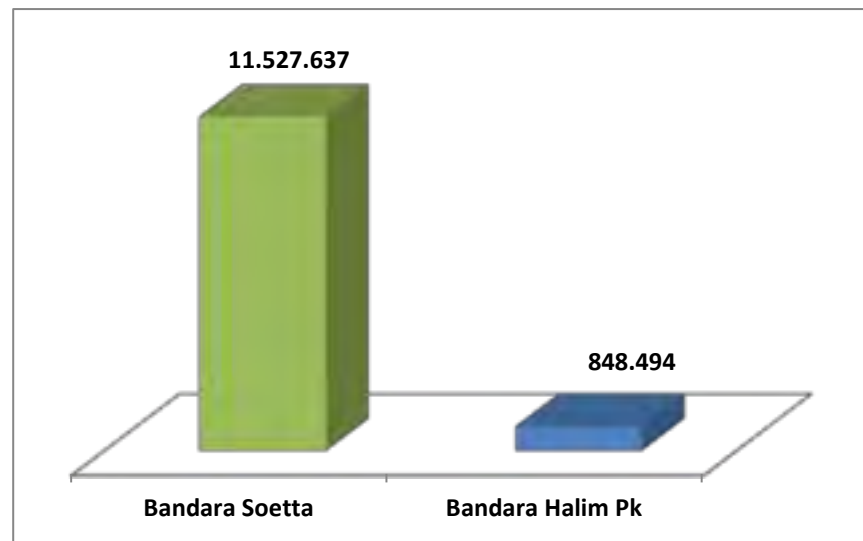
Card (HAC) ,apabila terdapat penumpang yang terdeteksi suhu $\geq 38^{\circ}$ C maka diarahkan ke ruang wawancara khusus (*Holding Room*) di terminal kedatangan internasional dan mempersiapkan formulir Risk Assesment lalu membuat kesimpulan dari hasil wawancara apakah penumpang tersebut berisiko atau tidak. Laporan hasil wawancara dengan penumpang yang datang dari negara terjangkit kemudian langsung dikirim ke posko KLB Ditjen P2P Kemenkes RI.

Selain itu, mengingat pada bulan Maret tahun 2020 telah ditetapkan situasi tanggap darurat wabah Covid 19 maka setiap kedatangan penumpang internasional dan domestik di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma harus mengisi HAC elektronik yang saat ini telah diberlakukan melalui aplikasi e-HAC. Untuk penumpang yang tidak dapat mengisi e-HAC maka tetap dilakukan pengawasan dengan diberikan HAC manual. Hasil pemeriksaan dokumen kesehatan di Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma adalah sebagai berikut :

Grafik 3.12
Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Hasil PCR/Antigen/HAC/e-HAC
Pelaku Perjalanan Internasional KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Grafik 3.13
Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Hasil PCR/Antigen/HAC/e-HAC
Pelaku Perjalanan Domestik KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas, jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan pelaku perjalanan yang dilakukan validasi baik di keberangkatan domestik, keberangkatan internasional dan kedatangan internasional serta dilakukan pemeriksaan HAC dan e HAC tahun 2021 sebanyak 13.802.782 dokumen.

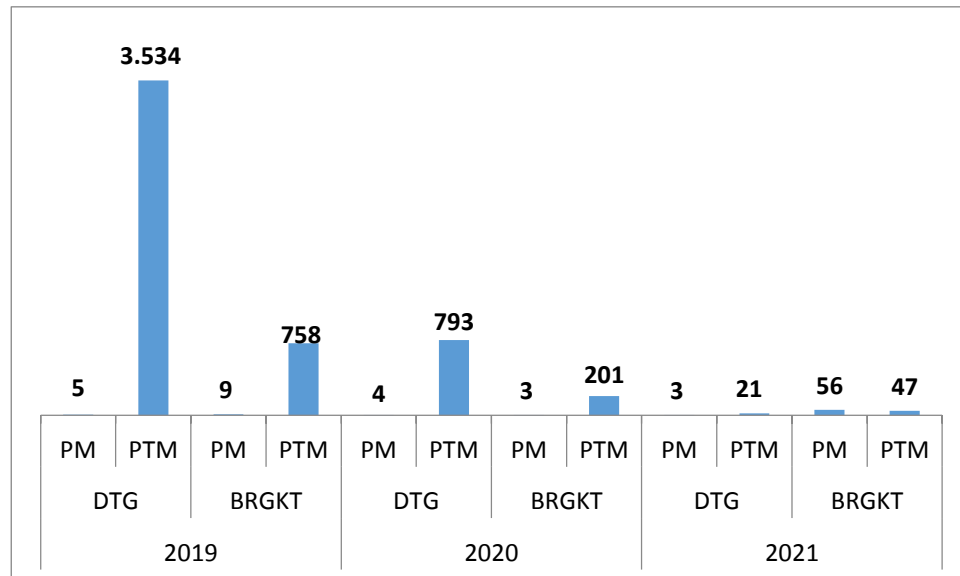
C. Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah dilakukan untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita oleh penumpang dan penyebab kematian jenazah. jika ditemukan penyakit yang beresiko menular potensial wabah segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya.

1. Pengawasan Lalu Lintas orang Sakit

Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai penumpang yang diduga sakit dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di pos kesehatan dan bila perlu dirujuk atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menangani sebelumnya. penyakit menular yang ditemukan adalah diare, influenza, thypus abdominalis, varicella, TBC paru, filariasis, morbili, DHF, malaria, HIV / AIDS dan tidak ditemukan penyakit menular berpotensi wabah/KLB di Bandara Soekarno-Hatta.

Grafik 3.14
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit
Keberangkatan dan Kedatangan Internasional Bandara Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021

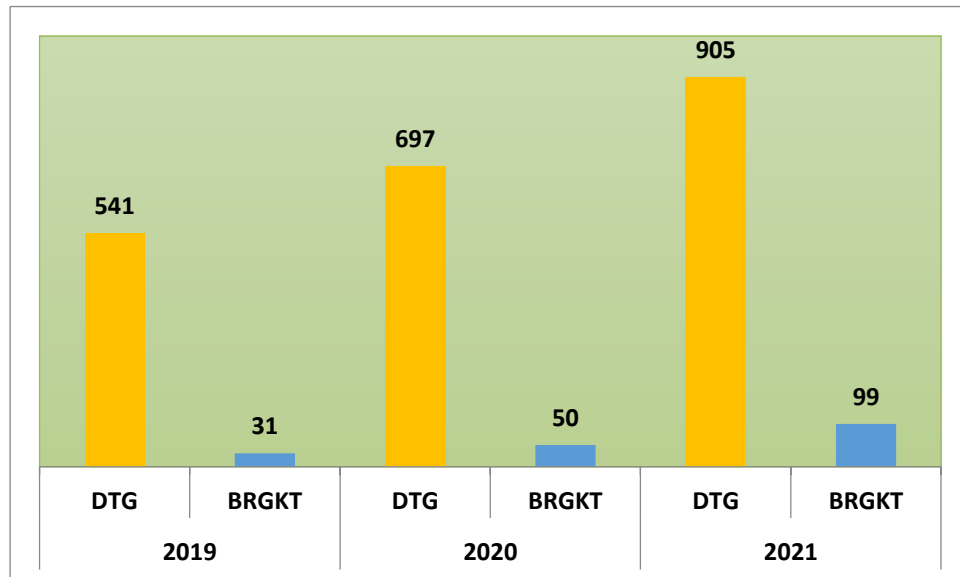


Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengawasan lalu lintas orang sakit di Bandara Soekarno-Hatta untuk **kedatangan internasional penyakit menular (PM)** mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 20% dan kembali menurun 25% di tahun 2021; untuk **penyakit tidak menular (PTM)** mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 77,5% dan kembali menurun di tahun 2021. Sedangkan pengawasan lalu lintas orang sakit di Bandara Soekarno Hatta untuk **keberangkatan internasional penyakit menular (PM)** menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 20% dan meningkat drastis dari tahun 2020 ke tahun 2021. Untuk **keberangkatan penyakit tidak menular (PTM)** terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 73,4% dan kembali menurun di tahun 2021 sebesar 76,6%.

2. Pengawasan Lalu Lintas Jenazah

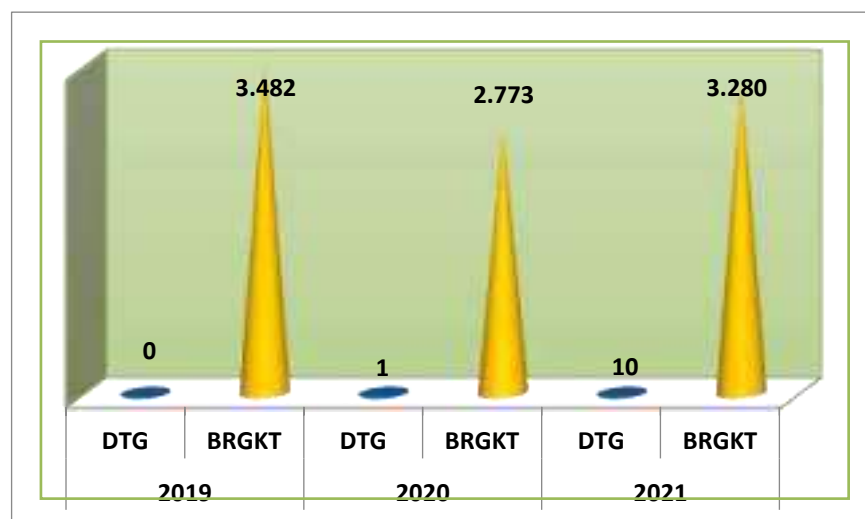
Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian (penyakit menular atau tidak menular).

Grafik 3.15
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Jenazah pada Keberangkatan dan Kedatangan Internasional Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengawasan lalu lintas jenazah pada **kedatangan internasional** mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai tahun 2021, begitupun untuk pengawasan lalu lintas jenazah pada **keberangkatan internasional** mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Grafik 3.16
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Jenazah pada Keberangkatan dan Kedatangan Domestik Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah jenazah **kedatangan domestik** jumlahnya meningkat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Data pengawasan keberangkatan jenazah domestik lebih besar dibandingkan kedatangan dikarenakan semua jenazah yang berangkat dari bandara Soekarno Hatta maupun yang datang dari luar negeri diterbitkan surat ijin angkut jenazah oleh KKP sehingga dapat terdata secara keseluruhan.

Tabel 3.2
Pengawasan Lalu lintas Jenazah Domestik dan Internasional
Bandara Soekarno-Hatta berdasarkan Penyebab Kematian Tahun 2021

No	Penyebab Kematian	Tahun 2021	
		Jumlah	%
1	Penyakit Menular	436	10
2	Penyakit Tidak Menular	3.803	88
3	Kecelakaan Kerja	11	0,2
4	Kecelakaan Lalu Lintas	70	1,6
5	Penganiayaan	4	0,01
Jumlah		4.324	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lalu lintas jenazah domestik dan internasional berdasarkan penyebab kematian ada 5 penyebab. Penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit tidak menular sebanyak **3.803** jenazah atau sebesar 88%.

D. Pengawasan Lalu Lintas Obat Makanan/Minuman, Kosmetik, Alat Kesehatan dan Bahan Berbahaya (OMKABA) Ekspor dan Impor

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno-Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

1) Pengawasan OMKABA Impor

Dilakukan penerbitan Surat Keterangan Kesehatan OMKABA, setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- Surat pernyataan/keterangan penggunaan sendiri/sampel
- Jumlah/volume kecil (pemakaian sendiri/sampel dan sewajarnya)
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Dan jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan.

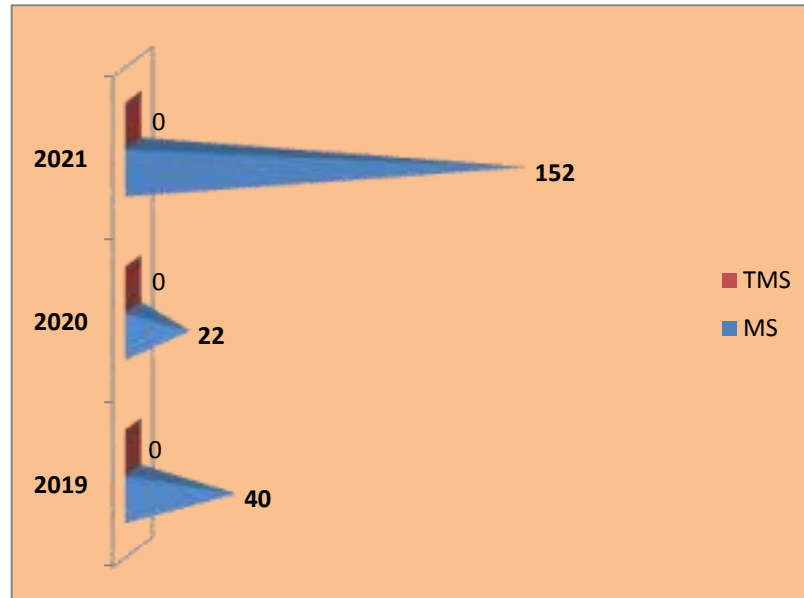
2) Pengawasan OMKABA Ekspor

Dilakukan penerbitan Sertifikat Kesehatan OMKABA ekspor, setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- COA (*Certificate of Analysis*)
- Surat registrasi dari Badan POM/Ditjen Yanfar
- Jumlah/volume besar
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Dan jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan surat keterangan kesehatan OMKABA impor maupun sertifikat OMKABA ekspor.

Grafik 3.17
Jumlah Pengawasan Dokumen Kesehatan OMKABA
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas diketahui bahwa semua pengawasan OMKABA telah memenuhi syarat dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Jumlah pengawasan dokumen OMKABA tahun 2020 menurun 45% dan meningkat ditahun 2021.

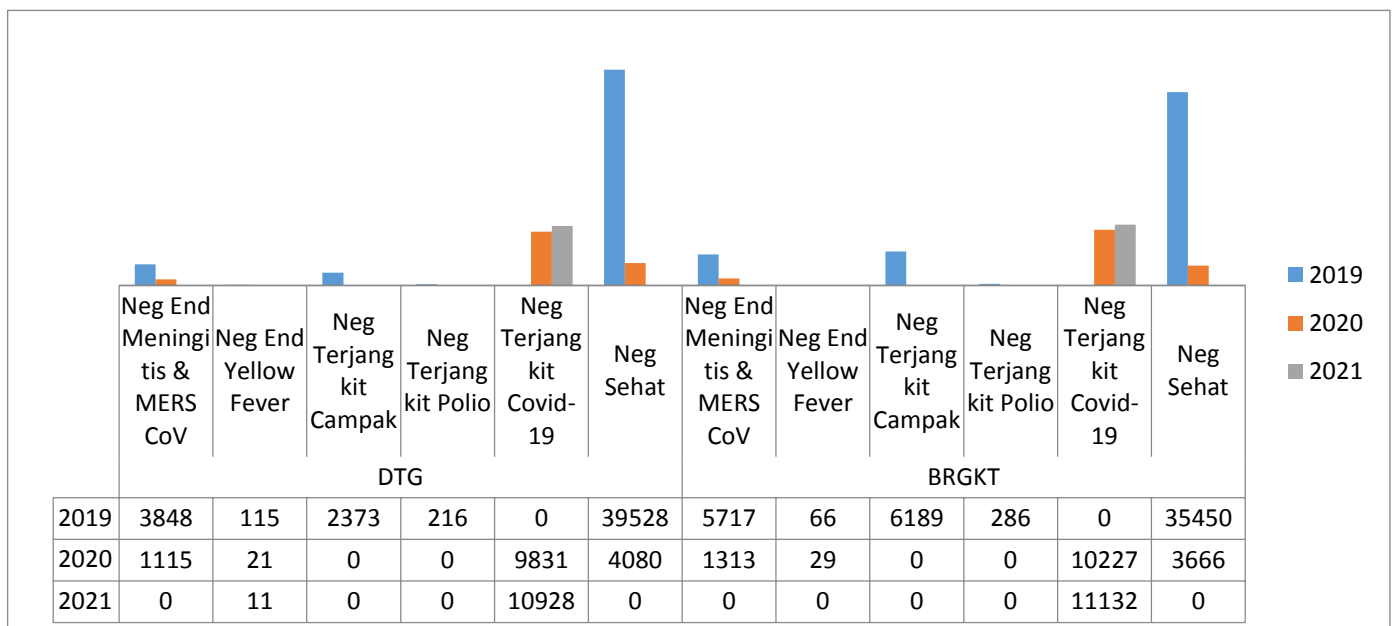
II. SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

A. Faktor- Faktor Risiko PHEIC

Alat angkut/pesawat, orang (penumpang/crew), dan barang dapat menjadi faktor risiko penyebaran penyakit potensial wabah. Oleh karena itu perlu dilakukan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* untuk mendeteksi dan merespon secara cepat setiap kejadian yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* ini dilakukan secara terus menerus selama 24 jam di terminal, baik domestik maupun internasional Bandara Soekarno-Hatta.

1. Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat

Grafik 3.18
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat Kedatangan dan Keberangkatan Internasional Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021

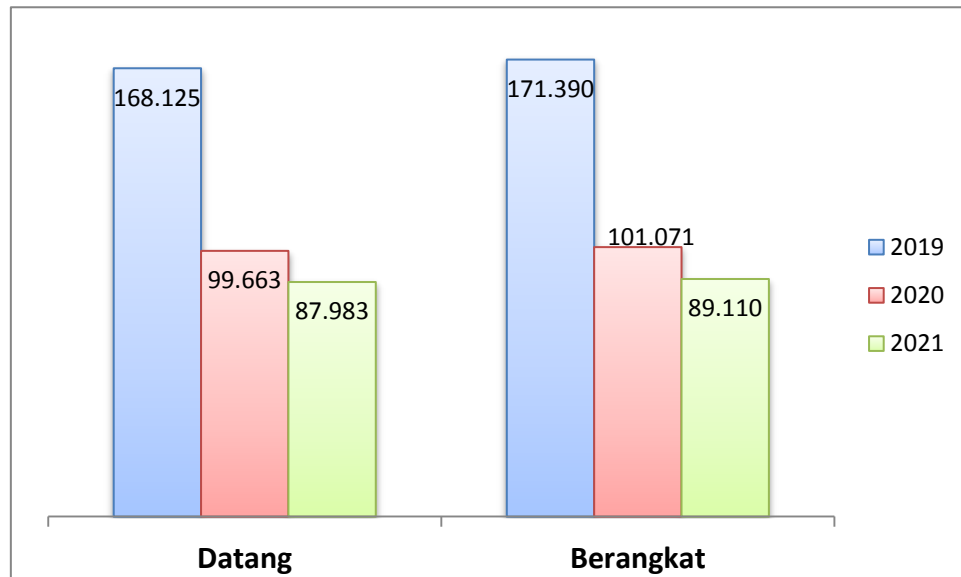


- Terjadi penurunan jumlah kedatangan pesawat Negara Endemis Meningitis dan MERS-CoV setiap tahun, dari tahun 2019 ke tahun 2021. Hal yang sama untuk keberangkatan pesawat dari negara endemis Meningitis dan Mers CoV menurun dari tahun 2019 ke tahun 2021. Negara yang masuk kedalam negara endemis Meningitis yaitu Arab

Saudi, sedangkan negara terjangkit Mers CoV yaitu beberapa negara di Timur Tengah yaitu Arab Saudi, Uni Emirate Arab, Jordan, Qatar, Oman, Kuwait, Yaman.

- Negara endemis Yellow Fever jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Hal ini dikarenakan pengawasan kedatangan pesawat dari negara endemis Yellow Fever menyesuaikan jadwal kedatangan kontingen TNI misi perdamaian yang datang dari Afrika. Beberapa negara endemis Yellow Fever yaitu negara-negara di Afrika dan Amerika Latin.
- Pada tahun 2019 terjadi wabah penyakit Polio di negara Filipina. Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dilakukan. Hasil pengawasan kedatangan pesawat negara terjangkit Polio pada tahun 2019 sebanyak 216 pesawat dan keberangkatan sebanyak 286 pesawat.
- Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 di hampir seluruh negara. Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dilakukan. Hasil pengawasan kedatangan pesawat negara terjangkit Covid-19 tahun 2020 sebanyak 9.831 pesawat dan keberangkatan sebanyak 10.227 pesawat. Hasil pengawasan kedatangan pesawat negara terjangkit Covid-19 tahun 2021 sebanyak 10.227 pesawat dan keberangkatan sebanyak 11.132 pesawat.
- Kedatangan dan keberangkatan pesawat dari negara sehat mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021.

Grafik 3.19
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat Kedatangan dan Keberangkatan Domestik Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan kedatangan dan keberangkatan pesawat domestik dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

2. Pengawasan lalu Lintas Orang

Pengawasan lalu lintas orang dilakukan terhadap penumpang dan crew baik yang datang maupun yang akan berangkat, baik internasional maupun domestik.

Gambar 7
Pengawasan Suhu Tubuh Penumpang Bandara Soekarno Hatta melalui Thermalscanner



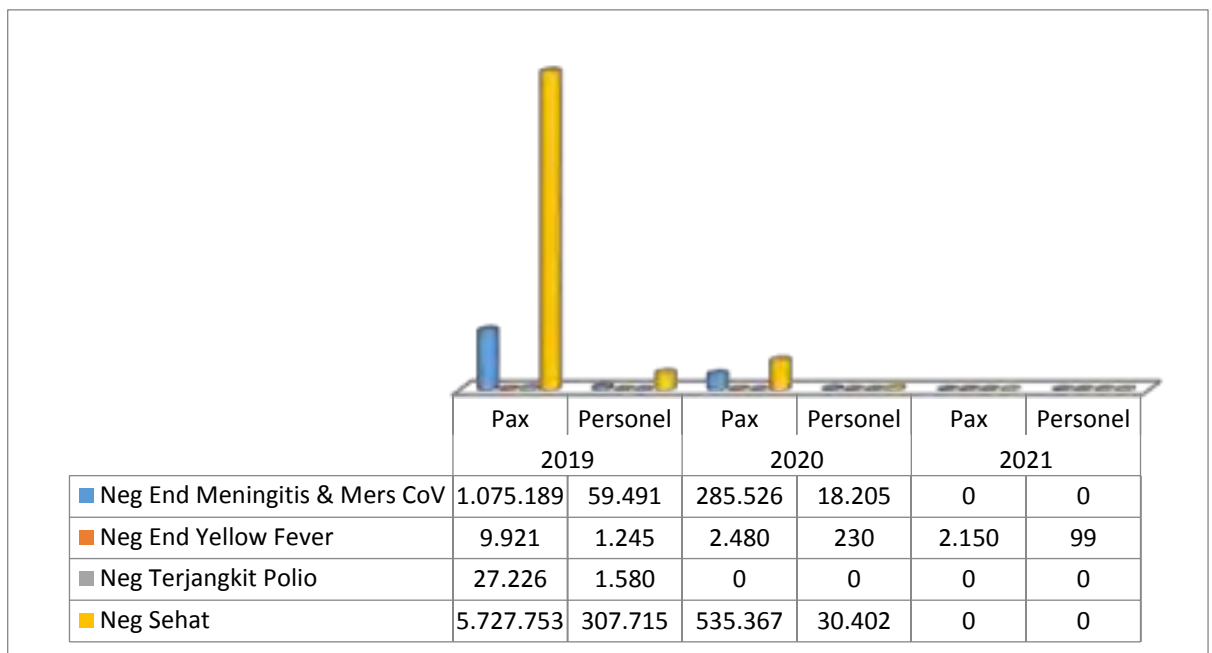
Gambar 8
Pengawasan Lalu Lintas Orang Menggunakan E- HAC



Gambar 9
Pengawasan Lalu Lintas Orang Pengawasan dan Pemeriksaan ICV Meningitis



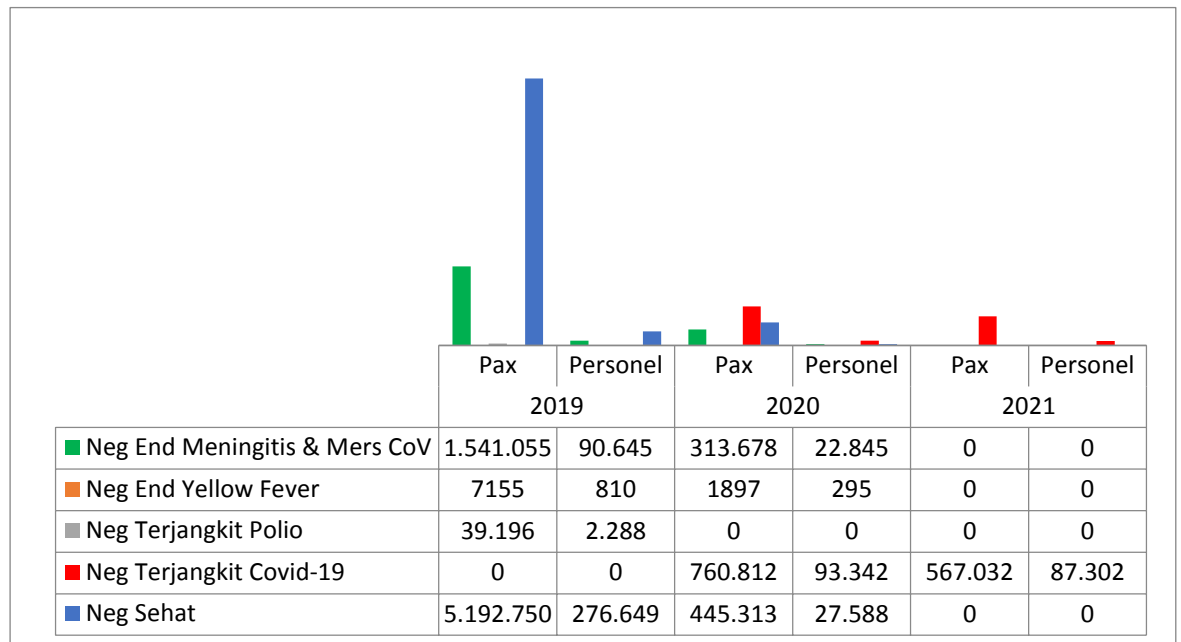
Grafik 3.20
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Kedatangan Internasional
Bandara Soekarno-Hatta & Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas diketahui bahwa :

- Negara endemis Meningitis dan terjangkit Mers-Cov terjadi penurunan jumlah penumpang dan personel dari tahun 2019 ke tahun 2021.
- Negara endemis Yellow Fever mengalami penurunan jumlah penumpang dan personel dari tahun 2019 hingga tahun 2021.
- Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 terjadi pandemi Covid-19 di hampir seluruh negara dan dilakukan pengawasan lalu lintas orang kedatangan internasional.
- Jumlah kedatangan penumpang dan personel pesawat dari negara sehat mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

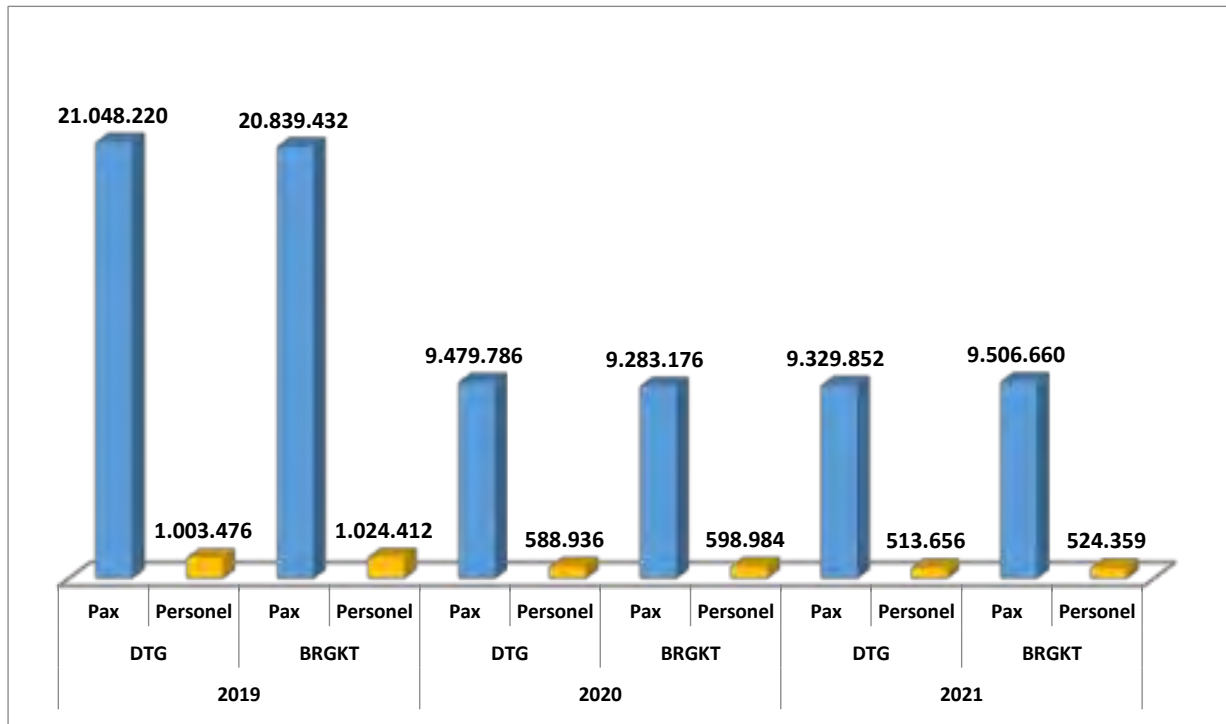
Grafik 3.21
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Keberangkatan Internasional
Bandara Soekarno-Hatta & Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas diketahui bahwa :

- Negara endemis Meningitis dan terjangkit Mers-Cov pada keberangkatan internasional tahun 2019 hingga 2021 terjadi penurunan hal ini dikarenakan tahun 2020 hingga tahun 2021 terdapat pandemi Covid-19 yang melanda di hampir seluruh dunia.
- Negara endemis Yellow Fever mengalami penurunan jumlah penumpang dan personel dari tahun 2019 hingga tahun 2021.
- Pada tahun 2020 dan tahun 2021 terjadi pandemi Covid-19 di hampir seluruh negara dan dilakukan pengawasan lalu lintas orang keberangkatan internasional.
- Jumlah keberangkatan penumpang dan personel pesawat mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Grafik 3.22
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Kedatangan dan
Keberangkatan Domestik KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



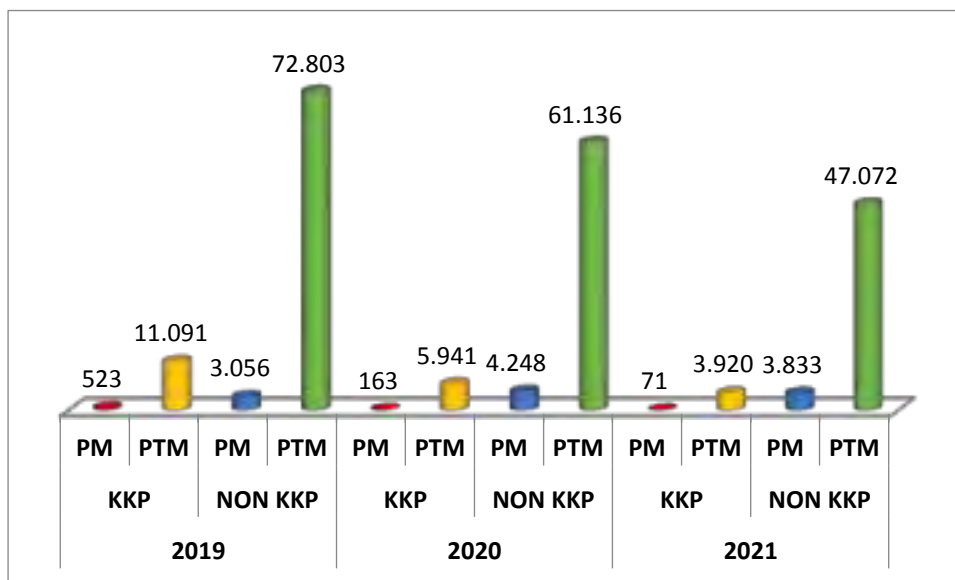
Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadi penurunan kedatangan penumpang domestik dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Untuk keberangkatan penumpang domestik mengalami penurunan tahun 2019 sampai tahun 2020 sebesar 55,5% dan kembali meningkat di tahun 2021.

B. Pengawasan Penyakit

Surveilans epidemiologi penyakit dilakukan melalui penyebaran informasi *weekly epidemiology report* ke poliklinik KKP dan non KKP di wilayah bandara Soekarno-Hatta dalam rangka mengikuti perkembangan penyakit potensial wabah dunia. Informasi ini bisa diakses dari www.who.int, yaitu berupa :

- Laporan kejadian KLB (Laporan 1 x 24 jam)
- Laporan rutin bulanan kunjungan pos kesehatan KKP dan non KKP yang berada di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Grafik 3.23
Jumlah Kunjungan Pasien yang Berobat ke Poliklinik KKP dan Non KKP berdasarkan Penyakit Menular dan Tidak Menular KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas diketahui bahwa jumlah kunjungan poli KKP untuk penyakit menular mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Sedangkan untuk poli non KKP kunjungan penyakit menular mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 dan menurun di tahun 2021. Untuk kunjungan penyakit tidak menular di poli KKP mengalami penurunan setiap tahunnya begitupun untuk poli non KKP kunjungan penyakit tidak menular juga mengalami penurunan.

C. Analisa dan Diseminasi Kejadian Penyakit Menular dan Nuklir Biologi dan Kimia (Nubika)

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, setiap minggu pengambilan data dari website WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER (*weekly epidemiology report*), lalu disebarluaskan ke klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta dan instansi lain.

Tahun 2021 terdapat beberapa kasus seperti :

1. **Plague.** Sejak Juli 2013, total 93 kasus termasuk kasus MERS-CoV saat ini telah dilaporkan dari UAE.
2. **Demam Kuning.** Dengue merupakan penyakit endemik di Pakistan, dengan wabah terakhir dari September hingga Desember 2019 sebanyak 53.498 kasus dan 95 kematian dilaporkan.
3. **Ebola.** Antara 8 Oktober hingga 16 Desember, total 11 kasus (delapan dikonfirmasi, tiga kemungkinan) termasuk sembilan kematian dan dua selamat telah dilaporkan.
4. **Zika Virus.** Pada 8 Juli 2021, infeksi virus Zika (ZIKV) dikonfirmasi di laboratorium di seorang penduduk negara bagian Kerala, India barat daya. Ini merupakan kasus penyakit virus Zika pertama yang pernah dilaporkan dari Kerala.
5. **Polio Virus Tipe II.** Pada 22 November 2021, titik fokus nasional Peraturan Kesehatan Internasional untuk Yaman memberi informasi kepada WHO tentang ditemukannya virus polio yang diturunkan dari vaksin tipe 2 (cVDPV2) dalam sampel tinja dari dua anak dengan kasus lumpuh akut di Yaman.
6. **Monkeypox.** Pada 16 November 2021, National Focal Point (NFP) IHR untuk Amerika Serikat (AS) memberi informasi kepada WHO tentang kasus impor cacar monyet di Maryland, AS. Pasien adalah orang dewasa, penduduk Amerika Serikat, dengan riwayat perjalanan ke Nigeria.
7. **MERS CoV.** Sejak Juli 2013, total 93 kasus termasuk kasus MERS-CoV saat ini telah dilaporkan dari UEA.
8. **Demam Dengue.** Kasus Virus Hepatitis E (HEV) telah dilaporkan secara konsisten di Sudan Selatan sejak 2014.

9. **Kolera.** Sejak awal 2021, Kamerun telah melaporkan kasus kolera secara sporadis. Selama minggu ke-43 tahun 2021 sampai tanggal 31 Oktober, otoritas kesehatan menyatakan wabah kolera aktif di wilayah Barat Daya, dan wilayah Pusat serta Pesisir..
10. **Hepatitis E.** Kasus Virus Hepatitis E (HEV) telah dilaporkan secara konsisten di Sudan Selatan sejak 2014.
11. **COVID-19 (Update 26 September 2021).** Jumlah global kasus baru meningkat 11% dibandingkan minggu sebelumnya, sementara jumlah kematian baru tetap sama ke jumlah yang dilaporkan selama minggu sebelumnya. Dengan kasus di bawah 5 juta kasus baru dan lebih 44.000 kematian baru. Pada 26 Desember, terdapat lebih dari 278 juta kasus dan kurang dari 5,4 juta kematian telah terjadi dilaporkan secara global.

Update singkat varian Omicron SARS-CoV-2

Risiko keseluruhan terkait varian baru yang menjadi perhatian Omicron tetap sangat tinggi. Bukti yang konsisten menunjukkan bahwa varian Omicron memiliki keunggulan penyebaran lebih cepat dibandingkan varian Delta dengan waktu penggandaan 2-3 hari. Peningkatan insiden kasus terlihat di sejumlah negara, termasuk di negara dengan kasus varian Omicron dominan, seperti Inggris dan Amerika Serikat. Namun, penurunan dalam kejadian kasus sekarang telah diamati di Afrika Selatan. Tingkat pertumbuhan yang cepat kemungkinan merupakan kombinasi dari tidak adanya kekebalan dan peningkatan transmisi intrinsik dari varian Omicron. Data awal dari Inggris, Afrika Selatan dan Denmark menunjukkan ada pengurangan risiko rawat inap untuk Omicron dibandingkan dengan varian Delta, namun, data lebih lanjut diperlukan untuk memahami penanda klinis keparahan termasuk penggunaan oksigen, ventilasi mekanis dan kematian, dan bagaimana tingkat keparahan dapat dipengaruhi oleh vaksinasi dan/atau infeksi SARSCoV-2 sebelumnya.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh KKP Soekarno-Hatta dalam rangka mengantisipasi adanya kasus-kasus tersebut adalah:

1. Melakukan pembinaan kepada klinik sekitar bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Bandara, Klinik

PT JAS, Klinik GMF, dan Klinik PT ACS) dan di Bandara Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II dan Klinik PT JAS), untuk menyamakan persepsi dalam pembuatan pelaporan, baik laporan bulanan, laporan kejadian KLB maupun laporan kasus penyakit menular potensial PHEIC bila ditemukan.

2. Melakukan skrining suhu tubuh terhadap penumpang yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri sebagai upaya deteksi dini, pencegahan dan pengendalian penyakit menular di area Bandara Soekarno Hatta.
3. Melakukan wawancara dan membuat risk assesment terhadap penumpang yang dicurigai suspect penyakit PHEIC dan datang dari luar negeri, serta melakukan Penyelidikan Epidemiologi.
4. Melakukan pengawasan, dan kontak tracing terhadap kasus positif pelaku perjalanan luar negeri terkait dengan antisipasi menyebarnya varian baru Omicron.
5. Mengadakan rapat koordinasi lintas sektor, dalam rangka peningkatan kewaspadaan kasus PHEIC dan apabila menemukan penumpang sakit dengan gejala demam, batuk, dan sesak nafas agar segera melapor ke petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan.
6. Melakukan kegiatan kekarantinaan khusus dengan cara boarding ke atas pesawat apabila diinfokan adanya kedatangan pesawat charter dari negara-negara endemis PHEIC.
7. Melakukan desiminasi informasi *Weekly Epidemiologi Report* (WER) tentang perkembangan penyakit yang sedang *outbreaks* di dunia secara rutin setiap minggu kepada poliklinik KKP dan poliklinik non KKP di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
8. Mengoptimalisasi Tim Gerak Cepat (TGC) untuk penanggulangan kasus PHEIC.
9. Sosialisasi EHAC (*Electronic Health Alert Card*) kepada setiap maskapai dan penumpang yang datang dari dalam dan luar negeri.
10. Pengawasan kedatangan dan keberangkatan Umroh terkait pencegahan dan pengendalian MERS-CoV dan juga COVID-19 yang dimulai bulan Januari 2022.

C. BIDANG PENGENDALIAN RISIKO LINGKUNGAN

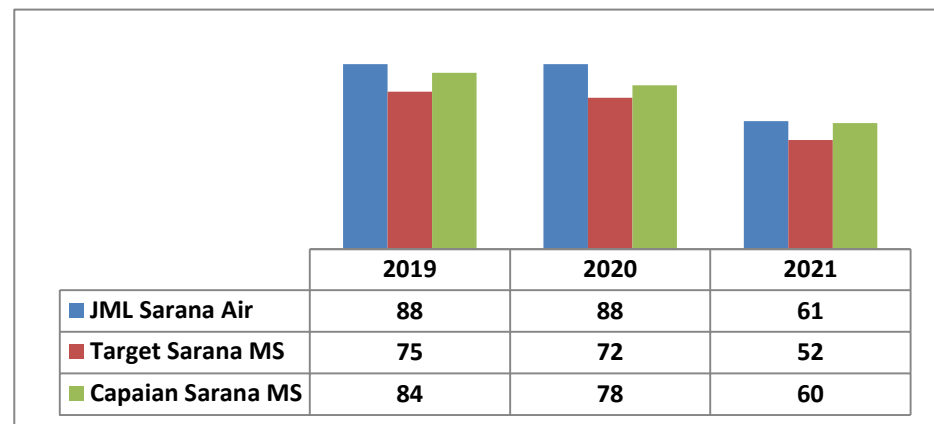
I. Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan

A. Pengawasan Kualitas Air Minum

Tujuannya adalah mengupayakan agar air bersih / air minum memenuhi persyaratan kesehatan sehingga meminimalkan resiko kejadian penyakit yang ditularkan melalui air. Pengawasan kualitas air dilakukan terhadap sumber air, reservoir dan sistem distribusi di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan pengambilan sampel, pengiriman, pengujian parameter, analisa hasil laboratorium dan penyampaian rekomendasi.

Pengawasan kualitas air minum di bandar udara dibagi menjadi kegiatan pengawasan eksternal berupa uji petik dan pengawasan internal yang berkoordinasi dengan pihak perusahaan penyalur air minum yang beroperasi menyuplai air kepada pesawat dan terhadap seluruh kegiatan di bandar udara Soekarno-Hatta. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan cara pengambilan sampel untuk uji kualitas fisika, kimia dan mikrobiologi berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Pengawasan dilakukan terhadap lokasi sarana air minum mulai dari sumber air untuk kebutuhan seluruh bandara, stasiun pengolahan air minum, air untuk kebutuhan pesawat (*water car* dan *catering/jasaboga golongan C*) dan air yang langsung diminum (*drinking water*). Berikut tabel lokasi sarana air minum di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma :

Grafik 3.24
Hasil Pengawasan Kualitas Air Minum Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Keterangan : MS = Memenuhi Syarat;

Berdasarkan hasil pengawasan kualitas air minum seperti yang diperlihatkan pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan jumlah sarana air minum di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak sarana air yang tidak beroperasi dan beberapa sarana air langsung minum yang dibatasi jumlahnya. Hal ini demi menghindari faktor risiko penularan karena kontak dari kran air minum. Capaian sarana yang memenuhi syarat setiap tahunnya melebihi target yang direncanakan. Hal ini dikarenakan kesadaran penyelenggara air untuk melakukan uji kualitas air setiap bulan semakin meningkat. Hal ini juga disebabkan tingginya tuntutan dari pengguna air di bandara yang menginginkan air yang memenuhi syarat kesehatan. Tingginya capaian pengawasan kualitas air setiap tahun karena pembiayaan dalam rangka penerbitan sertifikat setiap bulannya menjadi tanggungan penyelenggara air.

Sedangkan berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh kualitas fisika, kimia dan mikrobiologi yang tidak memenuhi syarat. Dari seluruh hasil pengujian kualitas air, baik yang dilakukan oleh KKP maupun penyelenggara air di tahun 2021 terdapat satu sampel yang tidak memenuhi syarat. sampel

air yang tidak memenuhi memenuhi disebabkan oleh kualitas mikrobiologi dalam hal ini keberadaan bakteri Coliform dan E.Coli di dalam air minum. Kepada Sarana air yang tidak memenuhi syarat telah diberikan rekomendasi dan saran perbaikan. Pada tahun 2020 dan 2021 pengawasan kualitas air dilaksanakan melalui pemeriksaan hasil uji kualitas yang diajukan oleh penyelenggara air dalam rangka penerbitan sertifikat air minum untuk keperluan pesawat dan konsumsi pengguna bandara.

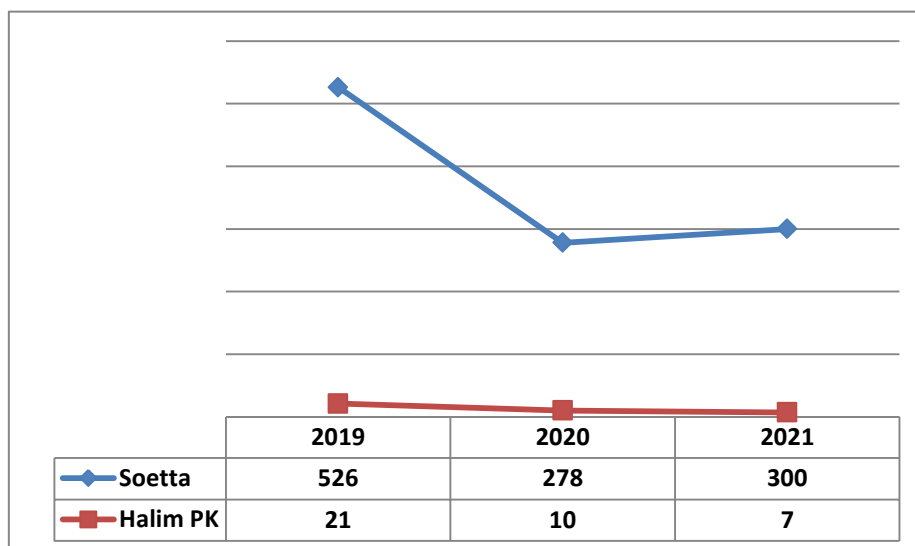
Gambar 10
Pengambilan Sampel Air dalam Rangka Uji Petik Tahun 2021



B. Penerbitan Sertifikat Air Minum untuk Kebutuhan Pesawat

Sertifikasi air minum dilakukan terhadap perusahaan yang mensuplai air minum untuk kebutuhan pesawat. Sertifikat yang diterbitkan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar dapat mensuplai ke pesawat. Dalam rangka penerbitan sertifikat, dilakukan pengujian laboratorium terhadap kualitas air minum baik fisik, kimia, mikrobiologi sesuai dengan Permenkes No. 492/MENKES/PER/VI/2010. Berikut jumlah penerbitan sertifikat air minum di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dari tahun 2019 sampai dengan 2021:

Grafik 3.25
Penerbitan Sertifikat Air Minum Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



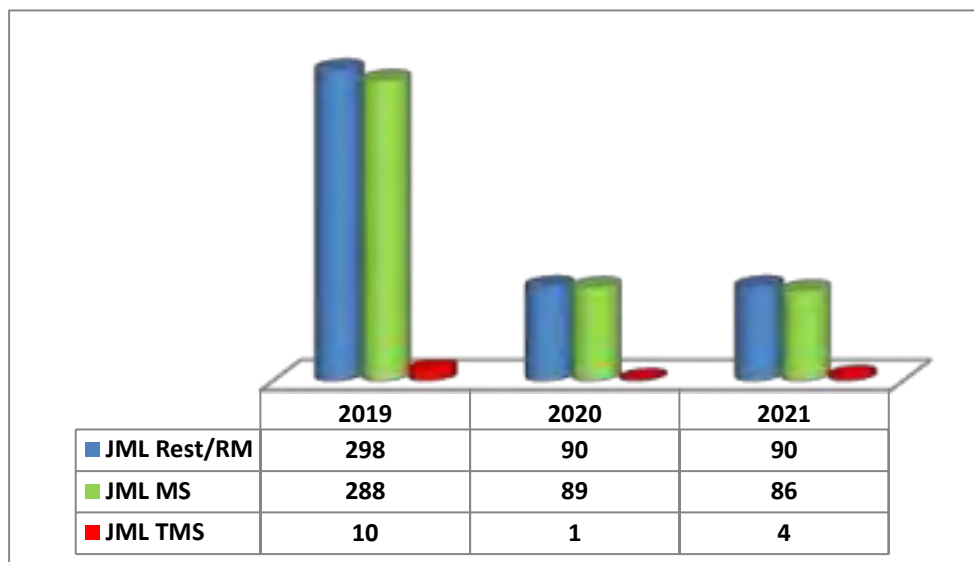
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah penerbitan sertifikat air minum di Bandara Soekarno-Hatta mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma jumlah penerbitan sertifikat air terus menerus terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Penurunan jumlah penerbitan sertifikat yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2021 disebabkan beberapa sarana air minum tidak beroperasi akibat pandemi.

C. Pengawasan Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman

1. Pengawasan Hygiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran

Pengawasan Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi dan pengambilan sampel (makanan, usap alat dan usap tangan). Pengawasan hygiene sanitasi rumah makan/restoran dilaksanakan dalam rangka pengawasan rutin dan pengajuan sertifikasi Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran. Setiap counter/ rumah makan/ restoran harus memiliki sertifikat laik hygiene sanitasi dikeluarkan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel uji petik yang dilakukan rutin dan hasil pemeriksaannya memenuhi standar kualitas laik hygiene sanitasi sesuai dengan Permenkes No. 1098/MENKES/SK/VII/2003.

Grafik 3.26
Hasil Pengawasan Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi
Rumah Makan/Restoran Di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Keterangan : MS = Memenuhi Syarat; TMS = Tidak Memenuhi Syarat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Bandara Soekarno-Hatta terjadi urunan rumah makan. Berkurangnya jumlah rumah makan dan restoran disebabkan terjadinya pandemi sehingga banyak rumah makan yang tidak beroperasi/tutup.

Peningkatan jumlah yang memenuhi syarat didukung dengan upaya pengawasan yang terus di lakukan pada *rumah makan/restoran*. Upaya-upaya tersebut seperti Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) terhadap *rumah makan/restoran* yang belum memenuhi syarat melalui teguran dan saran perbaikan. Selain itu dilakukan upaya pemasangan plakad tingkat mutu laik higiene sanitasi restoran dan rumah makan. Banyaknya rumah makan yang tutup akibat pandemi berpengaruh terhadap cakupan jumlah rumah makan dan restoran yang diperiksa.

Gambar 11
Pengawasan Hygiene Sanitasi RM/ Restoran

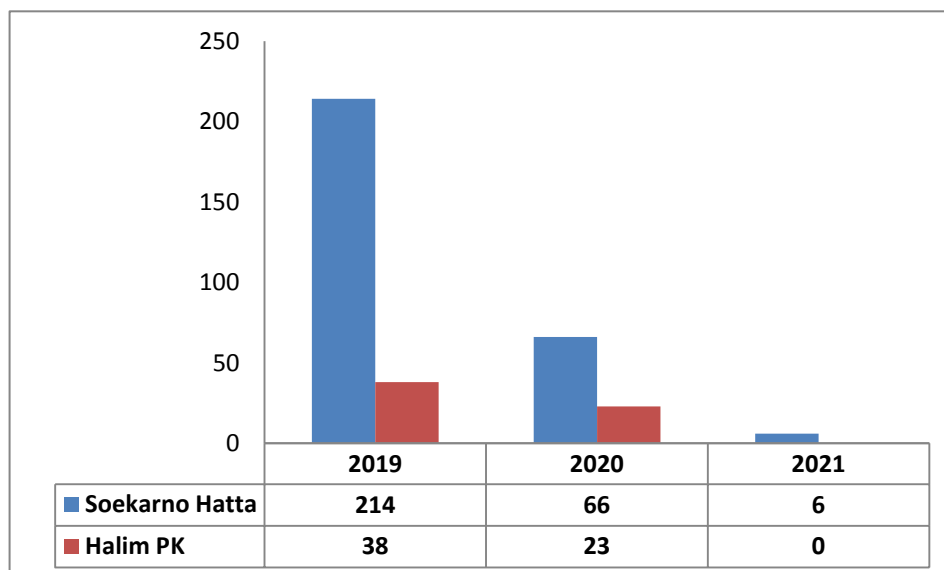


Gambar 12
Rumah Makan/Restoran Tutup akibat Pandemi



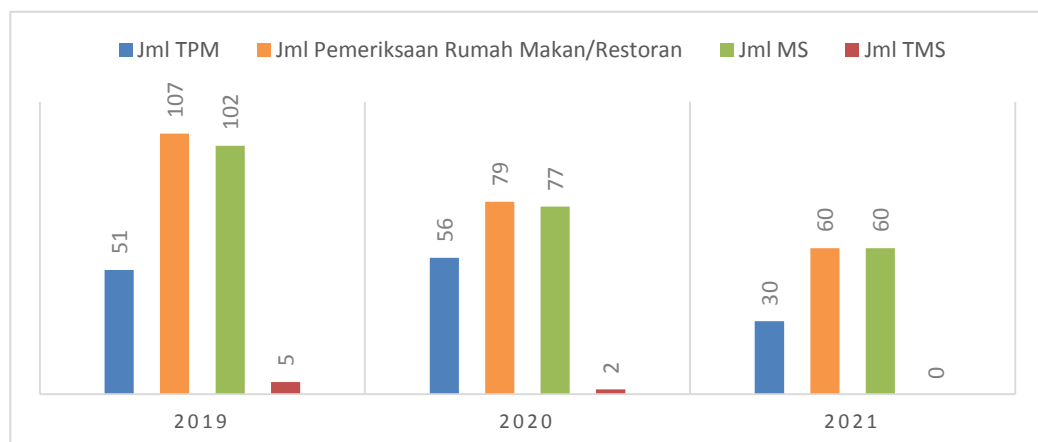
Banyaknya rumah makan/restoran yang tutup mempengaruhi jumlah penerbitan sertifikat laik higiene sanitasi. Berikut data penerbitan sertifikat di KKP Kelas I Soekarno Hatta dari tahun 2019 sampai dengan 2021 :

Grafik 3.27
Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi
di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Jumlah penerbitan sertifikat laik higiene sanitasi restoran/rumah makan di Bandara Soekarno-Hatta meningkat pada tahun 2019. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 dan terus berkurang di tahun 2021. Begitu juga dengan Bandara Halim Perdanakusuma. Upaya pekan sertifikasi laik higiene sanitasi bagi restoran dan rumah makan yang belum bersertifikat pada tahun 2019 mampu meningkatkan capaian jumlah penerbitan sertifikat. Tetapi dengan terjadinya pandemi dan penerapan PPKM mempengaruhi jumlah rumah makan dan restoran yang bersertifikat. Banyak rumah makan dan restoran yang telah memiliki sertifikat harus tutup atau tidak beroperasi. Namun demikian KKP Kelas I Soekarno-Hatta tetap melakukan pengawasan terhadap TPM yang masih beroperasi dengan menerapkan protokol penanganan Covid-19. Berikut hasil pengawasan yang telah dilakukan.

Grafik 3.28
Hasil Pengawasan Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi
Rumah Makan/Restoran Di Bandara Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Keterangan : MS = Memenuhi Syarat; TMS = Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah rumah makan/restoran di Bandara Halim Perdanakusuma tahun 2021 mengalami penurunan. penurunan jumlah rumah makan/restoran dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang membuat rumah makan/restoran di bandara Halim Perdanakusuma banyak yang tutup/tidak beroperasi. Terjadi peningkatan rumah makan yang

memenuhi syarat setiap tahunnya. Untuk meningkatkan jumlah rumah makan/restoran yang memenuhi syarat laik higiene sanitasi makan petugas KKP Kelas I Soekarno-Hatta melakukan kunjungan inspeksi kesehatan lingkungan secara terus menerus. Kunjungan tersebut untuk melakukan pembinaan terhadap rumah makan/restoran yang belum memenuhi syarat higiene sanitasi. Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah rumah makan/restoran yang tidak memenuhi syarat terus berkurang setiap tahunnya.

Gambar 13
Bukti Saran dan Rekomendasi Perbaikan Pemeriksaan TPM Rumah Makan/Restoran di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma



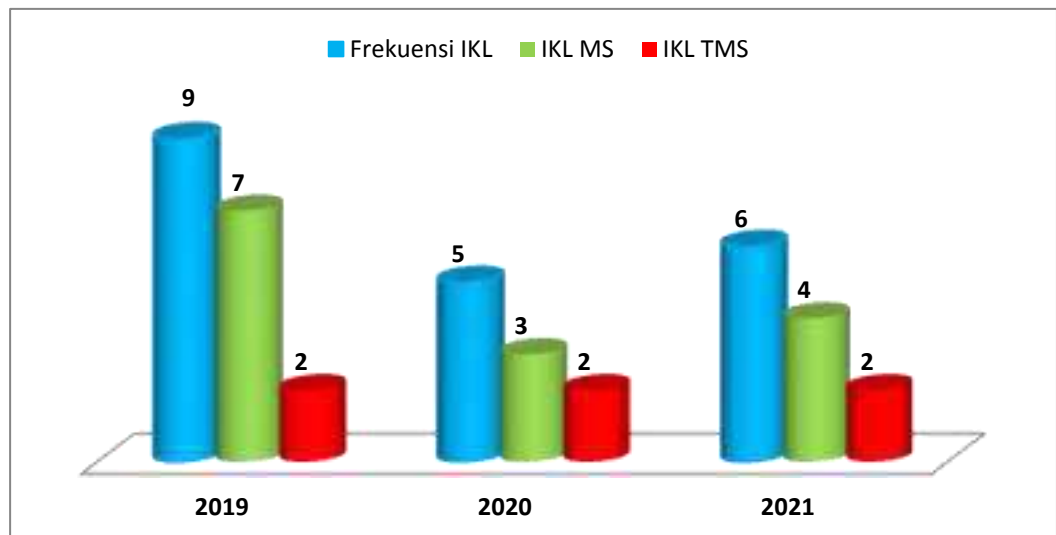
2. Pengawasan dan Penerbitan Sertifikat Laik Hygiene Jasaboga

Pengawasan jasa boga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada jasa boga golongan C yang melayani pesawat di Bandara Soekarno-Hatta. Sertifikat diterbitkan setelah dilakukan pengambilan sampel makanan, usap tangan dan usap alat yang memenuhi syarat kesehatan. Pengawasan jasaboga dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal. Pengawasan eksternal dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Sedangkan pengawasan internal oleh penyelenggara jasaboga secara

mandiri atau dengan bantuan jasa pihak lain. Berdasarkan Permenkes No. 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, pengawasan eksternal dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Pengajuan sertifikasi Laik Higiene Sanitasi Jasaboga dibebankan kepada Perusahaan Jasaboga yang beroperasi di Bandara Soekarno-Hatta. Pengawasan internal dilaksanakan setiap bulan kecuali pada saat bersamaan dengan pengawasan eksternal (uji petik) yang dilaksanakan selama dua periode dalam satu tahun. Di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdapat 4 Jasaboga Golongan C. Jasaboga Golongan C terdiri dari PT. Aerofood Indonesia, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, PT. Parewa Aero Catering, PT. Delapan Pelita Harapan dan PT. Lion Boga. Berikut data hasil pengawasan Jasaboga di Bandara Soekarno-Hatta :

Grafik 3.29
Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Jasaboga
Di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tahun 2019 dari 9 kali pemeriksaan terdapat 7 kali pemeriksaan memenuhi syarat dan 2 kali pemeriksaan tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2020 frekuensi pemeriksaan jasaboga mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 5 kali. Pada tahun 2021 frekuensi pemeriksaan jasaboga mengalami penurunan kembali yakni 4 kali pemeriksaan 3 yang memenuhi syarat

dan 1 yang tidak memenuhi syarat. Pemeriksaan tahun 2021 difokuskan pada jasaboga yang masih beroperasi (beberapa jasaboga tidak beroperasi karena pandemi). Dari 6 kali pemeriksaan, 4 pemeriksaan memenuhi syarat. Berikut gambar kegiatan inspeksi Kesehatan lingkungan jasaboga golongan C di KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Gambar 14
Inspeksi Kesehatan Lingkungan Jasa Boga

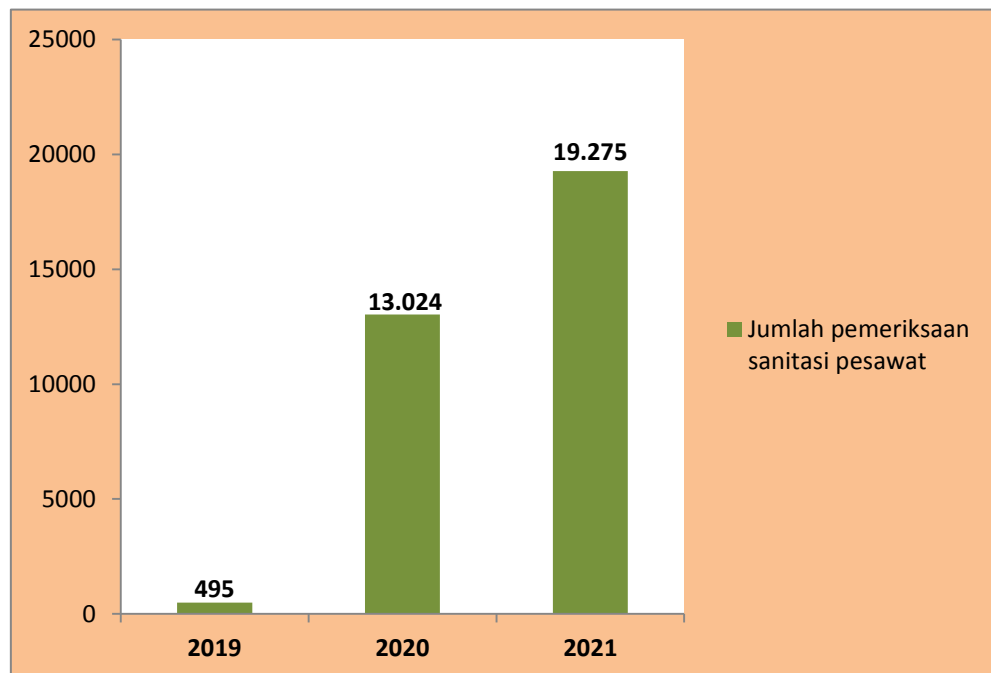


D. Pengawasan Sanitasi Pesawat dan Gedung/ Lingkungan Bandara

1. Pengawasan Sanitasi Pesawat

Pengawasan sanitasi pesawat dilakukan agar pesawat sebagai alat transportasi lintas daerah baik domestik maupun internasional tidak menjadi sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk maupun vektor penyakit. Pengawasan sanitasi pesawat meliputi pemeriksaan kabin penumpang, kompartemen toilet, tempat penyimpanan makanan, pembuangan kotoran cair, penanganan penyediaan air, keadaan makanan secara fisik, keberadaan binatang pengganggu dan tindakan pemberantasan serangga selama penerbangan. Berikut hasil pemeriksaan sanitasi pesawat pada tahun 2019, 2020 dan 2021:

Grafik 3.30
Pemeriksaan Sanitasi Pesawat
Di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Terjadi peningkatan jumlah pemeriksaan sanitasi alat angkut (pesawat) pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pada tahun 2020 dan tahun 2021 terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan hampir seluruh kedatangan pesawat dari daerah dan negara lain berisiko menjadi media penularan sehingga meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Dalam rangka pencegahan Covid-19, KKP Kelas I Soekarno-Hatta juga melaksanakan pengawasan pelaksanaan disinfeksi oleh maskapai penerbangan secara daring melalui link <http://bit.ly/DISINFEKSI-PESAWAT>.

Outcome dari pengawasan ini adalah Surat Keterangan Pelaksanaan Disinfeksi yang diberikan kepada maskapai penerbangan yang telah melaksanakan disinfeksi dan melaporkan kegiatan tersebut kepada KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Surat Keterangan berlaku satu kali penerbangan hingga tiba di bandara tujuan. Selain itu pada tahun 2020 dan tahun 2021 ini juga dilakukan tindakan disinfeksi pesawat yang pada tahun tahun sebelumnya

belum dilaksanakan. Berikut gambar kegiatan desinfeksi pesawat yang mengangkut penumpang suspek Covid-19.

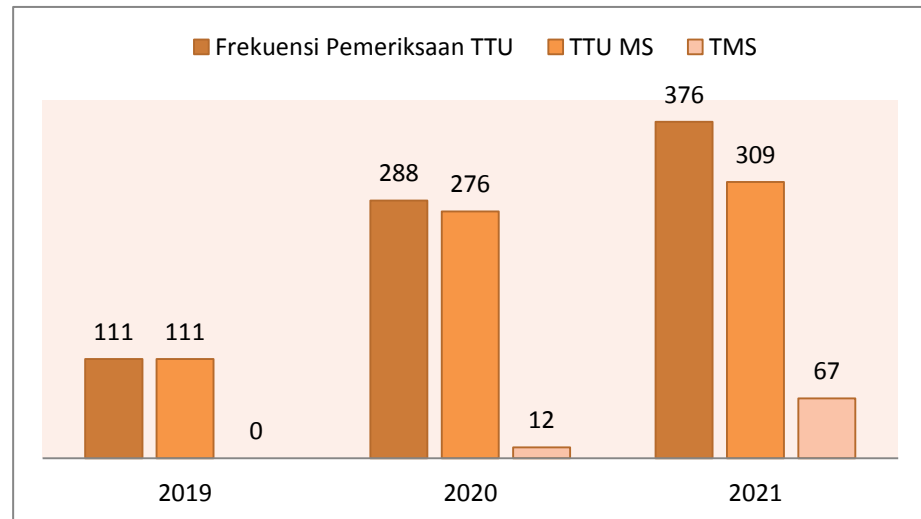
Gambar 15
Disinfeksi Pesawat Kepresidenan



2. Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU)

Pengawasan TTU atau sanitasi gedung dan lingkungan terutama terminal di Bandara sebagai pintu masuk negara harus dijaga sanitasinya agar mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Pengawasan sanitasi gedung dan lingkungan rutin dilakukan meliputi 8 variabel penilaian yaitu variabel lingkungan luar, ruang bangunan, penyehatan air bersih, penyehatan air bersih, penyehatan udara ruang, pencahayaan, keberadaan vektor, pemeliharaan toilet dan kamar mandi, serta tempat sampah.

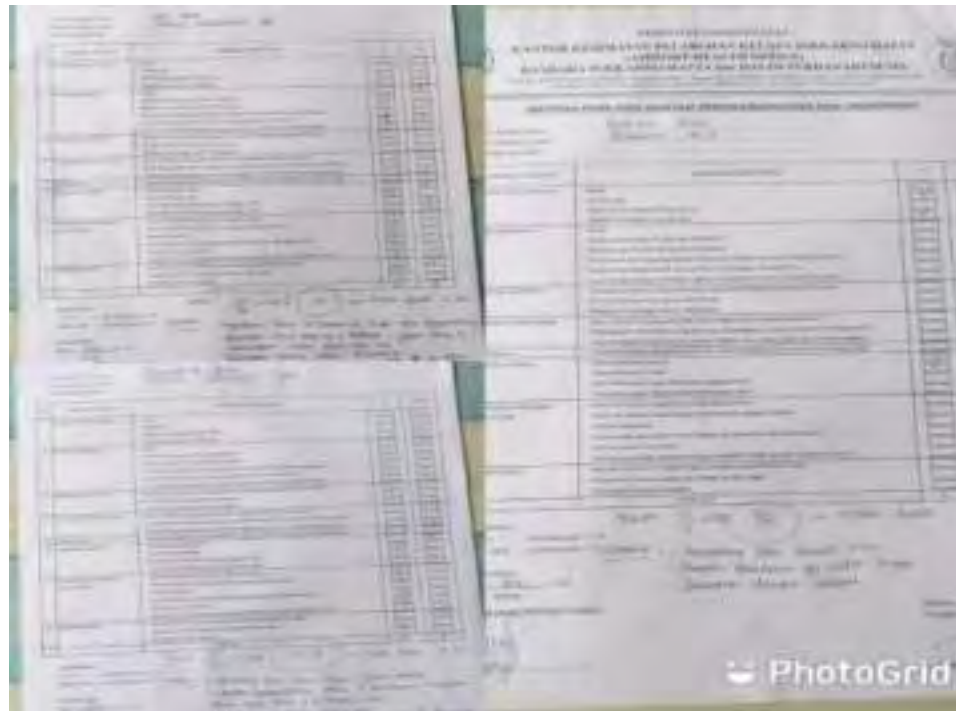
Grafik 3.31
Hasil Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum
Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
Tahun 2019,2020 dan 2021



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah pemeriksaan Tempat-Tempat Umum setiap tahunnya selalu berubah. Pada tahun 2019 seluruh Tempat-Tempat Umum yang diperiksa memenuhi syarat kesehatan atau 100%. Pada tahun 2020 jumlah pemeriksaan Tempat-Tempat Umum mencapai 288 kali dengan 276 kali memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan di Bandara Halim Perdanakusuma terdapat 20 lokasi Tempat-Tempat Umum yang secara rutin dilakukan pemeriksaan setiap bulannya. Terdapat 12 kali pemeriksaan di 5 lokasi yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2021 jumlah pemeriksaan Tempat-Tempat Umum mencapai 376 kali dengan 309 kali memenuhi syarat. Terhadap lokasi-lokasi yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan pembinaan.

Berikut bentuk pembinaan berupa rekomendasi yang telah diberikan sebagai tindak lanjut atas temuan permasalahan sanitasi tempat-tempat umum. Selain kegiatan tersebut di atas dilakukan tindakan disinfeksi pada bangunan dan lingkungan sebagai upaya pengendalian persebaran Covid-19 dari media lingkungan. Berikut gambar kegiatan disinfeksi lingkungan :

Gambar 16
Bentuk Rekomendasi Tindak Lanjut Tempat-Tempat Umum TMS



Selain kegiatan tersebut di atas dilakukan tindakan disinfeksi pada bangunan dan lingkungan sebagai upaya pengendalian persebaran Covid-19 dari media lingkungan. Berikut gambar kegiatan disinfeksi lingkungan :

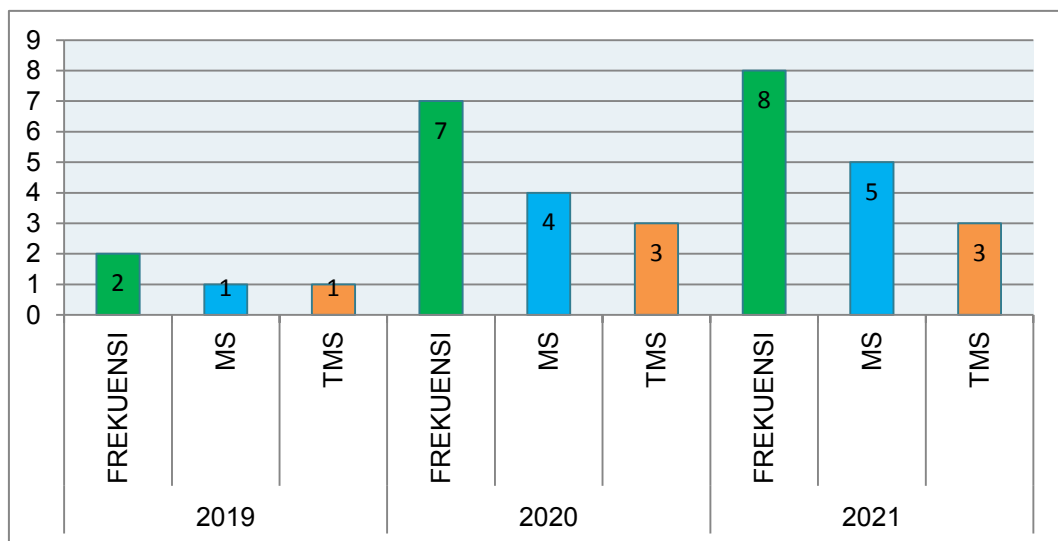
Gambar 17
Kegiatan Disinfeksi Bangunan



E. Pengawasan Kualitas Air Limbah

Pengawasan kualitas air limbah yang dilakukan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta yakni sebagai bentuk pengamanan terhadap kualitas lingkungan khususnya air permukaan hasil pengelolaan limbah cair oleh Instalasi Pengelolaan Air Limbah milik PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno-Hatta.. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 3.32
Hasil Pemeriksaan Laboratorium Limbah Cair Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa frekuensi pemeriksaan limbah cair pada tahun 2019 pengambilan sampel tanggal 21 Januari 2019 dengan hasil salah satu parameter kimia yaitu amonia melebihi batas yang dipersyaratkan. Tahun 2020 pengawasan kualitas air limbah dilakukan melalui pemeriksaan dokumen hasil pengujian yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura II. Dari 7 kali frekuensi pemeriksaan terhadap air hasil olahan IPAL baru dan lama diperoleh hasil 4 kali memenuhi syarat dan 3 kali tidak memenuhi syarat. Hasil tidak memenuhi syarat disebabkan oleh tingginya kadar amoniak dan pH atau tingkat keasaman yang rendah. Seharusnya kadar maksimal amonia dalam air limbah sebesar 5 mg/L sedangkan hasil uji terhadap sampel air limbah lebih tinggi dari angka tersebut.

Tahun 2021 pemeriksaan limbah sebanyak 8 kali, sebanyak 5 kali memenuhi syarat dan 3 kali tidak memenuhi syarat, hasil yang tidak memenuhi syarat yakni kadar amonia. Rekomendasi telah diberikan kepada PT. Angkasa Pura II dan dilaksanakan perbaikan pada pengelolaan air limbah.

Gambar 18
Pengawasan Air Limbah

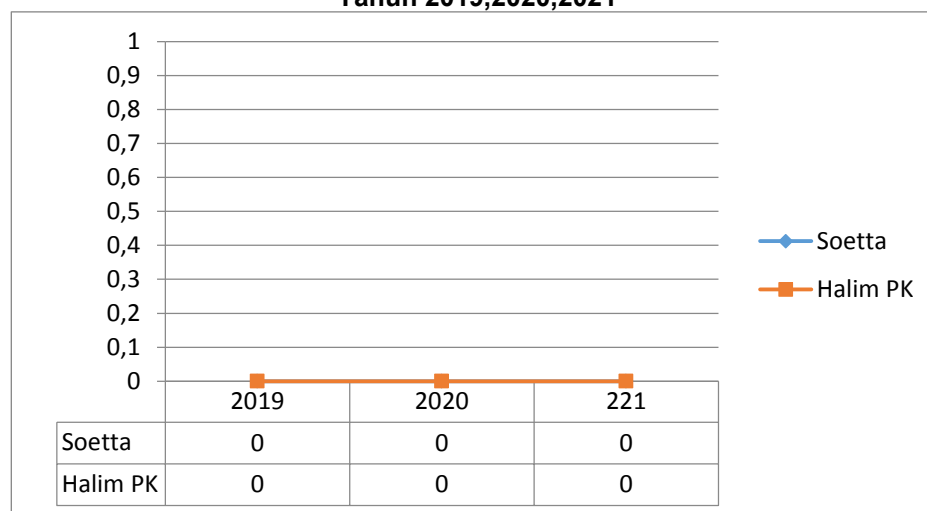


II. Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit (PVBPP)

A. Pengamatan dan Pengendalian Nyamuk

Kegiatan pengamatan larva *Aedes sp* dilakukan untuk mengukur Container Index (CI) dan House Index (HI). CI adalah jumlah kontainer positif larva per kontainer yang diperiksa sedangkan HI adalah jumlah bangunan yang positif larva dibagi jumlah seluruh bangunan yang diperiksa. Kegiatan pengendalian larva dilakukan melalui kegiatan , pembubuhan larvasida pada setiap container yang menampung air yang terdapat larva dan pemeriksaan mikroskop untuk identifikasi jenis larva. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa. Kontainer yang ditemukan positif larva adalah dari jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*.

Grafik 3.33
House Index (HI) di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
Tahun 2019,2020,2021



Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai *House Index* (HI) pada tiga tahun terakhir adalah nol, hal tersebut tentunya sebagai hasil tindak lanjut pengendalian yang dilakukan apabila ditemukan jentik. Peran kader pemantauan jentik juga sangat penting dalam pengendalian larva nyamuk. Kader diberdayakan tidak hanya menemukan tempat perindukan nyamuk tapi juga memberantas sarang nyamuk dengan meniadakan tempat perindukan nyamuk, pembubuhan larvasida serta memonitor lingkungan secara berkala.

Gambar 19
Kegiatan Pengamatan Larva



Gambar 20
Kegiatan Identifikasi Larva



Gambar 21
Kegiatan Larvasidasi



Berdasarkan hasil pengamatan atau survei, demi menekan kepadatan nyamuk dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya transmisi penyakit arbovirosis maka dilakukan kegiatan pengendalian nyamuk melalui metode pengasapan (fogging). Alat yang digunakan yakni swing fog dan insektisida dengan bahan aktif dari golongan synthetic piretroid. Kegiatan pengendalian dilakukan oleh kader dan diawasi oleh petugas.

Gambar 22
Kegiatan Pengendalian Nyamuk (Fogging)



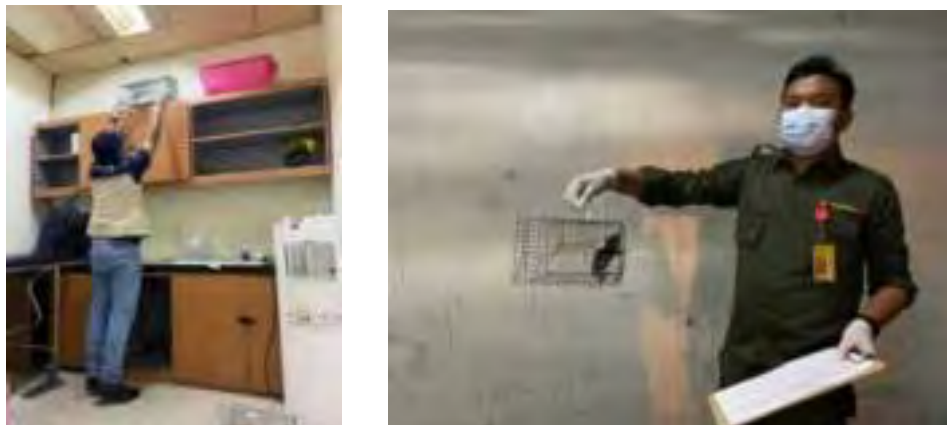
Pengamatan nyamuk tidak hanya dilakukan terhadap spesies *Aedes aegypti*, tetapi juga terhadap keberadaan nyamuk *Anopheles sp.* penyebab penyakit malaria. Selama tiga tahun terakhir hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ditemukan larva *Anopheles* baik di Bandara Soekarno Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

B. Pengamatan dan Pengendalian Tikus dan Pinjal

Pengamatan tikus dan pinjal dilakukan dengan pemasangan perangkap (*live trap*) untuk mendapatkan tikus hidup. Tikus tertangkap kemudian diidentifikasi dan dilakukan penyisiran ektoparasit dalam hal ini adalah pinjal. Pinjal yang didapat dilakukan identifikasi dan perhitungan indeksnya. Indeks pinjal yaitu jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa nilainya kurang dari satu. Hal tersebut dinamakan dengan Indeks Pinjal Khusus sesuai dengan Permenkes No. 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya.

Khususnya jenis pinjal *Xenopsylla cheopis* yang merupakan vektor penyakit Pes. Pemasangan perangkap tikus dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut pada setiap lokasi dan dilakukan pengecekan setiap hari. Adapun lokasi yang dipilih untuk dilakukan survei adalah lokasi-lokasi yang berdasarkan hasil pemetaan ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus. Tanda keberadaan tikus diamati dari ropping / kotoran, track / jejak, kerusakan / gigitan, sarang, runways / jalur tikus, bercak urin, tikus hidup/mati, dan suara.

Gambar 23
Pemasangan Perangkap Tikus



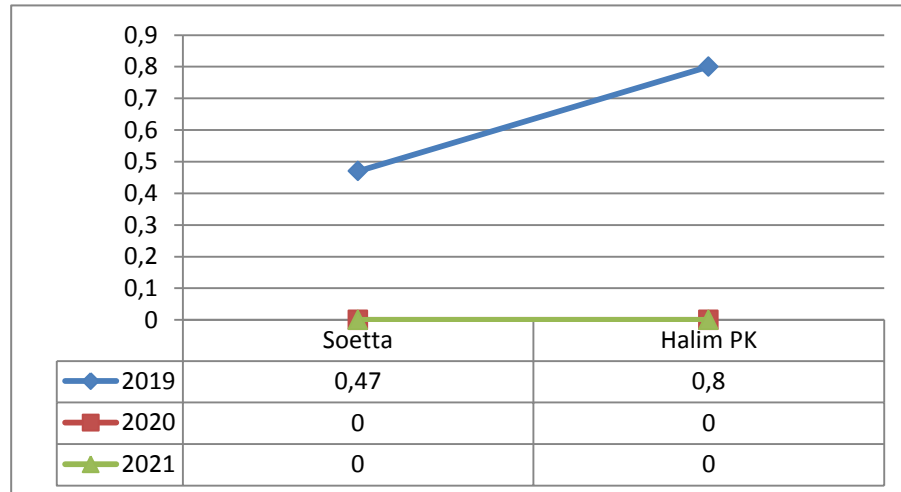
Gambar 24
Identifikasi Tikus



Gambar 25
Identifikasi Pinjal Tikus



Grafik 3.34
Indeks Pinjal di Area Kerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



Indeks pinjal adalah jumlah pinjal yang didapatkan dibagi jumlah tikus tertangkap. Nilai indeks pinjal khusus di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma tahun 2019 adalah kurang dari satu, sedangkan tahun 2020 hingga tahun 2021 hasilnya nol. Oleh karena itu keduanya dapat dikatakan memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan dalam Permenkes Nomor 50 Tahun 2017 sehingga diinterpretasikan tidak menjadi faktor risiko dalam penyebaran penyakit Pes.

Meskipun angka indeks pinjal kurang dari satu dan dapat diinterpretasikan tidak berpotensi mengakibatkan penyakit pes, kondisi tersebut tetap harus menjadi perhatian. Hal ini didasarkan pada temuan tikus tertangkap yang masih banyak, apalagi jika tikus tersebut ditemukan di lokasi-lokasi yang berbahaya seperti jaringan listrik, make-up area dan sekitar airside. Karena lokasi tersebut berdekatan dengan apron dimana pesawat-pesawat udara terparkir tentu berisiko terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan. Selain itu, tikus sendiri juga berperan dalam penyebaran penyakit selain pes seperti murine typhus, hantavirus, leptospirosis dan sebagainya.

C. Pengamatan dan Pengendalian Lalat dan Kecoa

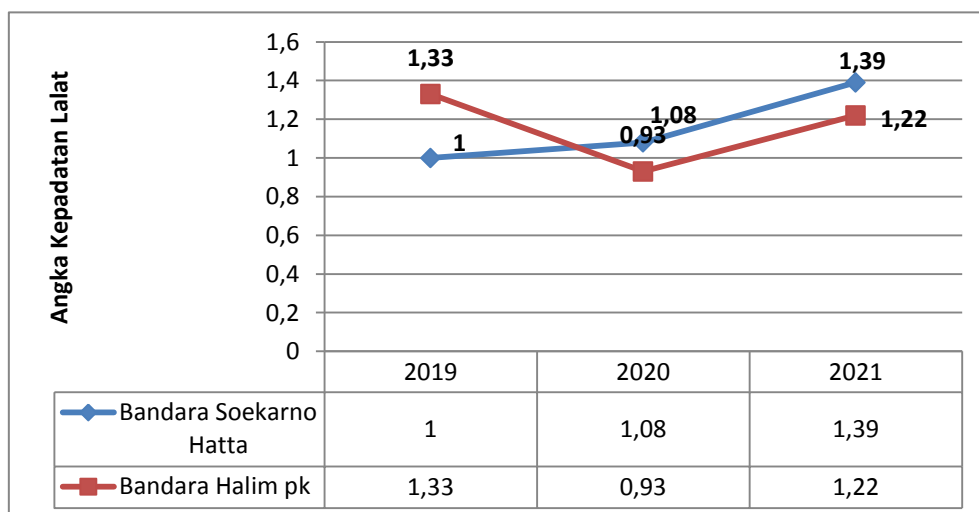
1. Pengamatan dan Pengendalian Lalat

Lalat dan kecoa adalah vektor mekanik yang dapat memindahkan penyakit dari sumber penyakit ke makanan/ alat yang dihindangi. Sehingga diperlukan pengamatan secara berkala untuk mengantisipasi kejadian penyakit diare di lingkungan bandara.

Gambar 26
Kegiatan Perhitungan Kepadatan Lalat menggunakan *Fly Grill*



Grafik 3.35
Tingkat Kepadatan Lalat di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Hasil pengukuran lalat di kedua bandara selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan telah memenuhi standar baku mutu sesuai dengan Permenkes RI nomor 50 tahun 2017 dimana kepadatan lalat seharusnya adalah kurang dari dua.

Sasaran/lokasi pengukuran kepadatan lalat adalah yang berdekatan dengan kehidupan/kegiatan manusia dan diduga merupakan tempat perkembangbiakan lalat seperti tempat penampungan sementara sampah. Adapun jenis lalat yang ditemukan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma adalah jenis lalat rumah (*Musca domestica*), lalat hijau (*Chrysomya megacephala*) dan lalat daging (*Sarcophaga sp*).

Apabila berdasarkan hasil pengukuran di lokasi tertentu kepadatannya tinggi/padat, maka disiapkan upaya pengendalian. Pengendalian dilakukan menggunakan insektisida menggunakan metode *spraying* menggunakan alat *hand sprayer*, ULV dan *mist blower* dengan bahan aktif 25 g/l lamda sihalotrin. Selain itu juga bisa dengan pembubuhan umpan lalat dengan bahan aktif Azamethipos.

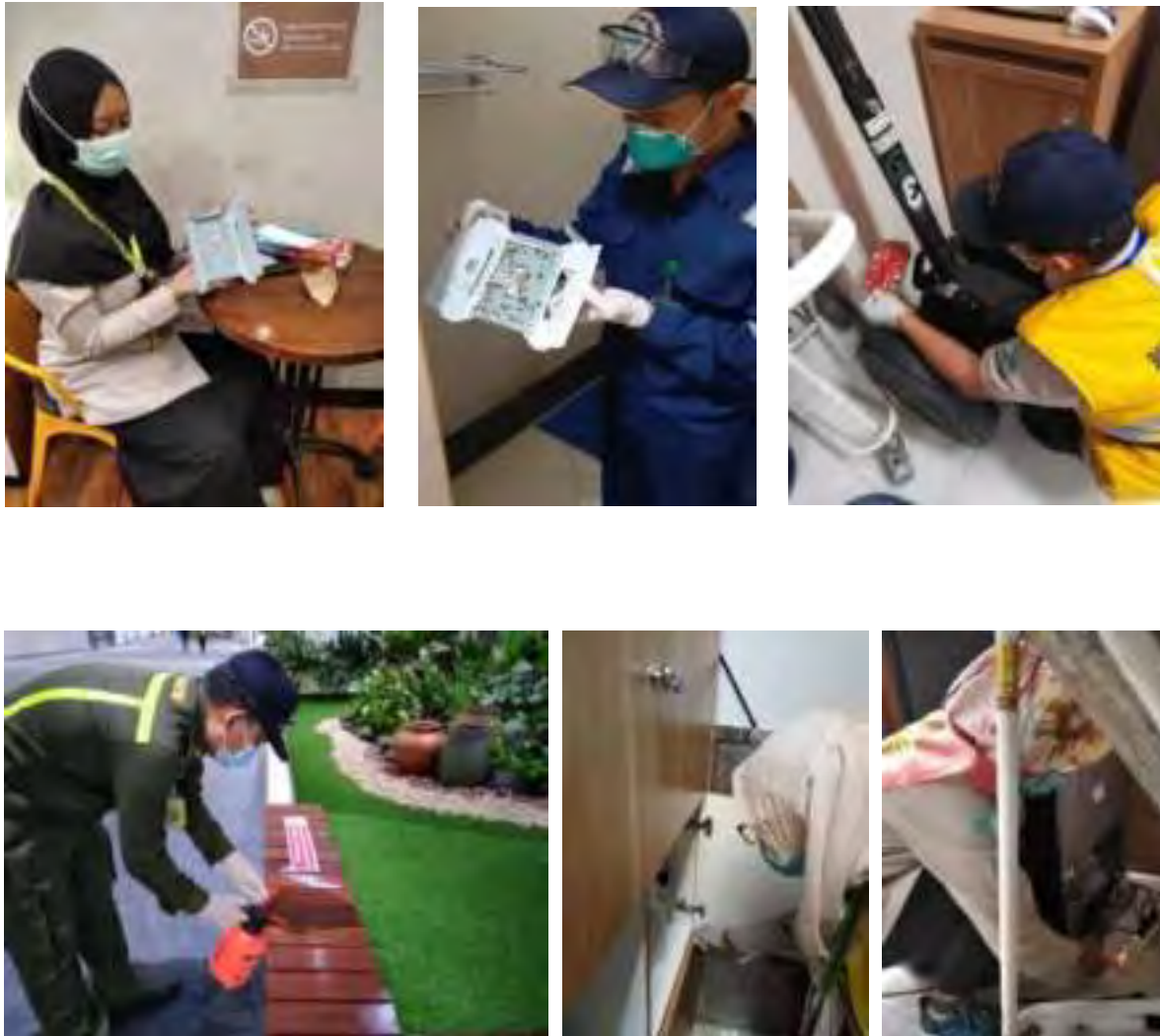
Gambar 27
Kegiatan Pengendalian Lalat dengan metode Spraying



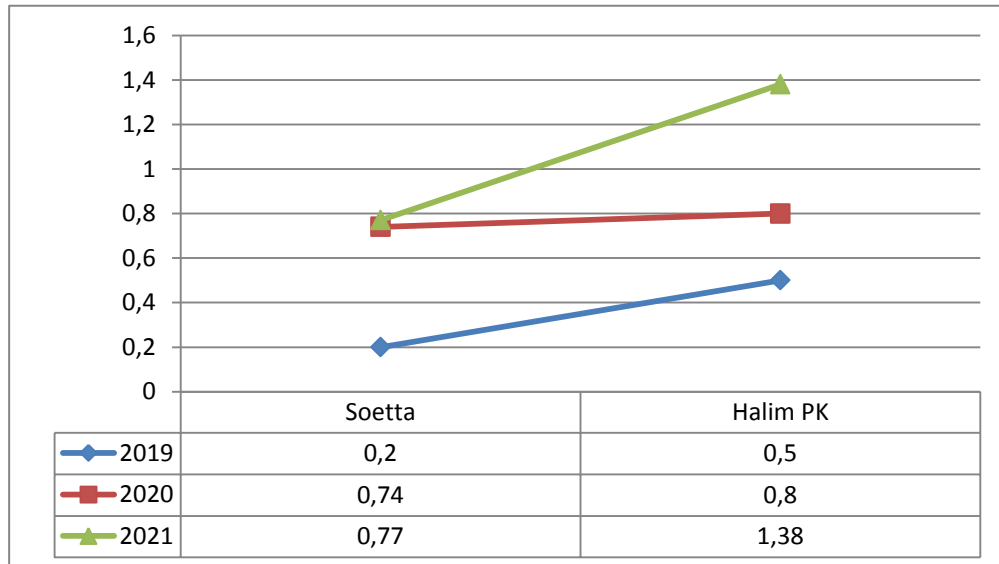
2. Pengamatan dan Pengendalian Kecoa

Kegiatan yang dilakukan yakni meliputi pengamatan atau survei. Survei kepadatan kecoa dilakukan baik dengan visual maupun dengan pemasangan perangkat atau *sticky trap*.

Gambar 28
Kegiatan Pengamatan dan Pengendalian Kecoa



Grafik 3.36
Tingkat Kepadatan Kecoa di Bandara Soekarno-Hatta
dan Bandara Halim Perdanakusuma Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik tingkat kepadatan kecoa di atas, indeks kepadatan kecoa di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dari 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah rendah menurut Kepmenkes No. 431/MENKES/SK/IV/2007 dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan Permenkes No. 50 Tahun 2012 yaitu <2. Terhadap titik-titik pengamatan sebelumnya dengan interpretasi hasil tinggi maka dilakukan upaya pengendalian.

Metode pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan menggunakan metode penyemprotan *residual spraying* dan atau umpan racun (baiting). Alat yang digunakan menggunakan *spraycan* dengan bahan aktif insektisida yang dipakai *lamda cyhalothrin*. Setelah dilakukan pengawasan, maka dilakukan monitoring dan evaluasi pada area yang dilakukan pengendalian.

D. Pengawasan Tempat Pengelolaan Pestisida (TP2)

Kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pestisida dilakukan apabila Badan Usaha Swasta (BUS) yang bergerak di bidang *pest control* mengajukan permohonan rekomendasi kepada KKP Kelas I Soekarno-Hatta maupun disposisi dari Ditjen P2P terkait pengajuan ijin penyelenggara hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut. Berdasarkan permohonan tersebut, petugas KKP Kelas I Soekarno-Hatta dapat melakukan inspeksi tempat pengelolaan pestisida milik BUS dimaksud. Selain itu KKP juga melakukan pengawasan kegiatan pengendalian vektor yang dilakukan oleh BUS di bandara.



E. BIDANG UPAYA KESEHATAN DAN LINTAS WILAYAH

I. PENCEGAHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan Kesehatan Kerja

kesehatan pekerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan perlindungan agar pekerja sehat dan produktif sehingga mendukung pembangunan bangsa. Dalam rangka memberikan perlindungan bagi pekerja agar sehat, selamat, dan produktif perlu dilakukan upaya kesehatan kerja yang merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan

Kesehatan Kerja adalah upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di Tempat Kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan. Untuk mencegah dan mengurangi bahaya kesehatan dan keselamatan khususnya terhadap pekerja, perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan dan keselamatan kerja.

Kegiatan Pelayanan kesehatan kerja yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno Hatta meliputi

1. Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
2. Penanganan kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
3. Pembinaan dan pengawasan APD

1. Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja

❖ Skrining Faktor Resiko Penyakit HIV

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Berdasarkan laporan Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan RI, jumlah kumulatif kasus HIV AIDS mulai tahun 1987 sampai 31 Desember 2020 mencapai 549.291 yang terdiri atas 419.551 HIV dan 129.740 AIDS, dengan estimasi kematian 38.000. Khusus selama pandemi COVID-19 di tahun 2020, telah terdeteksi 50.626 kasus HIV AIDS yang terdiri atas 41.987 HIV dan 8.639 AIDS. Sedangkan estimasi kasus HIV AIDS sebanyak 640.000. Artinya, terdapat 90.709 kasus HIV AIDS di masyarakat yang tidak terdeteksi. Hal ini yang dinamakan fenomena gunung es, dimana jumlah kasus HIV AIDS yang dilaporkan tidak menggambarkan jumlah kasus yang sebenarnya di masyarakat.

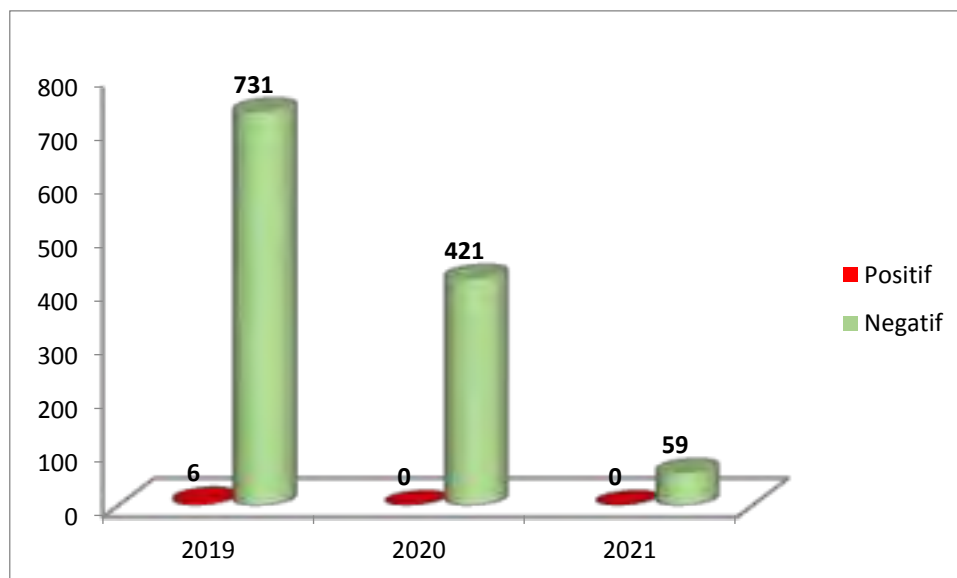
Indonesia berupaya untuk mencapai *Ending AIDS* pada tahun 2030 sebagai bentuk komitmen bersama negara-negara lain di dunia. Beberapa langkah strategis dilakukan untuk mencapai target indikator SDG's, RPJMN, Renstra, triple 95, dan pencapaian Three Zeroes. Triple 95 artinya 95 (persen) orang estimasi ODHA (orang dengan HIV/AIDS) yang ada di Indonesia mengetahui status HIV-nya. 95 persen orang yang mengetahui status HIV-nya dalam pengobatan ARV. Dan 95 persen orang yang dalam pengobatan ARV berhasil menekan jumlah virusnya. Adapun Three Zeroes, yaitu tidak ada infeksi baru HIV, kemudian tidak ada kematian akibat AIDS, dan yang terakhir tidak ada stigma dan diskriminasi untuk mencapai eliminasi HIV pada 2030 mendatang.

Namun, tepat di sepuluh tahun menuju Three Zero, adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020, seolah-olah mengesampingkan masalah epidemi HIV AIDS di Indonesia. Adanya kebijakan pembatasan sosial di masa pandemi COVID-19 juga menjadi dilema tersendiri bagi upaya penanggulangan HIV AIDS. antara lain: 1) Kurang optimalnya sosialisasi dan edukasi pencegahan HIV AIDS yang biasanya dilakukan secara massal dengan keterbatasan media edukasi digital; 2) Penundaan pelaksanaan mobile VCT atau tes HIV

pada populasi berisiko, dikarenakan sumber daya yang terbatas dan dialihkan untuk penanggulangan COVID-19; serta 3) Keterbatasan akses antiretroviral therapy (ART) dan risiko kerentanan ODHIV atau ODHA yang lebih besar terinfeksi COVID-19.

Dalam situasi pandemic Covid-19 KKP Kelas I Soekarno Hatta mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan program sosialisasi tentang HIV AIDS dan Pelaksanaan Mobile VCT. Meskipun demikian program penanggulangan HIV AIDS tetap bisa dilaksanakan dengan melakukan Pemanfaatan teknologi informasi yaitu dengan skrining mandiri deteksi gejala HIV AIDS melalui bitly. Form Skrining HIV AIDS ini akan dikirimkan ke LP/LS, BUMN, Perusahaan Swasta di Lingkup Bandara Soekarno Hatta. Jika ditemukan faktor resiko maka akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat. Pada tahun 2021 jumlah peserta yang bersedia mengikuti skrining mandiri gejala HIV sebanyak 59 orang.

Grafik 3.37
Kegiatan Mobile VCT KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Dilihat dari tabel di atas dapat dilihat jumlah sasaran yang mengikuti skrining HIV mengalami penurunan sebesar 42,4 % dari tahun 2019 dibanding tahun 2020 sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 85,9 % dibanding tahun

2020. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang menjadi kendala bagi KKP Kelas I Soekarno Hatta untuk melakukan mobile VCT maupun sosialisasi HIV AIDS. Selain itu masih tingginya stigma menyebabkan beberapa peserta enggan untuk mengikuti program skrining mandiri gejala HIV AIDS.

❖ **Pemeriksaan Faktor Resiko TB**

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman tuberkulosis (TB) yang dikenal dengan nama *M. tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Penularan terutama sekali secara aerogen. Pasien TB paru menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak). Sumber penularan adalah pasien TB paru BTA positif saat batuk, bersin atau berbicara mengeluarkan droplet (percikan dahak) yang mengandung kuman *M. tuberculosis*. Pencegahan utama agar seseorang tidak terpapar dengan *M. tuberculosis* adalah dengan menemukan Pasien TB secara dini serta mengobati dengan tuntas, sehingga bahaya penularan tidak ada lagi. Penemuan Pasien TB paru adalah dengan cara menemukan pasien yang mempunyai gejala mengarah ke TB yaitu batuk lama, 2 minggu atau lebih, berdahak, dapat disertai darah, panas badan, nyeri dada dan gejala penyakit paru lainnya.

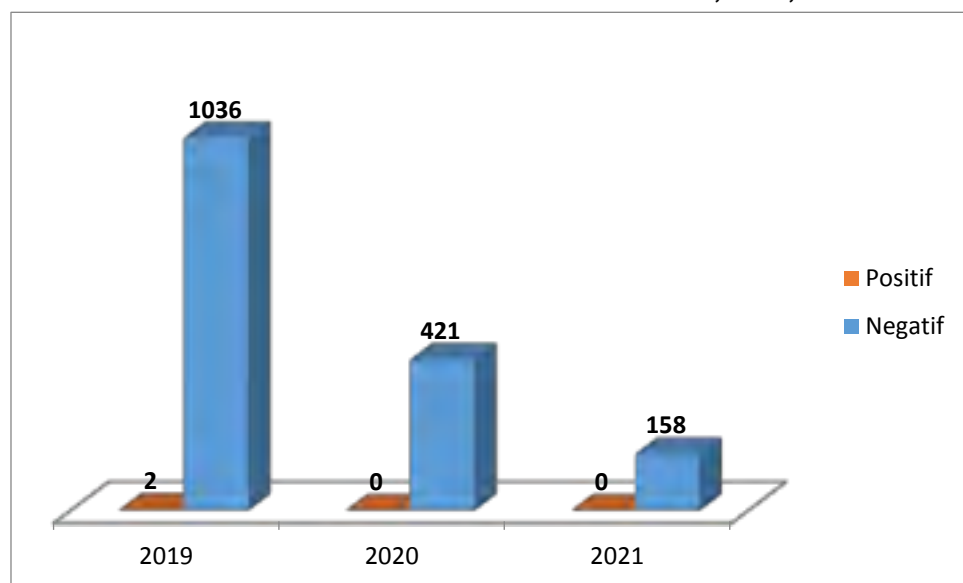
Di tengah mencuatnya COVID-19 di dunia termasuk Indonesia, saat ini penanggulangan Tuberkulosis (TBC) dan target eliminasi TBC di Indonesia mendapat tantangan yang lebih berat. Saat ini menurut data Kemenkes berdasarkan Laporan Tahunan yang dikeluarkan WHO (2019) terdapat 842.000 kasus baru yang ditemukan di Tahun 2018. Angka ini masih cukup tinggi mengingat Indonesia masih memacu penemuan kasus TBC yang tidak ternotifikasi oleh pemerintah (missing cases).

Makin meningkatnya angka kejadian dan kematian karena Covid-19 ini mengakibatkan seluruh perhatian dunia terpusat pada cara pencegahan transmisi virus tersebut di masyarakat melalui

berbagai usaha termasuk pembuatan vaksin, sehingga semua acara tentang TB yang telah dijadwalkan di berbagai negara menjadi tertunda dan kurang diperhatikan. Padahal bagaimanapun juga, adalah penting bagi kita untuk tetap menjaga kewaspadaan terhadap permasalahan global tentang TB karena TB adalah suatu epidemi yang “silent” tenang namun menghanyutkan, yang bila tidak waspada maka angka kejadian MDR-TB akan meningkat tajam, mengingat bahwa saat ini karena adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat menjadi takut dan menghindari dari fasilitas-fasilitas kesehatan .

Dalam situasi pandemi Covid-19 kegiatan pemeriksaan faktor resiko TB dilakukan dengan cara skrining mandiri gejala TB melalui bitly kepada kepada karyawan dan karyawan di Lingkup Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.. pada tahun 2021 KKP kelas I Soekarno Hatta telah melakukan kegiatan Deteksi Dini TBC kepada karyawan dan karyawan di Lingkup Bandara Soekarno Hatta. Jumlah sasaran Deteksi Dini TB sebanyak 158 orang. dengan hasil sebagai berikut :

Grafik 3.38
Kegiatan Deteksi Dini TB
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019, 2020, 2021



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui jumlah sasaran Deteksi Dini TB pada tahun 2021 sebanyak 158 orang, dengan hasil 158 Negatif dan hasil pemeriksaan positif nihil.

❖ **Pemeriksaan PCR/Antigen bagi Pekerja Secara Berkala**

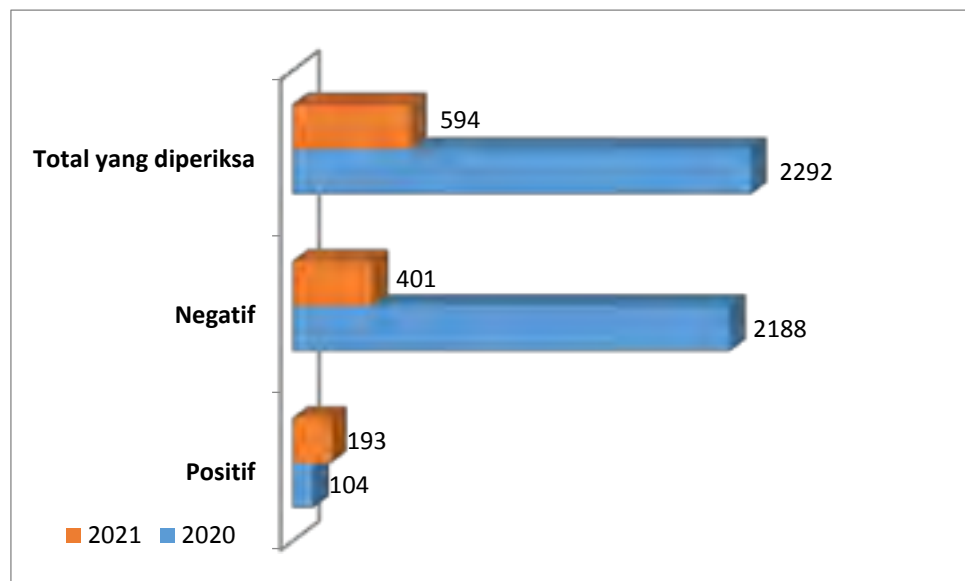
Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja. Tempat kerja sebagai lokus interaksi dan berkumpulnya orang merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya. Namun demikian dunia kerja tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan, untuk itu pada kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, perlu dilakukan upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 (New Normal). Diperlukan langkah-langkah untuk mencegah dan mengendalikan potensi penularan COVID-19 di lingkungan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di tempat kerja mulai dari pekerja hingga tingkat pimpinan serta memberdayakan semua sumber daya yang ada salah satunya dengan pemeriksaan antigen dan swab PCR secara berkala.

Pemeriksaan PCR adalah CR atau *polymerase chain reaction* adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus. Material genetik yang ada di dalam setiap sel, bisa berupa DNA (*deoxyribonucleic acid*) atau RNA (*ribonucleic acid*). Pemeriksaan antigen atau *rapid test antigen* untuk virus Corona dilakukan dengan mengambil sampel lendir dari hidung atau tenggorokan melalui proses *swab*. Untuk memberikan hasil yang lebih akurat, pemeriksaan rapid test antigen perlu dilakukan paling lambat 5 hari setelah munculnya gejala COVID-19.

Dalam kegiatan ini KKP Kelas I Soekarno Hatta Sebagai garda terdepan yang berada di pintu masuk negara dan sekaligus sebagai UPT kementerian kesehatan yang berada Lingkup Bandara

bertanggungjawab terhadap kesehatan kerja karyawan /karyawati di Lingkup Bandara Soekarno Hatta melakukan pemeriksaan PCR berkala bagi karyawan maupun pekerja di Lingkup Bandara Soekarno Hatta. Tahun 2021 KKP Kelas I Soekarno Hatta telah melakukan kegiatan Swab PCR dan Pemeriksaan Antigen dengan hasil sbb :

Grafik 3.39
Pemeriksaan PCR pada Pekerja dilingkup Bandara Soekarno Hatta



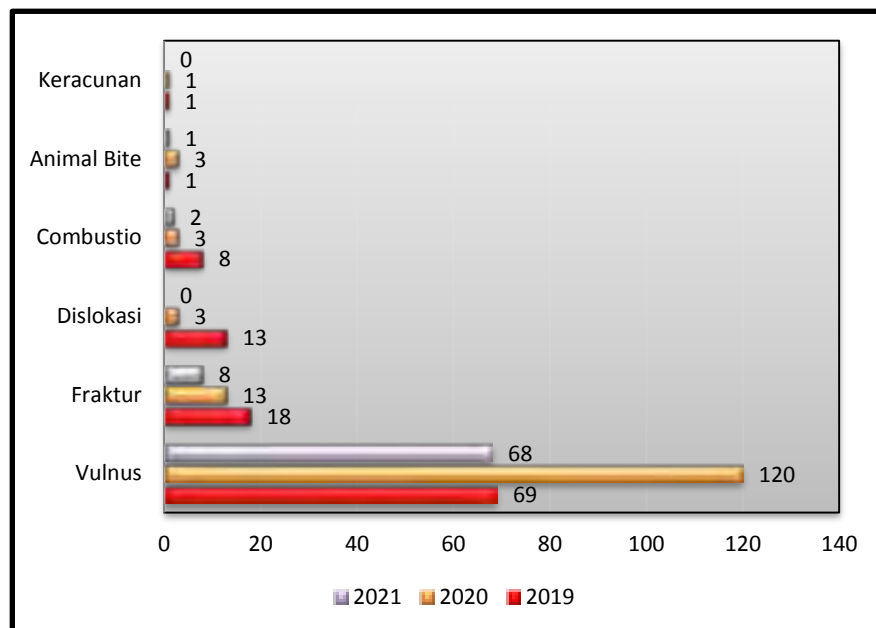
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat angka positif rate pada tahun 2021 adalah 32,49 %.sedangkan pada tahun 2020 angka positif rate sebanyak 4,53 %. Tingginya positif rate pada tahun 2021 bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya masuknya varian delta yang lebih cepat menyebar dan menimbulkan gejala dan masih rendahnya penerapan protokol kesehatan .

2. Penanganan kasus Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja

Semua orang yang bekerja beresiko mengalami kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Begitu banyak bahaya dapat muncul dari sekeliling tempat kita bekerja. Adapun resiko bahaya yang ada di lingkungan kerja antara lain bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya mekanik, bahaya elektrik, bahaya ergonomik, bahaya kebiasaan, bahaya lingkungan, bahaya biologi dan bahaya psikologi.

Salah satu pelayanan kesehatan kerja yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta adalah penanganan kasus kecelakaan kerja maupun kasus penyakit akibat kerja. Pada tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja yang ditangani KKP Kelas I Soekarno Hatta sebanyak 79 kasus sedangkan kasus penyakit akibat kerja sebanyak 193 kasus.

Grafik 3.40
Laporan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bandara Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus dari tahun 2020 baik kasus vulnus, fraktur, dislokasi, combustion, maupun animal bite. Kasus vulnus pada tahun 2021 sebanyak 68 kasus terjadi penurunan sebanyak 43,3 % dibanding tahun 2020. Sedangkan untuk kasus penyakit akibat kerja

pada tahun 2021 didapatkan kenaikan kasus sebanyak 89 kasus. Namun demikian dari 88 kasus dinyatakan sembuh dan 1 kasus meninggal.

3. Pembinaan dan pengawasan APD

APD sangat dibutuhkan tenaga medis terutama dalam menghadapi wabah virus corona saat ini. APD dirancang untuk jadi penghalang terhadap penetrasi zat partikel bebas, cair, atau udara dan melindungi penggunanya terhadap penyebaran infeksi. Pemakaian APD yang baik jadi penghalang terhadap infeksi yang dihasilkan oleh virus dan bakteri. Dalam pemakaiannya ada beberapa tingkatan menyesuaikan kebutuhan, antara lain :

a. APD Tingkat 1

APD ini diperuntukkan bagi tenaga kesehatan yang bekerja di tempat praktik umum dimana kegiatannya tidak menimbulkan risiko tinggi, tidak menimbulkan aerosol atau partikel cairan berukuran kecil. APD yang dipakai terdiri dari masker bedah, gaun, dan sarung tangan pemeriksaan

b. APD Tingkat 2

APD ini digunakan oleh tenaga kesehatan, dokter, perawat, dan petugas laboratorium yang bekerja di ruang perawatan pasien, di ruang itu juga dilakukan pengambilan sampel non pernapasan atau di laboratorium, maka APD yang dibutuhkan adalah penutup kepala, goggle, masker bedah, gaun, dan sarung tangan sekali pakai.

c. APD Tingkat 3

APD tingkat tertinggi ini wajib digunakan oleh tenaga kesehatan yang bekerja kontak langsung dengan pasien yang dicurigai atau sudah konfirmasi Covid-19 dan melakukan tindakan bedah yang menimbulkan aerosol. APD yang dipakai harus lebih lengkap yaitu penutup kepala, pengaman muka, pengaman mata atau *goggle*, masker N95, *cover all*, sarung tangan bedah dan sepatu *boots* anti air. Adapun hasil observasi dilapangan didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) APD level I sudah digunakan oleh petugas validasi maupun petugas scan E HAC baik di terminal 2 Domestik, 3 domestik dan 3 Internasional

- 2) APD Level 2 sudah digunakan oleh petugas laboratorium yang melakukan pengambilan Swab
- 3) APD Level 3 sudah digunakan oleh petugas yang melakukan rujukan pasien confirm Covid-19

Gambar 29
Kegiatan Sebelum dan Sesudah Pembinaan Penggunaan APD



Gambar 30
Penggunaan APD Level 3



II. Kesehatan Matra dan Lintas Wilayah

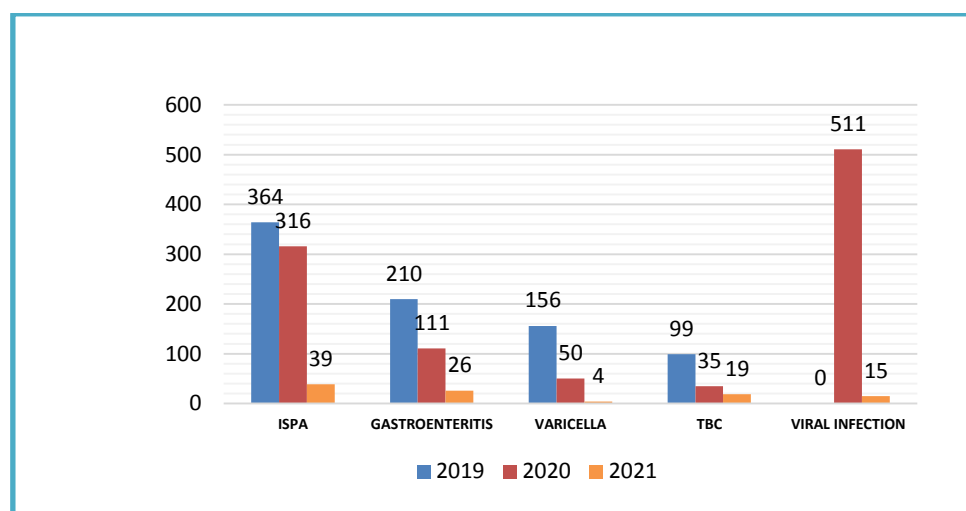
A. Pelayanan Kesehatan Terbatas

1. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan kesehatan kekarantinaan yang dilaksanakan oleh KKP Kelas I Soekarno Hatta antara lain pelayanan kesehatan rawat jalan, pelayanan laboratorium, pelayanan vaksinasi internasional, Pelayanan rujukan, Pelayanan pemeriksaan kelayakan angkut jenazah, pelayanan kesehatan angkut orang sakit/laik terbang.

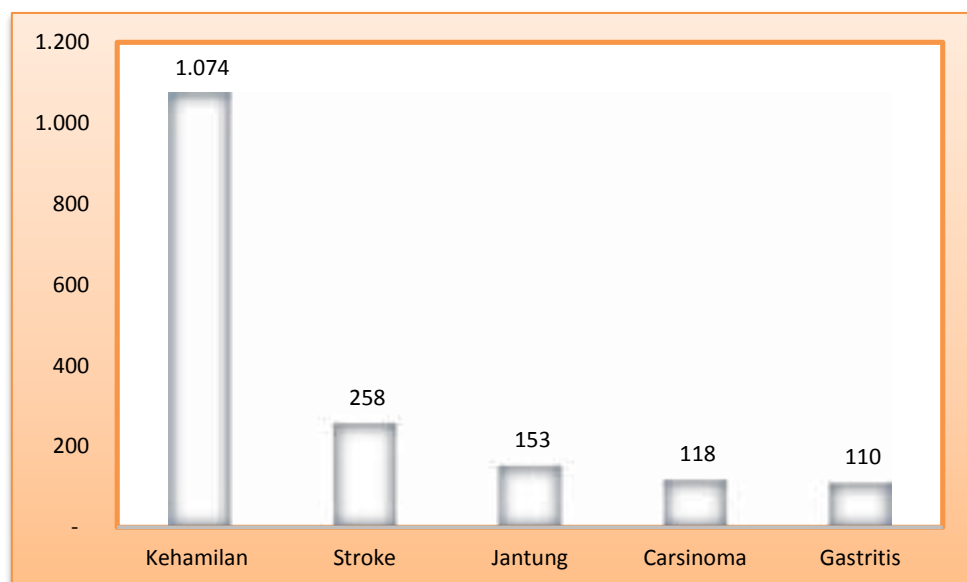
Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap. Pada situasi pandemi covid-19 KKP Kelas I Soekarno-Hatta membuka 6 pos poliklinik untuk pelayanan rawat jalan yaitu Poliklinik Terminal 3 Internasional, Poliklinik Terminal 3 Domestik, Poliklinik Terminal 2 D Domestik, Poliklinik Terminal 2 F Domestik, Klinik Center, dan Poliklinik Bandara Halim Perdanakusuma. Masing-masing poliklinik bertugas memberikan pelayanan kesehatan bagi penumpang/crew dan petugas serta masyarakat sekitar bandara. Adapun pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan rawat jalan.

Grafik 3.41
Kunjungan Pasien yang Berobat ke Poliklinik KKP Kelas I Soekarno-Hatta
berdasar Penyakit Menular Terbanyak Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pelayanan rawat jalan untuk kasus penyakit menular di Poliklinik KKP Kelas I Soekarno Hatta mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya baik kasus ISPA, Gastroenteritis, Varicella, TBC maupun Viral Infection. Hal ini disebabkan pemberlakuan Work From Home bagi karyawan/karyawati Bandara Soekarno Hatta dan pemberlakuan PSBB yang berdampak terhadap pembatasan penerbangan. Adapun kunjungan poliklinik terbanyak pada kasus penyakit menular didominasi kasus ISPA yaitu sebanyak 39 kasus.

Grafik 3.42
Kunjungan Pasien yang Berobat ke Poliklinik KKP Kelas I Soekarno-Hatta
berdasar 5 Penyakit Tidak Menular Terbanyak Tahun 2021



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan pasien untuk kasus penyakit tidak menular didominasi oleh kunjungan ibu hamil yaitu sebanyak 1,074 kasus, Hal ini disebabkan KKP memberikan pelayanan penerbitan sertifikat laik terbang bagi ibu hamil yang akan melakukan perjalanan udara dan sertifikat laik terbang ini menjadi salah satu persyaratan dalam penerbangan bagi wanita hamil.

Gambar 31
Pelayanan Kesehatan Tahun 2021



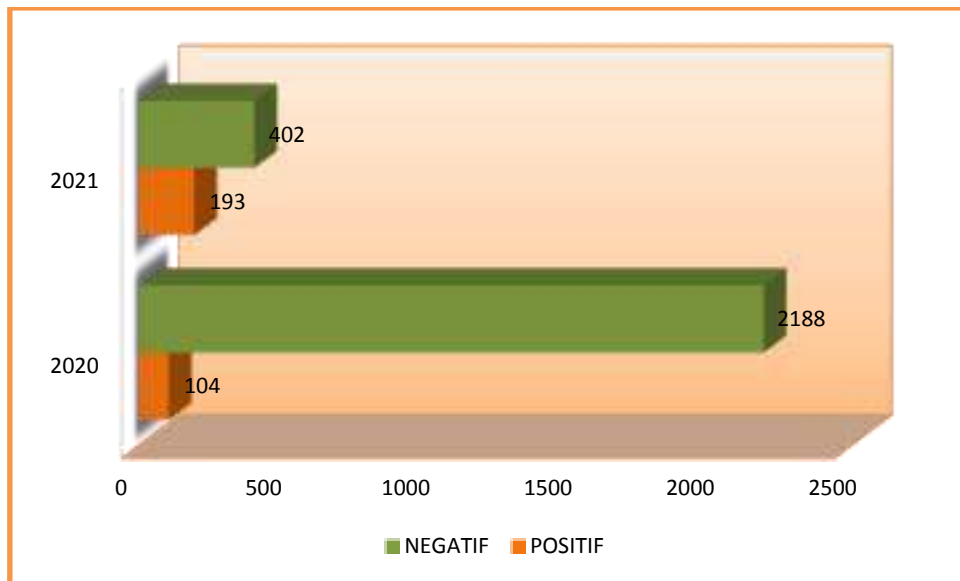
2.. Pelayanan Laboratorium

Pelayanan laboratorium merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk menunjang upaya peningkatan kesehatan , pencegahan dan pengobatan pasien. Laboratorium klinik tidak hanya berfungsi membantu penetapan diagnosa dan penatalaksanaan penderita, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memastikan diagnosa.

Pada situasi pandemi covid-19 Pelayanan Laboratorium seperti pemeriksaan RT PCR maupun Antigen sangat diperlukan dalam rangka penegakan kasus confirm Covid-19. Maka dari itu pelayanan laboratorium di KKP Kelas I Soekarno Hatta melayani pengambilan sampel swab nasofaring untuk pemeriksaan RT-PCR. dan

pengambilan Swab Antigen bagi karyawan KKP Kelas I Soekarno Hatta khususnya dan karyawan/karyawati di Lingkup Bandara Soekarno Hatta pada umumnya.

Grafik 3.43
Distribusi Pemeriksaan PCR di KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2020,2021



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan jumlah pemeriksaan PCR tahun 2021 didapatkan 193 kasus yang positif. Kasus Positif Covid-19 mengalami kenaikan sebanyak 89 kasus dibanding tahun 2020. Hal ini bisa terjadi karena adanya varian Delta pada tahun 2021.

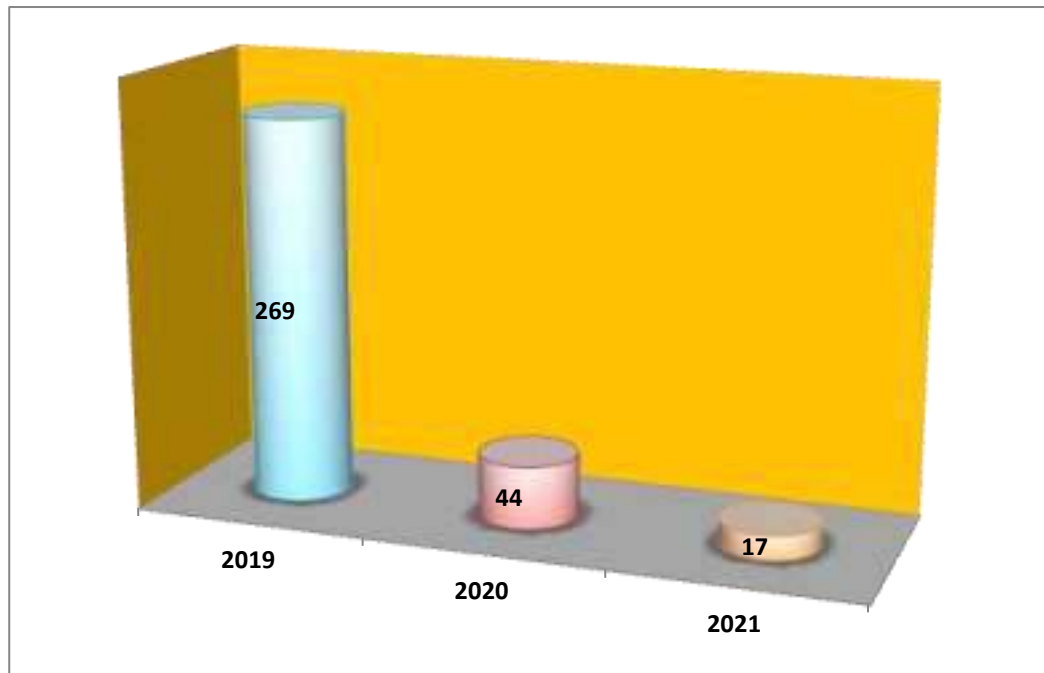
3.. Pelayanan Gawat Darurat

Bandara Soekarno-Hatta merupakan Bandara tersibuk di Indonesia dengan lalu lintas penumpang \pm 45 Juta penumpang/ tahun dengan area yang luas dan sentra-sentra pelayanan kesehatan yang terbatas. Banyaknya masyarakat bandara dengan berbagai macam aktifitas membuat kejadian kedaruratan masalah kesehatan sangat mungkin terjadi.

Pelayanan Gawat darurat merupakan pelayanan yang dilakukan dalam rangka memberikan pertolongan pertama bagi pasien yang datang dan menghindari berbagai resiko, seperti kematian,

menanggulangi korban kecelakaan, atau bencana lainnya yang langsung membutuhkan tindakan.

Grafik 3. 44
Pelayanan Gawat Darurat Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas dapat diketahui pelayanan gawat darurat KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada tahun 2019 terjadi peningkatan. Jumlah pelayanan gawat darurat tahun 2019 sebanyak 269 pelayanan di tahun 2020 kembali menurun menjadi 44 pelayanan gawat darurat dan menurun kembali di tahun 2021 menjadi 17 pelayanan gawat darurat. Hal ini disebabkan penerapan aturan PSBB pada masa pandemi yang berdampak terhadap penerbangan sehingga ini juga sangat berdampak terhadap penurunan kasus gawat darurat di Bandara Soekarno Hatta.

Gambar 32
Pelayanan Gawat Darurat



4. Pelayanan Rujukan dan Evakuasi

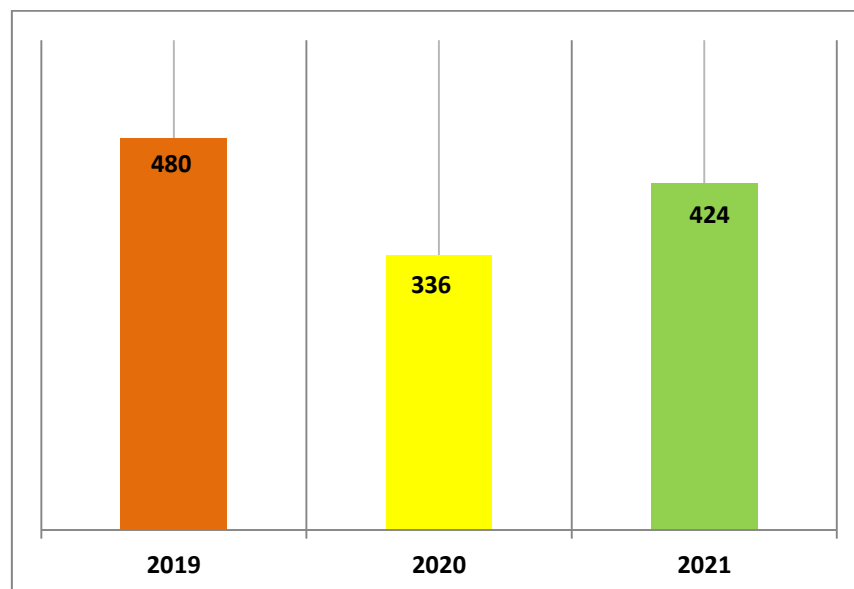
Bedasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2010 tentang program Keamanan Penerbangan , Bandara disebutkan sebagai Daerah Steril dan Daerah Keamanan Terbatas. Maka dari itu KKP Kelas I Soekarno Hatta sebagai satu-satunya UPT Kemenkes RI yang berada di Front line Bandara mempunyai peranan penting dan menjadi area transit dalam pelayanan rujukan dipintu masuk negara. Adapun Pelayanan Rujukan yang dilaksanakan meliputi pelayanan rujukan transit, pelayanan rujukan dalam daerah serta pelayanan rujukan luar daerah. Pelayanan rujukan dilakukan selama 24 jam yang dilengkapi ambulans dan persyaratan medis standar.

Pada situasi pandemi Covid-19 KKP Kelas I Soekarno Hatta mempunyai peranan penting dalam cegah tangkal di Pintu Masuk Negara (Bandara, Pelabuhan dan PLBDN) dalam mengantisipasi import case COVID-19 . Ketika mendapatkan pelaku perjalanan terindikasi positif PCR maka KKP Kelas I soekarno Hatta akan melakukan rujukan ke Hotel Isolasi, RS rujukan , Karantina Wisma Pademangan dengan menggunakan ambulans dan menerapkan protokol kesehatan ketat. Adapun Pelaku perjalanan WNI yg

dinyatakan Positif Covid-19 akan dirujuk Ke RSDC Wisma Atlet, Wisma Pademangan RSPI Sulianti Saroso. Sedangkan untuk WNA yang dinyatakan confirm Covid-19 akan diisolasi di Hotel Isolasi yang ditentukan oleh Satgas Covid-19.

Pada kasus rujukan non Covid-19 maka KKP Kelas I Soekarno Hatta akan melakukan pelayanan rujukan ke rumah sakit rujukan seperti RS. Harapan Kita, RSCM, RS PIK, RSUD Cengkareng, RSPI, Ciputra Hospital, RS Mitra Keluarga . Sedangkan rumah sakit dalam Kota yang sering menjadirumah sakit rujukan antara lain: RSU. Sitanala, RSU Kota Tangerang, RSU Kab. Tangerang, RS. Hermina Tangerang , RS. Siloam Karawaci, RS. Awal Bros. Pada Tahun 2021 KKP Kelas I SOEKARNO Hatta melayani pelayanan rujukan Covid-19 maupun pelayanan Rujukan Non Covid-19

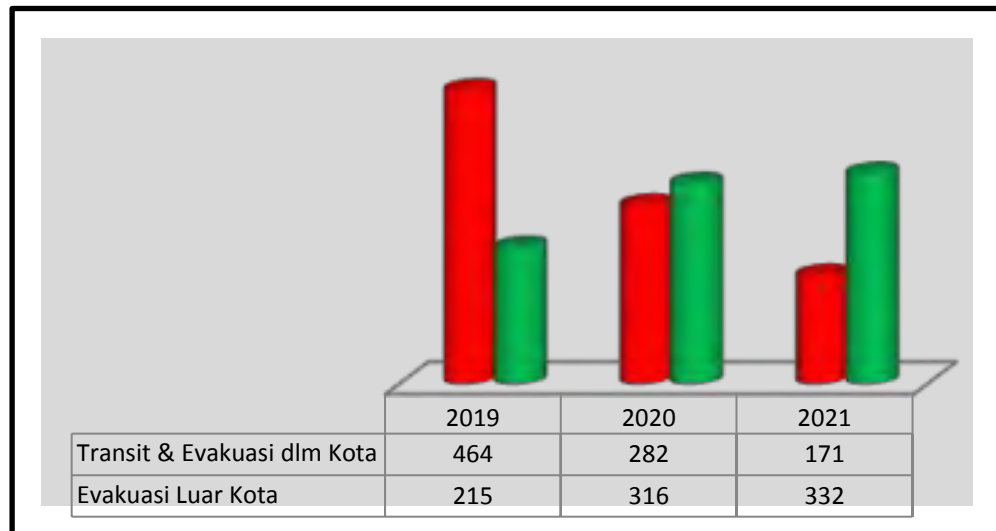
Grafik 3.45
Pelayanan Rujukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2019,2020,2021



Pelayanan Rujukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada tahun 2021 mengalami peningkatan 26,19 % dibanding tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 dunia penerbangan sudah kembali dibuka dan banyak ditemukan adanya pelaku perjalanan yang

membawa hasil PCR / Antigen positif sehingga harus dirujuk ke tempat isolasi maupun RSDC Wisma Atlet.

Grafik 3.46
Pelayanan Evakuasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2019,2020,2021



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 jumlah pelayanan transit dan evakuasi dalam kota mengalami penurunan sebesar 39,36 % sedangkan untuk evakuasi keluar kota mengalami peningkatan sebesar 5,06 % . Penurunan pelayanan evakuasi transit ini bisa dikarenakan masih minimnya orang sakit yang menggunakan jalur udara untuk berobat. Sedangkan peningkatan evakuasi luar kota menggambarkan meningkatnya rujukan Covid-19 ke RSDC Wisma atlet maupun Hotel Isolasi.

Gambar 33
Pelayanan Rujukan & Evakuasi Pasien KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

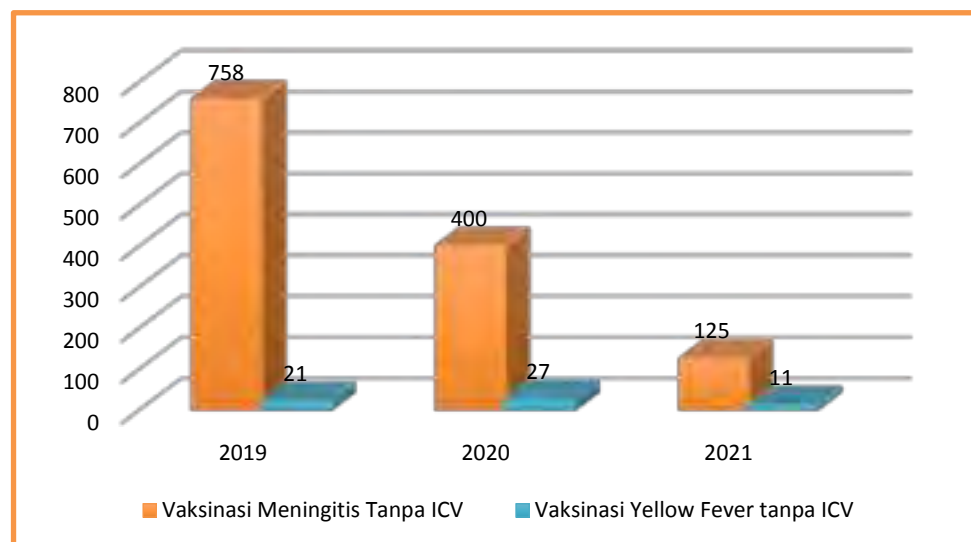


5. Pelayanan Vaksinasi

A. Pelayanan Vaksinasi Internasional

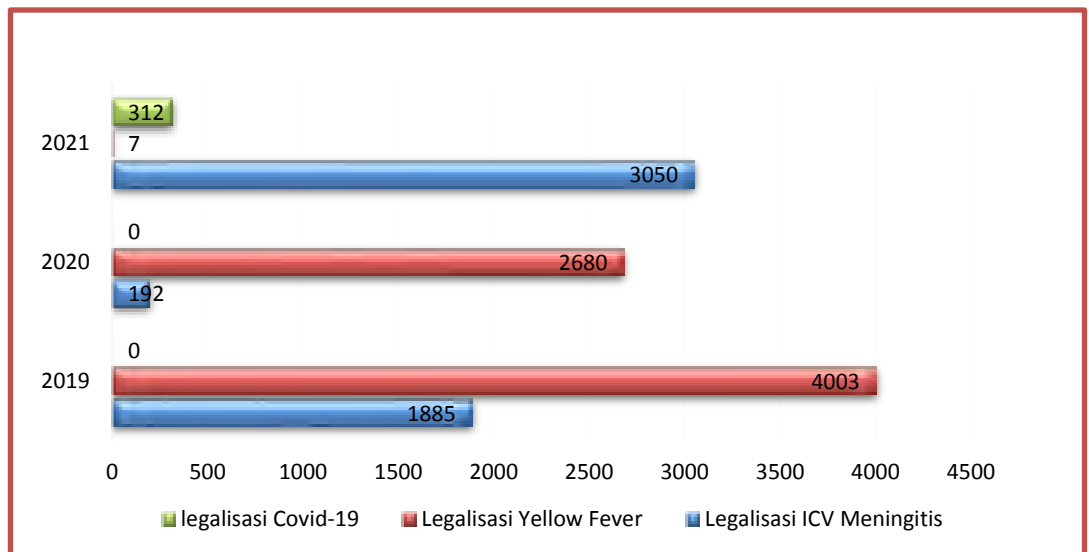
Pelayanan vaksinasi dilakukan selama hari kerja dan jam kerja di klinik Kantor Induk dan Kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma, berupa vaksinasi Meningitis, *Yellow Fever* beserta penerbitan ICV (International Certificate Vaccination of Profilaxis).

Grafik 3.47
Pelayanan Vaksinasi Internasional Tanpa Penerbitan ICV
Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas dapat disimpulkan Pelayanan Vaksinasi Meningitis tanpa penerbitan ICV mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 47,2 % dan kembali menurun di tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 68,75%. Begitupun untuk pelayanan Vaksinasi *Yellow Fever* tanpa penerbitan ICV mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 28,57 % dan tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 59,29 %.

Grafik 3.48
Pelayanan Legalisasi Vaksinasi Internasional Tahun 2019,2020,2021



Dari grafik di atas dapat disimpulkan Pelayanan Legalisasi Vaksin Meningitis terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 52,67 % dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 38,46%. Sedangkan Jumlah Pelayanan Legalisasi Vaksin *Yellow Fever* mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 49,36 % dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 99,73 %.

Gambar 34
Pelayanan Vaksinasi



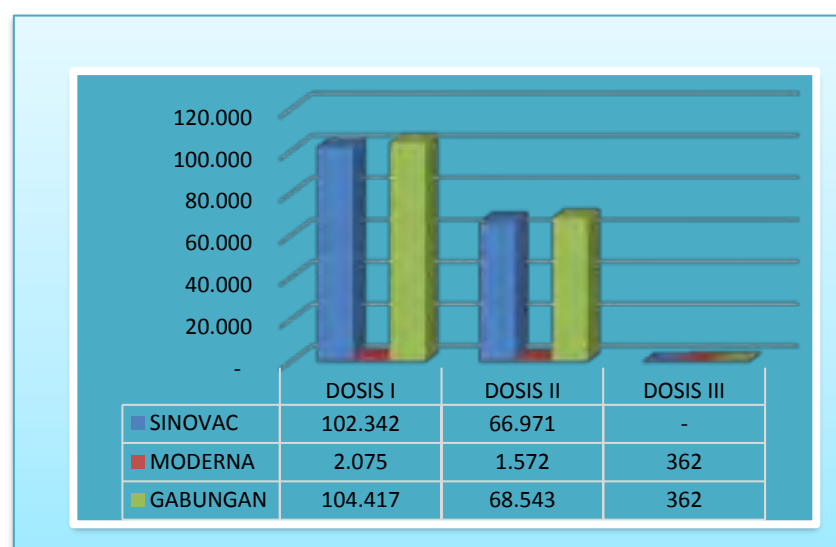
B. Pelayanan Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia resmi dimulai pada Rabu, 13 Januari 2021. Sejak itu KKP Kelas I Soekarno Hatta ikut berkontribusi dalam pencapaian vaksinasi Covid-19 di Indonesia. KKP Kelas I Soekarno Hatta terlibat dalam beberapa kegiatan vaksinasi Covid-19 bersama kementerian kesehatan diantaranya :

- Vaksinasi Covid-19 bagi Nakes di Poltekes dan Senayan GBK
- Vaksinasi Bagi Lansia dan Pemuka Agama di Masjid Raya Istiqlal
- Vaksinasi Bagi pelayan public di Kementerian LP/LS seperti BPK, Ombudsman RI, DPD RI, KPU RI, Ditjen Bea Cukai, Kemenaker, Kemenpora dsb .

Selain itu KKP Kelas I Soekarno Hatta aktif melakukan kegiatan Vaksinasi Covid-19 bagi pelayan publik di Lingkup Bandara Soekarno Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma seperti Vaksinasi bagi Crew Airlines, Garuda Indonesia Airlines, Citilink Airlines, PT. Lion Group , dan PT. Air Asia. Pada tahun 2021 jumlah capaian vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan KKP Kelas I Soekarno Hatta adalah 173.322 dosis.

Grafik 3.49
Pelayanan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021



Berdasarkan Grafik diatas dapat disimpulkan jumlah capaian pelayanan vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan vaksin Sinovac dosis I sebanyak 102,342 dosis sedangkan untuk dosis 2 sebanyak 66,971 dosis sedangkan untuk jenis vaksin moderna jumlah capaian dosis I sebanyak 2,075 sedangkan dosis 2 sebanyak 1,572 dosis dan untuk dosis 3 sebanyak 262 dosis.

B. Kesehatan Matra

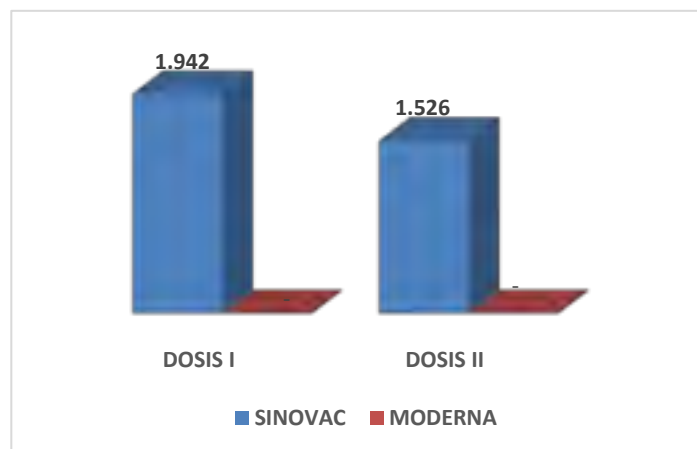
Kesehatan Matra adalah upaya kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara bermakna baik lingkungan darat, udara, angkasa, ,maupun air. Pelayanan kesehatan matra dilakukan saat arus mudik lebaran, natal dan tahun baru. Pada Tahun 2021 Pelaksanaan Posko Arus Mudik tidak terlaksana dikarenakan adanya larangan mudik pada situasi pandemi Covid-19.

PENGEMBANGAN JEJARING KERJA

1. Gebyar Vaksinasi Covid-19

Kegiatan Gebyar Vaksinasi Covid-19 terselenggara dalam rangka percepatan capaian vaksinasi Covid-19 di Lingkup Bandara Soekarno Hatta. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama KKP Kelas I Soekarno Hatta, PT. AP 2 dan segenap jajaran komunitas Bandara Soekarno Hatta. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pelayan publik dan masyarakat umum di Lingkup Bandara Soekarno Hatta yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19 baik dosis I maupun Dosis 2. Kegiatan terselenggara di Terminal IA Keberangkatan dan dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap I tanggal 29-30 Juni 2021 dan tahap 2 pada tanggal 27-28 Juli 2021. Adapun capaian vaksinasi pada kegiatan ini sebanyak 3,468 dosis

Grafik 3.50
Capaian Vaksinasi Covid-19 pada Kegiatan Gebyar Vaksinasi Covid-19



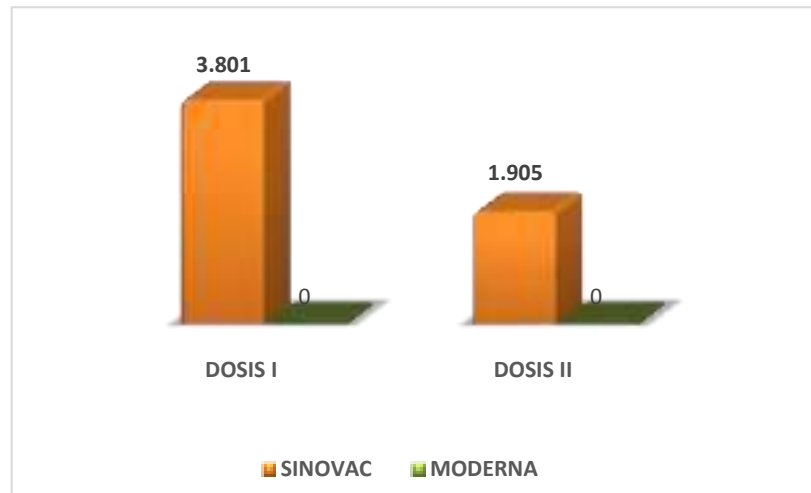
Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan capaian vaksinasi Covid-19 pada kegiatan Gebyar Vaksinasi Covid-19 dengan jenis vaksin sinovac pada dosis I sebanyak 1942 dosis sedangkan dosis 2 sebanyak 1526 dosis.

2. Serbuan Vaksinasi di Bandara Soekarno Hatta

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama KKP Kelas I Soekarno Hatta, PT. AP 2 dan TNI AU. Sasaran dalam kegiatan ini masyarakat umum yang belum mendapatkan Vaksinasi Covid-19, kegiatan ini juga terselenggara dalam 2 tahap. Tahap I 09-10 Juli 2021 TAHAP II tanggal

09 dan 10 Agustus 2021. Adapun capaian sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 5.076 dosis.

Grafik 3.51
Capaian Vaksinasi Covid-19 pada kegiatan Serbuan Vaksinasi
di Bandara Soekarno Hatta

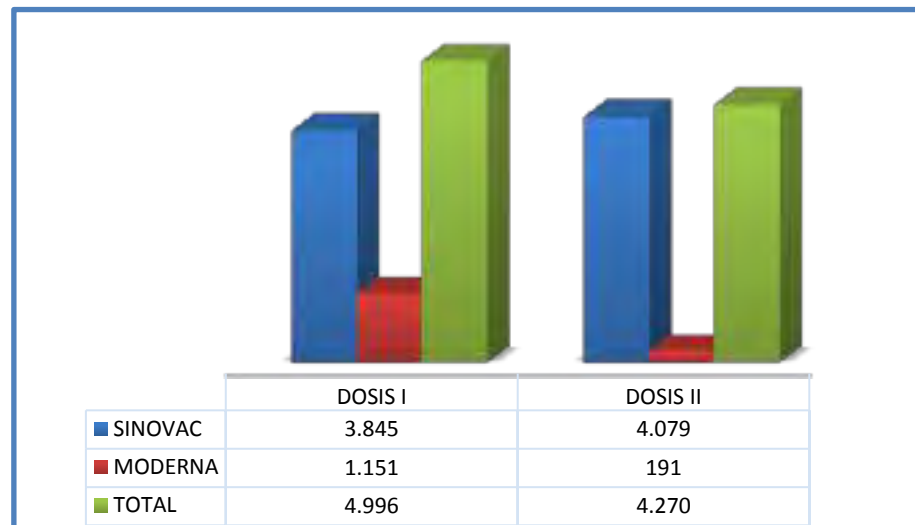


Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan capaian vaksinasi Covid-19 pada kegiatan Serbuan Vaksinasi di Bandara Soekarno Hatta dengan jenis vaksin sinovac pada dosis I sebanyak 3.801 dosis sedangkan dosis 2 sebanyak 1.905 dosis.

3. Vaksinasi Massal Gratis

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama KKP Kelas I Soekarno Hatta, PT. AP2, BAIS (Badan Intiligen Strategis. Sasaran dalam kegiatan ini masyarakat umum dan pelaku perjalanan yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19 . kegiatan ini terselenggara pada tanggal 09 September 2021 sampai dengan 06 Oktober 2021 dengan capaian vaksinasi sebanyak 9.266 dosis.

Grafik 3.52
Capaian Vaksinasi Massal Gratis
di Bandara Soekarno Hatta



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan capaian vaksinasi Covid-19 pada kegiatan Serbuan Vaksinasi di Bandara Soekarno Hatta dengan jenis vaksin sinovac pada dosis I sebanyak 3.845 dosis dan dosis 2 sebanyak 4,079 dosis. Sedangkan untuk vaksin jenis moderna capaian untuk dosis I sebanyak 1,151 dosis dan dosis 2 sebanyak 191 dosis.

Gambar 35
Kunjungan Presiden RI Penanganan Covid-19 di Terminal bandara Soekarno Hatta



Gambar 36
Kunjungan Menteri Kesehatan Pelaksanaan Vaksinasi di Bandara Soekarno Hatta Tahun 2021



Gambar 37
Tinjauan Kepala BNPB, Kasubdit Karkes dan Kepala KKP Soetta dalam rangka Proses Karantina Bagi Pelaku Perjalanan di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2021



Gambar 38
Tinjauan Menteri Kesehatan, Menteri Perhubungan, Kepala BNPB, Kasum TNI dan Kepala KKP Soetta di Bandara Soekarno Hatta dalam Rangka Kewaspadaan Omicron dan Persiapan Nataru Tahun 2021



Gambar 39
Partial Exercise Fighting Loud Pandemic Out di bandara Soekarno Hatta Tahun 2021



Gambar 40
Pengawasan Kedatangan Pasukan TNI Konga Unfil Indonesia Tahun 2021



Gambar 41
Year Of Security Culture (YOSC) 2021 Bersama Tim Kombata di Bandara Soekarno Hatta



Gambar 42
Kegiatan Vaksinasi KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2021



Gambar 43
Pertemuan Pembahasan Klasifikasi KKP bersama Tim Hukormas P2P



Gambar 44
Penilaian Assesment WBK Tahun 2021 bersama Tim Hukormas



Gambar 45
Penilaian Assesment WBK Tahun 2021 bersama Tim Hukormas



Gambar 46
Pelaksanaan Pelantikan Pejabat Administrasi Umum Tahun 2021



Gambar 47
Pelaksanaan Pelantikan Pejabat Fungsional Tertentu Tahun 2021



Gambar 48
Rapat Evaluasi Penanganan Covid-19 di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
Tahun 2021



Gambar 49
Penghargaan Predikat WBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta oleh Menteri Kesehatan RI



Gambar 50
Pencanangan KKP Kelas I
Soekarno-Hatta Sebagai Satker WBK bersama Ombudsman dan Itjen



Gambar 51
Pelatihan Pelayanan Prima bagi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Gambar 52
Pelatihan Pelayanan Prima bagi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Gambar 53
Pelaksanaan MCU Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta



Gambar 54
Pelaksanaan GERMAS



PENUTUP

Demikian Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 yang memuat tentang gambaran organisasi dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2021. Profil ini merupakan salah satu wujud Akuntabilitas data dan informasi sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian kinerja melalui pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai sumber.

Dengan diterbitkannya Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mendukung perencanaan program kesehatan serta bahan masukan dalam menyusun kebijakan-kebijakan program di masa yang akan datang.

Kiranya laporan Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 dapat bermanfaat bagi siapapun dan semoga Tuhan YME senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya. Amin.

Tangerang, 28 Februari 2022

Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP. 196911252002121003